



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV
SDN GUNUNGPATI 03 SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

KUSUMASTUTI RATNANING TRIWORO

NIM 1401409273

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil penelitian saya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dilutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Mei 2013



Kusumastuti Ratnaning Triworo
NIM. 1401409273

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Kusumastuti Ratnaning Triworo, NIM 1401409273, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 5 Juni 2013

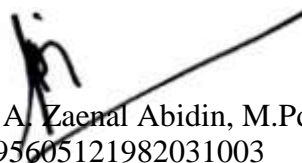
Dosen Pembimbing I



Drs. Susilo, M.Pd.
NIP. 195412061982031004

Semarang, 5 Juni 2013

Dosen Pembimbing II



Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dra. Martati, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Kusumastuti Ratnaning Triworo, NIM 1401409273, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang” telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Rabu

tanggal : 19 Juni 2013

Panitia Ujian

Ketua,



Sekretaris,

Drs. Moch. Ichsan, M.Pd.
NIP 195006121984031001

Penguji Utama,

Masitah, S.Pd., M.Pd.
NIP 195206101980032001

Penguji I,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

Penguji II,

Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- *“Pendidikan bukan persiapan untuk hidup. pendidikan adalah hidup itu sendiri.”(John Dewey).*
- *“Hidup adalah perjalanan, perjalanan adalah pengalaman dan pengalaman adalah proses pembelajaran.” (Mario Teguh).*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Ayah dan Ibu yang selalu mengajarkan kesabaran dan semangat,
Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang” yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Keberhasilan penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Susilo, M.Pd, Dosen Pembimbing I.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Dosen Pembimbing II.
6. Masitah, S.Pd, M.Pd, Dosen Penguji Utama.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Y.P.Jarwadi, S.Pd, Kepala SDN Gunungpati 03 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ramijah, S.Pd, guru kelas IV selaku kolaborator dan observer dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Orangtua dan kakak yang selalu memberikan semangat
11. Teman-teman PPL yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Juni 2013

Penulis

ABSTRAK

Triworo, Kusumastuti Ratnaning. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Susilo, M.Pd dan Pembimbing (2) Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gunungpati 03 Semarang, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu hasil belajar siswa rendah dengan ketuntasan klasikal 44%. Masalah dalam pembelajaran IPS antara lain: guru jarang menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pelajaran dan kurang memanfaatkan media pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan banyak siswa yang menggantungkan kinerja teman lain dalam diskusi kelompok. Solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Model *Think Pair Share* merupakan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja dengan orang lain. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS apada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang?. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang sebanyak 27 siswa. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik. (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 16,7 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh rata-rata skor 22,5 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh rata-rata skor 26,6 dengan kategori sangat baik. (3) persentase ketuntasan klasikal siklus I 67%, siklus II meningkat menjadi 74%, dan siklus III meningkat menjadi 89%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran yang dapat diberikan yaitu hendaknya menggunakan model *Think Pair Share* yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Model *Think Pair Share*, Media Gambar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Kajian Teori.....	13
2.1.1. Kualitas Pembelajaran.....	13
2.1.2. Belajar.....	25
2.1.3. Pembelajaran.....	27
2.1.4. Pembelajaran IPS.....	28
2.1.4.1 Pengertian IPS.....	28
2.1.4.2. Hakikat, Tujuan, dan Ruang Lingkup IPS.....	30
2.1.4.3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD.....	31
2.1.5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	34
2.1.6. Model <i>Think Pair Share</i>	36

2.1.7.	Teori Belajar yang Mendasari Model <i>Think Pair Share</i>	38
2.1.8.	Media Pembelajaran.....	41
2.1.9.	Media Gambar.....	44
2.1.10.	Penerapan Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media Gambar.....	45
2.1.11.	Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa melalui Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media Gambar.....	46
2.2.	Kajian Empiris.....	48
2.3.	Kerangka Berpikir.....	50
2.4.	Hipotesis Tindakan.....	51
BAB III	METODE PENELITIAN	52
3.1.	Subyek Penelitian.....	52
3.2.	Variabel Penelitian.....	52
3.3.	Rancangan Penelitian.....	52
3.4.	Siklus Penelitian.....	55
3.4.1.	Siklus I.....	55
3.4.1.1.	Perencanaan.....	55
3.4.1.2.	Pelaksanaan Tindakan.....	56
3.4.1.3.	Observasi.....	57
3.4.1.4.	Refleksi.....	58
3.4.2.	Siklus II.....	58
3.4.2.1.	Perencanaan.....	58
3.4.2.2.	Pelaksanaan Tindakan.....	59
3.4.2.3.	Observasi.....	60
3.4.2.4.	Refleksi.....	61
3.4.3.	Siklus III.....	61
3.4.3.1.	Perencanaan.....	61
3.4.3.2.	Pelaksanaan Tindakan.....	61
3.4.3.3.	Observasi.....	63
3.4.3.4.	Refleksi.....	64
3.5.	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6.	Teknik Analisis Data.....	68

3.6.1.	Data Kuantitatif.....	68
3.6.2.	Data Kualitatif.....	70
3.7.	Indikator Keberhasilan.....	73
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1.	Hasil Penelitian.....	74
4.1.1.	Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	74
4.1.1.1.	Perencanaan.....	74
4.1.1.2.	Pelaksanaan Tindakan.....	75
4.1.1.3.	Observasi.....	78
4.1.1.4.	Refleksi.....	90
4.1.1.5.	Revisi.....	93
4.1.2.	Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	95
4.1.2.1.	Perencanaan.....	95
4.1.2.2.	Pelaksanaan Tindakan.....	96
4.1.2.3.	Observasi.....	99
4.1.2.4.	Refleksi.....	111
4.1.2.5.	Revisi.....	113
4.1.3.	Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	115
4.1.3.1.	Perencanaan.....	116
4.1.3.2.	Pelaksanaan Tindakan.....	116
4.1.3.3.	Observasi.....	120
4.1.3.4.	Refleksi.....	134
4.2.	Pembahasan.....	136
4.2.1.	Pemaknaan Temuan Penelitian.....	136
4.2.2.	Implikasi Hasil Penelitian.....	160
BAB V	PENUTUP.....	162
5.1.	Simpulan.....	162
5.2.	Saran.....	163
	DAFTAR PUSTAKA.....	164
	LAMPIRAN.....	166

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar.....	69
Tabel 3.2	Kategori Ketuntasan Belajar Siswa SDN Gunungpati 03	70
Tabel 3.3	Kategori Ketuntasan Data Kualitatif.....	71
Tabel 3.4	Kategori Tingkatan Nilai Keterampilan Guru.....	72
Tabel 3.5	Kategori Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa.....	72
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	79
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	83
Tabel 4.3	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	88
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	100
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	104
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	108
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	120
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	124
Tabel 4.9	Perbandingan Hasil Belajar Siswa siklus II dan Siklus III.....	128
Tabel 4.11	Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III	130
Tabel 4.12	Persentase Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III.....	131

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	50
Bagan 3.1	Siklus Penelitian.....	52

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Keterampilan Guru Siklus I.....	79
Diagram 4.2	Aktivitas Siswa Siklus I.....	84
Diagram 4.3	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal dan Siklus I.....	88
Diagram 4.4	Keterampilan Guru Siklus II.....	100
Diagram 4.5	Aktivitas Siswa Siklus II.....	105
Diagram 4.6	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	109
Diagram 4.7	Keterampilan Guru Siklus III.....	120
Diagram 4.8	Aktivitas Siswa Siklus III.....	124
Diagram 4.9	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III.....	129
Diagram 4.10	Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	130
Diagram 4.11	Persentase Keterampilan Guru, Siklus I, Siklus II Siklus III.....	131
Diagram 4.12	Persentase Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III.....	132
Diagram 4.13	Persentase Ketuntasan Klasikal.....	132
Diagram 4.14	Perolehan Skor Keterampilan Guru Tiap Indikator.....	157
Diagram 4.15	Perolehan Skor Aktivitas Siswa Tiap Indikator.....	158
Diagram 4.16	Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	166
Lampiran 2	Lembar Observasi Keterampilan Guru.....	168
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	171
Lampiran 4	Catatan Lapangan.....	173
Lampiran 5	Silabus Pembelajaran.....	174
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	175
Lampiran 7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	189
Lampiran 8	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	191
Lampiran 9	Data Awal Hasil Belajar Siswa.....	192
Lampiran 10	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	194
Lampiran 11	Catatan Lapangan Siklus I.....	196
Lampiran 12	Silabus Pembelajaran.....	197
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	198
Lampiran 14	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	212
Lampiran 15	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	214
Lampiran 16	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	215
Lampiran 17	Catatan Lapangan Siklus II.....	217
Lampiran 18	Silabus Pembelajaran.....	218
Lampiran 19	Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran.....	219
Lampiran 20	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	230
Lampiran 21	Data Hasil Observasi Aktiivitas Siswa Siklus III.....	232
Lampiran 22	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	233
Lampiran 23	Catatan Lapangan Siklus III.....	235
Lampiran 24	Surat Penelitian.....	236
Lampiran 25	Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran Selama Penelitian.....	239

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi aspek intelektual saja. Keterampilan sosial juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Keterampilan bekerjasama dalam berkelompok juga merupakan aspek yang sangat penting. Berdasarkan Undang-undang No.20 pasal 2 dan 3 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan yang bermutu hendaknya diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Lapono dkk, 2008:55).

Menurut Undang-undang No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dan Menengah, disebutkan bahwa Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Lapono dkk, 2008:53).

Berdasarkan KTSP (2006: 575), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan gene-

realisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. (Arinidkk, 2009: 1).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek yaitu: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (KTSP, 2006:575).

Konsep ilmu pengetahuan sosial di Indonesia meliputi interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan (*continuity and change*), keragaman/kesamaan/perbedaan, konflik dan consensus, pola (*pattern*), kelangkaan (*scarcity*), kekhususan (*specialization*), budaya (*culture*), dan nasionalisme. (Solihatin dan Raharjo, 2008: 15-21).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Solihatin dan Raharjo, 2008:15).

Pembelajaran IPS mencakup materi mengenai kehidupan nyata sehari-hari yang akan mempererat peserta didik dengan kehidupan yang sesungguhnya. Tetapi tidak, justru terjadi kebalikannya yaitu setelah mereka secara formal belajar IPS, merasa makin terasing dari kehidupan yang sesungguhnya. Mereka hafal materi IPS yang diperoleh di sekolah, namun tidak mengetahui hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Sumaatmadja, 2005: 1.33). Dalam pembelajaran IPS, kebanyakan siswa merasa bosan karena dengan materi yang terlalu banyak dan sulit untuk dipahami. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pem-

belajaran dan mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang berdampak pada hasil belajar siswa dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1-10 Agustus 2012 di SDN Gunungpati 03 Semarang kelas IV pada pembelajaran IPS, ditemukan data bahwa: 1) guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas guru dan tidak disesuaikan materi sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik dan cepat bosan dalam pembelajaran, 2) guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara individu sebelum mereka bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok, 3) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga tidak dapat memahami materi pelajaran, 4) kebanyakan siswa menggantungkan teman lainnya dalam berdiskusi kelompok, 5) terbatasnya media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung cepat bosan.

Permasalahan diatas berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang belum optimal (rendah), terbukti sebanyak 15 dari 27 siswa (56%) belum tuntas dengan perolehan nilai dibawah KKM (63). Pencapaian nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah siswa yaitu 43 dengan rata-rata kelas 61. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS tidak berkualitas. Menurut Depdiknas (2004: 9), indikator kualitas pembelajaran meliputi: 1) perilaku guru dalam pembelajaran; 2) perilaku dan dampak belajar siswa; 3) iklim pembelajaran; 4) materi pembelajaran yang berkualitas; 5) kualitas media pembelajaran; 6) sistem pembelajaran. Peneliti akan membatasi dan menetapkan aspek kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Think Pair Share* sebagai alternatif pemecahan masalah. Model *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007: 61). Model *Think Pair Share* juga memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran serta tingkatan kelas (Huda, 2011: 136). Model *Think Pair Share* dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri dan model ini sesuai dengan pembelajaran IPS di kelas IV dengan materi perkembangan teknologi.

Selain itu juga penggunaan media berupa gambar akan menunjang dalam pembelajaran IPS. Hamdani (2011: 250) mengatakan gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya merupakan yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Beberapa kelebihan media gambar (Hamdani, 2011: 250) antara lain: 1) sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) media gambar atau foto dapat mengatasi ke-

terbatasan pengamatan kita, 4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman, 5) murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Penggunaan media gambar dapat menunjang dalam menyampaikan materi IPS mengenai perkembangan teknologi dimana dapat ditayangkan dengan gambar-gambar.

Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar sesuai dengan teori kognitif Piaget yaitu siswa SD masih dalam tahap operasional konkret yaitu anak tidak dapat berpikir secara abstrak, sehingga membutuhkan media untuk menunjang dalam pembelajaran agar siswa mudah memahami pembelajaran dan hasil belajar optimal. Penggunaan media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan pada beberapa teknologi di lingkungan sekitar sehingga siswa akan berminat dalam pembelajaran IPS, siswa mudah memahami pelajaran dan hasil belajar juga akan meningkat.

Beberapa penelitian dengan menggunakan model *Think Pair Share* menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran tersebut dapat mengatasi masalah kualitas pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan Noor Hesti Setya Dewi (2012) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,56 dengan kategori baik dan pada siklus II pemerolehan skor rata-rata menjadi 3,21 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

IPS juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,26 dengan kategori baik dan siklus II pemerolehan skor rata-rata menjadi 2,96 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa dengan KKM 60 juga mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 73,53% dengan nilai rata-rata 67,20 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,29% dengan nilai rata-rata 76,32.

Penelitian lain yang dilakukan Nova Firda Mustofa (2011), dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Media CD Interaktif pada Siswa Kelas V di SD N Kandri 02 Gunungpati Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 18 termasuk kategori cukup, siklus II mendapat skor 21 yang termasuk kategori baik, dan pada siklus III mendapatkan skor 30 yang termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 15,27 termasuk kategori baik, pada siklus II mendapat skor 15,91 termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus III mendapatkan skor 17,36 termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah ketuntasan belajar 45,45%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar 72,73%, dan pada siklus III dengan ketuntasan belajar 81,82%.

Begitu pula penelitian yang dilakukan Deffiseptiana (2012) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Media Visual di Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 20

dengan kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik, 2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 19,2 dengan kategori baik, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 22,3 dengan kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor rata-rata 24,95 dengan kategori baik. 3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I, 62,5%, meningkat pada siklus II menjadi 75%, dan meningkat pada siklus III menjadi 90%.

Berdasarkan beberapa penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang?

Rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang?
- b. Apakah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang?
- c. Apakah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, alternatif tindakan yang dapat dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Adapun langkah-langkah model *Think Pair Share* menurut Suprijono (2012:91) adalah sebagai berikut:

Tahap *thinking*

Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Tahap *pairing*

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Tahap *sharing*

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan penggunaan media gambar pada bagian awal pembelajaran yaitu eksplorasi serta pada langkah awal model *Think Pair Share*. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik minat dan perhatian

siswa dalam pembelajaran. Merujuk pendapat (Suprijono, 2012: 91) tentang model *Think Pair Share*, peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share* dengan media gambar sebagai berikut:

Langkah 1 *Thinking*: 1) guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran, 2) guru menjelaskan materi dan menampilkan gambar, 3) guru memberikan pertanyaan atau permasalahan dengan menampilkan media gambar, 4) guru memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir menyelesaikan masalah secara individual.

Langkah 2 *Pairing*: 1) guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya, 2) siswa mendiskusikan jawaban atau hasil pemikirannya secara berpasangan.

Langkah 3 *Sharing*: 1) beberapa pasangan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, 2) pasangan lainnya memberikan tanggapan, 3) menarik kesimpulan.

Langkah-langkah pembelajaran diatas merupakan langkah proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pendidikan sekolah dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat bagi guru

- a. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai tujuan pendidikan.
- b. Dapat meningkatkan keprofesionalismenya dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Guru memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang model *Think Pair Share* dengan media gambar.

1.4.2.2. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran.

- b. Menumbuhkan minat siswa sehingga IPS menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.
- c. Melatih siswa untuk selalu berpartisipasi aktif memberikan pendapat dan sanggahan dalam proses pembelajaran.
- d. Memaksimalkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

1.4.2.3. Manfaat bagi sekolah

- a. Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif bagi kualitas pembelajaran.
- b. Sebagai pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.KAJIAN TEORI

2.1.1. Kualitas Pembelajaran

Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011: 194), kualitas dapat dimaknai dengan mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang.

Menurut Depdiknas (2004:9), indikator kualitas pembelajaran meliputi: 1) perilaku guru dalam pembelajaran; 2) perilaku dan dampak belajar siswa; 3) iklim pembelajaran; 4) materi pembelajaran yang berkualitas; 5) kualitas media pembelajaran; 6) sistem pembelajaran. Keseluruhan indikator tersebut saling terkait dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1.1. Perilaku Guru dalam Pembelajaran

Perilaku guru dalam pembelajaran meliputi: 1) membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan guru, 2) menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas, dan merepresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) agar dapat memberikan layanan pendidikan

yang berorientasi pada kebutuhan siswa, 4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa, 5) mengembangkan kepribadian sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Selain itu, guru harus menguasai 8 keterampilan dasar mengajar dan akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1.1.1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012: 80).

Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu kemampuan yang dituntut dari kompetensi ini adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, disamping menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru (Anitah, 2009: 7.1). Adapun 8 keterampilan dasar mengajar guru adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pembelajaran. Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

b. Keterampilan Bertanya

Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya . Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memainkan peran penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Reinforcement dapat berarti juga respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Keterampilan Menjelaskan

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya. Untuk menanggapi pertanyaan tersebut seorang guru harus mampu menjelaskan secara sistematis dan logis. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian suatu informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Rusman(2010: 90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanism untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru merupakan sikap dan perilaku yang mendasar yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru yang digunakan sebagai modal awal dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Seorang guru harus menguasai 8 keterampilan yang meliputi: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan mengadakan variasi, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2.1.1.2. Siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut: 1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, 2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya, 3) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya, 4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna, 5) mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif.

2.1.1.2.1. *Aktivitas Siswa*

Menurut Hamalik (2009: 170) siswa adalah suatu organisme yang hidup, didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalaulah dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Menurut Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) macam aktivitas siswa ada 8, antara lain:

- a. *visual activities*, seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja.
- b. *oral activities* (kegiatan lisan), seperti mengungkapkan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *listen activities* (kegiatan mendengarkan), seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio.
- d. *writing activities* (kegiatan menulis), seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. *drawing activities* (kegiatan menggambar), antara lain: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
- f. *motor activities* (kegiatan metrik), seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- g. *mental activities* (kegiatan mental), seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. *emotional activities* (kegiatan emosional), seperti: menaruh minat, membedakan, berani, tenang, dsb.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswamerupakan kegiatan atau perilaku siswayang bermakna untuk memperoleh pe-ngetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengem-bangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajar-an berlangsung yang meliputi: 1) *visual activities*, 2) *oral activities*, 3) *listen activities*, 4) *writing activities*, 5) *drawing activities*, 6) *motor activities*, 7) *mental activities*, 8) *emotional activities*.

2.1.1.3. Iklim Pembelajaran

2.1.1.3.1. Belajar

Pengertian belajar menurut Hamdani (2011: 21) merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.

Menurut Hamalik (dalam Hamdani, 2011: 20) belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi ju-ga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) belajar adalah suatu perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah tetapi dari aktivitas atau interaksi dengan sesama.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan melalui kegiatan atau aktivitas, pengalaman dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar harus ada interaksi antara individu dengan individu, beserta lingkungannya.

Menurut Gagne (dalam Rifa'I dan Anni, 2009: 84) unsur-unsur dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. peserta didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

b. rangsangan (stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan keempat unsur tersebut saling berkaitan. Kegiatan belajar akan terlaksana bila ada siswa yang dalam dirinya terdapat stimuli dan memori mengenai pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang dihasilkan dari pengetahuan sebelumnya sehingga terjadi perubahan (respon). Apabila terjadi suatu perubahan perilaku, siswa tersebut telah melakukan kegiatan belajar.

2.1.1.3.2. Pembelajaran

Pembelajaran (instruksional) adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengubah dan mengontrol seseorang dengan maksud ia dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi. Dari pengertian ini, pembelajaran merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar (Hamdani, 2011: 196).

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungannya. (Rifa'I dan Anni, 2009: 193).

Menurut Rifa'I dan Anni (2009: 195-197) komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. tujuan

Tujuan secara eksplisit diupayakan melalui kegiatan dalam pembelajaran *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.

b. subjek belajar

Dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.

c. materi pelajaran

Merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.

d. strategi pembelajaran

Merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. media pembelajaran

Adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

f. penunjang

Penunjang dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang memungkinkan adanya perubahan pada siswa dan mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran mencakup komponen yaitu tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, penunjang.

2.1.1.4. Materi pembelajaran meliputi:

- a. kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa

- b. ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
- c. materi pembelajaran sistematis dan kontekstual
- d. dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin
- e. dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni
- f. materi pembelajaran memnuhi kriteria filosofis, professional, psikopedagogis, dan praktis

2.1.1.5. Kualitas Media Pembelajaran

- a. dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
- b. mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, siswa dengan dosen, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan
- c. media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
- d. melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

2.1.1.6. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran meliputi: 1) dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, 2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis, 3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi lembaga yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua siswa melalui berbagai aktivitas pengembangan, 4) dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen

sistem kependidikan di lembaga, pengendalian, dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

2.1.1.6.1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'I dan Anni, 2009:85).

Menurut Anitah dkk (2009: 1.5) hasil berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah dan bertambah pikirannya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar berupa:

- a. informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep atau lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis, fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. strategi kognitif atau kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- d. keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Benyamin S. Bloom (dalam Rifa'I dan Anni, 2009: 86) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

1. ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Tingkatan kognitif menurut Bloom (dalam <http://tatangmanguny.wordpress.com/2011/02/03/taksonomi-bloom-versi-baru-2/> diakses pada 5 April 2013, 21-30 WIB) antara lain yaitu: 1) ***remembering*** (mengingat), 2) ***understanding*** (memahami), 3) ***applying*** (menerapkan), 4) ***analysing***(menganalisis, mengurai), ***evaluating*** (menilai) dan ***creating*** (mencipta).
2. ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).
3. ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa

(*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari hasil aktivitas belajar yang meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar dapat diukur dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Pembelajaran IPS tidak hanya mengembangkan ranah kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian diatas. dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah mutu dan keefektifan kegiatan belajar-mengajar yang mengarah pada suatu keadaan yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Peneliti membatasi dan menetapkan aspek kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

2.1.2. Pembelajaran IPS

2.1.2.1. Pengertian IPS

2.1.2.1.1. *Pengertian Ilmu Sosial*

Ilmu social tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Oleh karena itu, ilmu sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Menurut Norma Mackenzie mengemukakan ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. (Ischak dkk, 2005: 1.21).

Setiap bidang keilmuan itu mempelajari salah satu aspek tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat, ekonomi mempelajari aspek kebutuhan materi, antropologi mempelajari aspek budaya, sosiologi mempelajari aspek hubungan sosial, psikologi mempelajari aspek kejiwaan, demikian pula bidang keilmuan yang lain. Sedangkan yang menjadi obyek materialnya sama yaitu manusia sebagai anggota masyarakat. (Hidayati, 2008: 1-4).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan Ilmu social merupakan bidang ilmu yang mempelajari mengenai manusia sebagai anggota masyarakat dalam aspek kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Ilmu sosial mengkaji berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan manusia di lingkungannya.

2.1.2.1.2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/Studi Sosial ataupun ilmu-ilmu social di Perguruan Tinggi. (Ischakdkk, 2005: 1.28).

Menurut Arini dkk (2009: 1) IPS adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan social lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu so-

sial yang mempelajari, menelaah mengenai gejala dan masalah sosial di masyarakat dari beberapa aspek secara terpadu untuk membekali siswa dalam menghadapi aspek dan kompleksitas dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.2.2. Hakikat, Tujuan, dan Ruang Lingkup IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia harus hidup bersama dengan sesamanya. IPS melihat manusia dari berbagai sudut pandang. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangganya. Bagaimana mereka bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ditinjau pula. Singkatnya yang menjadi bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah keseluruhan tentang manusia. Berpusat pada pembahasan tentang manusia, IPS memperkenalkan kepada peserta didik bahwa manusia hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial yang akan mendorong kepada peserta didik terhadap kepekaan sosial. (Masitoh dkk, 2010: 5).

Menurut Ischak (2005: 1.28) pembelajaran IPS untuk membentuk warga negara yang berkemampuan social dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi yang baik dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah:

1. membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

3. membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS berdasarkan KTSP (2006: 575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai hakikat, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran IPS yang berkenaan dengan gejala dan masalah dalam kehidupan, siswa akan memahami bagaimana hidup bersama dalam bermasyarakat dan menghadapi berbagai kompleksitas dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPS akan membekali siswa untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan peka terhadap lingkungan.

2.1.2.3. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu (Hidayati, 2008: 1-26). Karena IPS terdiri dari disiplin Ilmu-ilmu Sosial, dapat

dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Untuk membahas karakteristik pembelajaran IPS, dapat dilihat dari:

2.1.2.3.1. Materi

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Pembelajaran IPS ialah tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Menurut Preston dan Herman (dalam Masitoh dkk, 2010: 8) materi dan ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. kelas I mencakup keluarga dan lingkungannya. Termasuk kehidupan dalam keluarga, gotong royong, sopan santun, dan hubungan sosial selain itu juga perbandingan negara sendiri dengan negara asing tertentu.
- b. kelas II mencakup tentang lingkungan pertetanggaan dan komunitasnya di wilayah yang berbeda, umumnya di negara sendiri. Tetapi adakalanya juga di negara lain diungkapkan.
- c. kelas III mencakup komunitas sendiri dan luar negeri. Dan lebih dititikberatkan tentang masalah sumber komunitas sendiri, kebutuhan pangan, sandang dan papan. Juga bentuk komunikasi dan transportasi serta kehidupan di kota.
- d. kelas IV mencakup tentang beberapa lingkungan wilayah dan kebudayaan di dunia. Materi meliputi lingkungan tanah air, geografi, dan hanya sedikit mengenai wilayah dan kebudayaan di negara sendiri.

- e. kelas V dibahas mengenai sejarah dan geografi negara sendiri. Juga meliputi tentang sosiologi dan antropologi negara sendiri. Dalam beberapa program diungkapkan pula tentang negara tetangga.
- f. kelas VI mencakup tentang sejarah, geografi, dan beberapa segi dari wilayah tertentu di dunia, terutama di belahan dunia sebelah timur.

Berdasarkan uraian di atas mengenai materi dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat membekali dan mempersiapkan siswa menghadapi masalah dalam kompleksitas kehidupan bermasyarakat beserta keadaan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS di SD akan membentuk sikap siswa terhadap nilai, norma dan keanekaragaman kebudayaan masyarakat. Diperlukan strategi dalam pembelajaran di SD agar dapat menyampaikan materi pada siswa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2.3.2. Strategi Pembelajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas. (Hidayati, 2008: 1-27).

Menurut Masitoh dkk (2010: 53-54) strategi pembelajaran IPS pada dasarnya dibagi atas dua bagian yaitu: 1) untuk pengembangan berpikir (kognitif), 2) untuk pengembangan nilai (afektif). Guru harus menetapkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa.

Penyampaian materi IPS dalam proses pembelajaran diperlukan strategi yang inovatif. Strategi harus disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga pembelajaran IPS tidak cenderung membosankan dan siswa tidak hanya menghafalkan materi tetapi juga memahami dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata di lingkungan tempat tinggal siswa maupun lingkungan masyarakat sekitar, bangsa, dan negara.

2.1.3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Trianto, 2007:41).

Menurut Hamdani (2011:30) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja sama atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatini dan Raharjo, 2008: 4). Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran kooperatif menurut para ahli:

- a. Stahl (1992) dalam penelitiannya di beberapa di beberapa sekolah dasar di Amerika menemukan, bahwa penggunaan model *cooperative learning* mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa model tersebut mendorong ketercapaian tujuan dan nilai-nilai social dalam pendidikan *social studies*.
- b. Webb (1985) menemukan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Disamping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari IPS.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama atau berkelompok dua orang atau lebih dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran kooperatif akan melatih siswa untuk bekerjasama, sikap kesetiakawanan, keterbukaan, serta demokratisasi. Dengan pembentukan kelompok kecil siswa mendorong siswa termotivasi dalam pembelajaran.

2.1.4. Model *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61).

Menurut Huda (2011: 132) Model *Think Pair Share* merupakan model yang sangat bermanfaat. Pertama-tama siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan/masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *share*, menjelaskan, menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas.

Menurut Suprijono (2012:91) langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

a. *thinking*

Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

b. *pairing*

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Guru memberi kesempatan kepada siswa secara berpasangan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

c. *sharing*

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Kelebihan model *Think Pair Share* menurut Huda (2011: 136) adalah sebagai berikut:

1. memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain
2. mengoptimalkan partisipasi siswa
3. memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain
4. bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Disamping mempunyai kelebihan, adapun kelemahan model *Think Pair Share* menurut Lie (dalam <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran->

[think-pair-and-share.html](#) diakses pada Kamis, 21 Februari 2013 pukul 09.30 WIB) adalah sebagai berikut:

1. metode pembelajaran *Think Pair Share* belum banyak diterapkan di sekolah
2. sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal
3. menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak
4. mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.

2.1.5. Teori Belajar yang Mendasari Model *Think Pair Share*

2.1.5.1. Teori Belajar Behaviorisme

Kajian konsep dasar belajar dalam teori behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (*behavior*) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan (*stimuli*), sehingga dapat dikatakan peserta didik di SD/MI akan belajar apabila menerima rangsangan dari guru. Semakin tepat dan intensif rangsangan yang diberikan guru akan semakin tepat dan intensif pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dalam belajar tersebut kondisi lingkungan berperan sebagai perangsang (*stimulator*) yang harus direspon individu dengan sejumlah konsekuensi tertentu. Konsekuensi yang dihadapi peserta didik, ada yang bersifat positif (misalnya perasaan puas, gembira, pujian, dan lain-lain sejenisnya) tetapi ada pula yang bersifat negatif (misalnya perasaan gagal, sedih, teguran, dan lain-

lain sejenisnya). Konsekuensi positif dan negatif tersebut berfungsi sebagai penguat (*reinforce*) dalam kegiatan belajar peserta didik (Lapono dkk, 2008: 15).

Teori belajar ini mendasari model *Think Pair Share* karena guru memberikan stimuli atau motivasi pada siswa agar dapat menemukan jawaban atau penyelesaian pada permasalahan yang diberikan. Dengan pemberian stimuli atau motivasi akan menumbuhkan minat siswa dapat memahami materi pelajaran dan hasil belajar akan meningkat.

2.1.5.2. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto, 2007:3).

Teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada didalam diri mereka masing-masing (Lapono dkk, 2008:25).

Menurut Tytler (dalam Lapono, 2008:29) dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme antara lain: 1) memberi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, 2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif, 3) memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba gagasan baru, 4) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik, 5) mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, 6) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Teori ini mendasari model *Think Pair Share* karena dalam pembelajaran dengan model ini siswa dituntut untuk belajar atau berpikir melalui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Melalui pengetahuan awal yang dimiliki, siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

2.1.5.3. Teori Kognitif Piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Trianto, 2007:14).

Menurut Piaget, tahap perkembangan intelektual anak secara kronologis terjadi 4 tahap. Urutan tahap-tahap ini tetap bagi setiap orang, akan tetapi usia kronologis memasuki setiap tahap bervariasi pada setiap anak. Keempat tahap yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini pembentukan konsep dari obyek yang bersifat tetap dan kemajuan perilaku secara refleksi ke perilaku yang terarah (bertujuan).

b. pra-operasional (2-7 tahun)

Pada masa ini perkembangan kemampuan menggunakan simbol dalam menyatakan obyek di sekitarnya, dengan ciri berpikir yang bersifat egosentrik dan terpusat (*centered*).

c. konkret operasional (7-11 tahun)

Perbaikan kemampuan berpikir logis dan melakukan sesuatu secara bolak-balik, dengan ciri berpikir yang tidak terpusat (*decentered*), mulai kurang egosentrik, dan tidak dapat berpikir abstrak.

d. formal operasional (11 tahun-dewasa)

Pada fase ini kemampuan berpikir abstrak dan simbolik, serta mampu memecahkan masalah melalui percobaan yang sistematis.

Penelitian ini didasari teori kognitif piaget karena dalam pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar, guru menggunakan media yang akan mendukung proses pembelajaran mengingat bahwa siswa usia SD masih dalam tahap operasional konkret yaitu siswa tidak dapat berpikir secara abstrak. Dengan bantuan media siswa mudah untuk mengerti materi yang diberikan guru.

2.1.6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para

siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru biasa (Sukiman, 2012:28).

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011:243). Secara garis besar, media pembelajaran terbagi atas:

- a. media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar atau yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.
- c. media audio visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.
- d. orang (*people*), yaitu orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya, setiap orang bisa berperan sebagai sumber belajar, tetapi secara umum dapat dibagi dua kelompok, yaitu: a) orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional seperti guru, instruktur, konselor, dan lain-lain; b) orang yang memiliki profesi, selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, dan sebagainya.

- e. bahan (*materials*), yaitu suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slide, dan sebagainya.
- f. alat (*device*), yaitu benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti komputer, radio, televisi, VCD/DVD, dan sebagainya.
- g. teknik (*technic*), yaitu cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, simulasi, permainan, dan sebagainya.
- h. latar (*setting*), yaitu lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, kebun, pasar, toko, museum, kantor, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah wahana atau alat bantu yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Media terdiri dari berbagai macam, antara lain: 1) media audio; 2) media visual; 3) audio visual; 4) orang (*people*); 5) bahan (*materials*); 6) alat (*device*); 7) teknik (*technic*); 8) latar (*setting*). Peneliti akan menggunakan media visual berupa gambar dalam penelitian tindakan kelas sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran.

2.1.7. Media Gambar

Gambar/foto merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Nana Sudjana (dalam Sukiman, 2012: 86).

Gambar fotografik atau seperti fotografik ini termasuk kedalam gambar diam atau mati (*still picture*), misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnyayang ada kaitannya dengan isi/bahan pembelajaran yang akan disampaikan siswa (Anitah dkk, 2009: 6.19).

Hamdani (2011:250) mengatakan gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya merupakan media yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Beberapa kelebihan media gambar antara lain:

- a. sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.

- e. harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan media gambar merupakan media yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa dan media gambar merupakan media yang mudah dimengerti. Dan memiliki kelebihan yaitu: 1) sifatnya konkret; 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; 3) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; 4) dapat memperjelas suatu masalah; 5) harga foto atau gambar murah dan gampang didapat serta digunakan. Dengan menggunakan media gambar sebagai alat penunjang dalam pembelajaran IPS, perhatian dan minat siswa akan meningkat. Peneliti akan menggunakan media gambar sebagai penunjang dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan media gambar minat dan perhatian siswa terhadap materi akan meningkat.

2.1.8. Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar

Penerapan model *Think Pair Share* dengan Media gambar dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Tahap *Thinking*:

1. guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran
2. guru menjelaskan materi dan menampilkan gambar
3. guru memberikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan menampilkan media gambar
4. guru memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir menyelesaikan masalah secara individual.

Tahap *Pairing*:

1. guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya,
2. siswa mendiskusikan jawaban atau hasil pemikirannya secara berpasangan.

Tahap *Sharing*:

1. beberapa pasangan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
2. pasangan lainnya memberikan tanggapan
3. menarik kesimpulan.

2.1.9. Indikator Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa melalui Model

***Think Pair Share* dengan Media Gambar**

Merujuk dari beberapa pendapat ahli (Huda, Trianto, Suprijono) tentang model *Think Pair Share*, peneliti menetapkan indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar sebagai berikut:

2.1.9.1. Indikator Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Think Pair Share*, kegiatan yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran
2. Menyampaikan materi pelajaran

Tahap *Thinking*

3. Memberikan pertanyaan atau permasalahan pada siswa
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir

Tahap *Pairing*

5. Membimbing pembentukan kelompok diskusi

Tahap *Sharing*

6. Membimbing diskusi kelompok
7. Memberikan penguatan dan motivasi
8. Ketepatan Mengelola Kelas
9. Menutup Pelajaran

2.1.9.2. Indikator Aktivitas Siswa

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran dan melakukan berbagai aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa yang perlu dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran
2. Memberi tanggapan apersepsi
3. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru

Tahap *Thinking*

4. Mengerjakan soal yang diberikan gurusecara individual

Tahap *Pairing*

5. Ketertiban saat pembentukan kelompok
6. Kerjasama dalam kelompok

Tahap *Sharing*

7. Melaporkan hasil diskusi kelompok
8. Membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran bersama guru

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Deffiseptiana (2012) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Media Visual di Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 20 dengan kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik, 2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 19,2 kategori baik, pada siklus II memperoleh skor rata-rata 22,3 kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor rata-rata 24,95 kategori baik. 3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 62,5%, meningkat pada siklus II menjadi 75%, dan meningkat pada siklus III menjadi 90%.

Penelitian lain yang relevan yaitu yang dilakukan Noor Hesti Setya Dewi (2012) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,56 dengan kategori baik dan pada siklus II pemerolehan skor rata-rata menjadi 3,21 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,26 dengan kategori baik dan siklus II pemerolehan skor rata-rata menjadi 2,96 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa dengan KKM 60 juga mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 73,53% dengan nilai rata-

rata 67,20 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,29% dengan nilai rata-rata 76,32.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan Nova Firda Mustofa (2011) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Media CD Interaktif pada Siswa Kelas V di SD N Kandri 02 Gunungpati Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 21 dengan kategori baik, siklus III meningkat lagi dengan skor 30 termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 15,27 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 15,91 dengan kategori baik, siklus III meningkat lagi dengan skor 17,36 termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 54,53 dengan ketuntasan belajar 45,45%, siklus II diperoleh rata-rata 62,27 dengan ketuntasan belajar 72,73%, dan pada siklus III diperoleh rata-rata 59,09 dengan ketuntasan belajar 81,82%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa SD. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa. Model *Think Pair Share* akan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah dan didiskusikan secara berpasangan.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

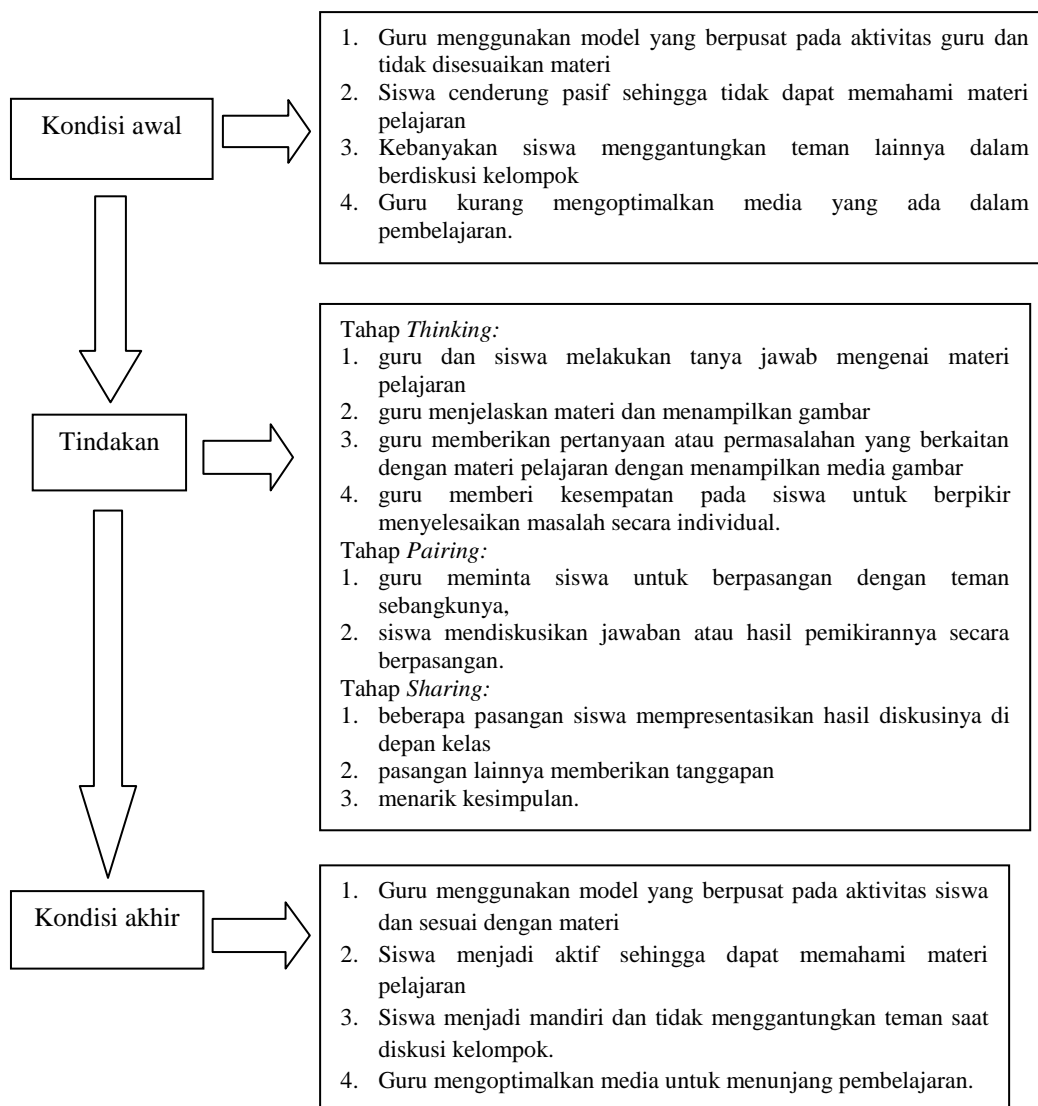
Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa pembelajaran IPS kurang optimal, salah satu penyebabnya adalah guru menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat bosan dalam pembelajaran.

Selain itu guru juga kurang memanfaatkan media selama pembelajaran yang mendukung. Siswa hanya disuruh untuk membaca materi, tanpa harus memahami materi tersebut. Walaupun guru sudah membuat kelompok siswa sebanyak 4-5 anak, tetapi hanya 1-2 anak saja yang berpikir dan yang lainnya hanya menggantungkan temannya saja karena guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir mandiri terlebih dahulu sebelum mereka bekerja dalam kelompok. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa kurang memahami materi pelajaran.

Untuk hal tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV memberikan solusi permasalahan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran serta ditunjang keterampilan guru dalam menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Siswa akan tertarik dengan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya minat perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa akan mudah dalam memahami materi pembelajaran dan hasil pembelajaran akan meningkat. Melalui penerapan model *Think Pair Share* dengan media gambar diharapkan kualitas

pembelajaran IPS di SDN Gunungpati 03 Semarang meningkat. Adapun alur kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. SUBYEK PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunungpati 03 Semarang.

3.2. VARIABEL PENELITIAN

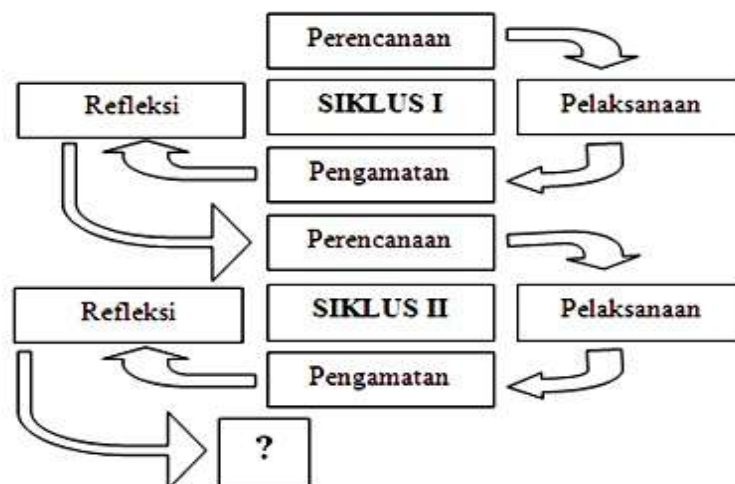
Variabel penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.3. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2009: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran .

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi 4 tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun skema penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 3.1 Siklus Penelitian

(Arikunto, 2009: 16)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang direncanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Tahap-tahap penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

3.3.1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. (Arikunto, 2009:18). Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) menelaah materi dan indikator mata pelajaran IPS.

- 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diteliti menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- 3) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran sesuai materi.
- 4) menyusun lembar kerja siswa dan soal evaluasi.
- 5) membuat lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think pair Share* dengan media gambar.

3.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009: 18) pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan yaitu mengenakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai rencana yang telah dibuat dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS. Dalam pelaksanaan PTK ini, direncanakan dalam 3 siklus. Satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

3.3.3. Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa (Arikunto, 2009:78). Pengamatan/observasi penelitian ini dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan gambar.

3.3.4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, akan dilakukan proses pengkajian ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins dalam Arikunto, 2009:80).Peneliti akan mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa, dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peneliti akan melakukan langkah selanjutnya atau rencana perbaikan dan jika pembelajaran mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian dihentikan.

3.4. Siklus Penelitian

3.4.1. Siklus I

3.4.1.1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP dengan materi teknologi produksi dan indikator yang telah ditetapkan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- b. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan media berupa gambar.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.4.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan. Kejadiannya meliputi:

a. Kegiatan Awal

1. Memberikan apersepsi, dengan memberikan pertanyaan pada siswa “ Anak-anak siapa yang tahu bajak sawah, traktor, maupun mesin jahit?”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberi motivasi

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan mengenai pengertian teknologi produksi
- b) Siswa mengamati gambar mengenai berbagai macam-macam teknologi produksi
- c) Siswa menanggapi pertanyaan dari guru mengenai macam-macam teknologi produksi
- d) Siswa menanggapi pertanyaan dari guru tentang manfaat teknologi dibidang produksi
- e) Siswa membaca materi pelajaran

2. Elaborasi

- a) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru

- b) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berpikir
- c) Siswa berkelompok secara berpasangan sesuai perintah guru
- d) Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka secara berpasangan
- e) Beberapa pasangan siswa membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan
- f) Guru memberikan penguatan atau penghargaan

3. Konfirmasi

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi
- b) Guru memberi penguatan materi
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas

c. Kegiatan Akhir

- 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- 2. Guru memberi soal evaluasi secara individu
- 3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran
- 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

3.4.1.3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. pengamatan terhadap keterampilan guru dalam menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada pembelajaran IPS.

- b. pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- c. Mengkaji dan menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.4.1.4. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan observasi, langkah selanjutnya yaitu refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi diantaranya sebagai berikut:

- a. mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I
- b. menganalisis proses pembelajaran pada siklus I apakah efektif atau tidak
- c. membuat data atau daftar permasalahan yang ditemui pada siklus I
- d. merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tidak lanjut siklus II.

3.4.2. Siklus II

3.4.2.1. Perencanaan

- a. Membuat rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I.
- b. Menyusun RPP dengan materi teknologi komunikasi dan indikator yang telah ditetapkan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- c. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Media yang digunakan berupa gambar.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar soal dan lembar kerja siswa (LKS).
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.4.2.2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Ke-
giatannya meliputi:

a. Kegiatan Awal

1. Memberikan apersepsi, dengan memberikan pertanyaan pada siswa “Anak-anak, siapa yang pernah telepon atau menerima telepon dari saudara ataupun teman?”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberi motivasi

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang perkembangan teknologi komunikasi
- b) Siswa mengamati gambar mengenai macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern
- c) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern
- d) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang manfaat teknologi di bidang komunikasi
- e) Siswa membaca materi pelajaran

2. Elaborasi

- a) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
- b) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berpikir

- c) Siswa berkelompok secara berpasangan sesuai perintah guru
- d) Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka secara berpasangan
- e) Beberapa pasangan siswa membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- f) Guru memberikan penguatan atau penghargaan

3. Konfirmasi

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi
- b) Guru memberi penguatan materi
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
2. Guru memberi soal evaluasi secara individu.
3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran
4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.4.2.3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini meliputi:

- a. pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- b. pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

- c. mengkaji dan menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.4.2.4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah melaksanakan observasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus II. Kegiatan ini meliputi:

- a. mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II
- b. menganalisis proses pembelajaran pada siklus II apakah efektif atau tidak
- c. membuat data atau daftar permasalahan yang ditemui pada siklus II
- d. merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tidak lanjut siklus III.

3.4.3. Siklus III

3.4.3.1. Perencanaan

- a. Membuat rancangan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus II.
- b. Menyusun RPP dengan materi teknologi transportasi dan indikator yang telah ditetapkan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- c. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan media berupa gambar.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.4.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus III terdiri dari satu kali pertemuan. Keegiatannya meliputi:

a. Kegiatan Awal

1. Memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu judul “Delman” kemudian memberikan pertanyaan pada siswa “ Anak-anak, tadi lagunya tentang apa?”
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru memberi motivasi

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang jenis-jenis transportasi
- b) Siswa mengamati gambar mengenai berbagai macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern
- c) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern
- d) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kekurangan dan kelebihan teknologi transportasi tradisional dan modern
- e) Siswa membaca materi pelajaran

2. Elaborasi

- a) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
- b) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berpikir
- c) Siswa berkelompok secara berpasangan sesuai perintah guru
- d) Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka secara berpasangan
- e) Beberapa pasangan siswa membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan

f) Guru memberikan penguatan atau penghargaan

3. Konfirmasi

a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi

b) Guru memberi penguatan materi

c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari

2. Guru memberi soal evaluasi secara individu

3. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran

4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.4.3.3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

a. pengamatan terhadap keterampilan guru dalam menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada pembelajaran IPS.

b. pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

c. Mengkaji dan menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.4.3.4. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan observasi, langkah selanjutnya yaitu refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi diantaranya sebagai berikut:

- a. mengkaji hasil pembelajaran siklus III
- b. mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus III

Apabila dalam pelaksanaan siklus III meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, penelitian dihentikan.

3.5. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari guru, siswa, data dokumen, dan catatan lapangan.

3.5.1.1. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.5.1.2. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan tindakan dari siklus pertama sampai siklus ketiga, dan hasil evaluasi.

3.5.1.3. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar, foto, dan rekaman video.

3.1.5.4. Catatan Lapangan

Sumber data catatan lapangan diperoleh dari catatan saat mengamati proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.1. Data Kuantitatif

Sugiyono (2011: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian tindakan dengan lembar penilaian hasil belajar siswa.

3.5.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2011: 23). Data kualitatif menjelaskan minat siswa dalam belajar, suasana kelas, dan aktifitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi mengenai aktifitas siswa baik secara individu maupun bekerja dalam kelompok.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes dan teknik non tes, adalah sebagai berikut:

3.5.3.1. Teknik Tes

Endang Poerwanti (2008: 1-5) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III.

3.5.3.2. Teknik Non Tes

Teknik non tes dilakukan dengan melakukan pengamatan menggunakan alat berupa lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

a. Lembar observasi

Endang Poerwanti (2008:2-26) menyatakan kegiatan observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen. Metode observasi penelitian ini menggambarkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329).

Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Dalam penelitian, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa, serta foto-foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam http://ochimath.word_press.com/2012/01/12/peningkatan-keaktifan-belajar-matematika-melalui-metode-pembelajaran-berbasis-joyful-learning/ diakses pada hari minggu, 20 Januari 2013 pukul 21:06 WIB) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan untuk mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dan dipergunakan sebagai suatu refleksi kegiatan pembelajaran dan pertimbangan untuk rencana tindak lanjut.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1. Data kuantitatif

Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis, dihitung menggunakan rumus:

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$\text{Nilai} = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan

B= banyaknya butir yang dijawab benar

St= skor teoritis

(Poerwanti, 2008:6.15-6.16)

- b. Menghitung nilai rata-rata/mean

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{jumlah siswa}\end{aligned}$$

(Aqib, 2010:40)

c. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010 :41)

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu, tuntas dan belum tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan		Kategori
Individu	Klasikal (%)	
≥ 63	≥ 80	Tuntas
< 63	< 80	Belum tuntas

(KKM Mapel IPS SDN Gunungpati 03)

Untuk menentukan kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dikategorikan dengan cara:

Nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 63.

Rentang (r) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 100 - 63 = 37$$

K= 3 (menggunakan 3 kriteria yaitu sangat baik, baik, dan cukup)

$$\text{Panjang kelas (i)} = \frac{r}{k} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kategori}}$$

$$= \frac{37}{3} = 12,3 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Tabel 3.2
Kategori Ketuntasan Belajar Siswa SDN Gunungpati 03

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
89 – 100	Sangat baik	Tuntas
76 – 88	Baik	Tuntas
63 – 75	Cukup	Tuntas
< 63	Kurang	Belum tuntas

3.6.2. Data kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan selama pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipecah-pecahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

1. menentukan skor terendah.
2. menentukan skor tertinggi.
3. mencari median.
4. membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Untuk menghitung skor data dilakukan dengan cara sebagai berikut

(Herriyanto, 2008: 5.3):

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Q3 = kuartil ketiga

$$n = (T - R) + 1$$

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3n + 2)$ untuk data genap

Letak $Q_3 = \frac{3}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

$Q_4 =$ kuartil keempat = T

Tabel 3.3
Kategori Ketuntasan Data Kualitatif

Skor	Kategori
$Q_3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik
$Q_2 \leq \text{skor} < Q_3$	Baik
$Q_1 \leq \text{skor} < Q_2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q_1$	Kurang

(Poerwanti dkk, 2008:6.9)

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Data keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan instrumen dari Poerwanti adalah sebagai berikut:

1. Tabel kategori tingkatan nilai keterampilan guru

Skor diperoleh dari tiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar yang terdiri dari 9 indikator keterampilan guru yaitu: membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, memberikan pertanyaan atau permasalahan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, membimbing pembentukan kelompok diskusi, membimbing diskusi kelompok, memberikan penguatan dan motivasi, ketepatan mengelola waktu, menutup pelajaran. Masing-masing indikator dinilai maksimal 4, nilai tertinggi 36, dan nilai terendah 0.

Tabel 3.4
Kategori Tingkatan Nilai Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang

2. Tabel kategori tingkatan nilai aktivitas siswa

Skor diperoleh dari tiap indikator aktivitas siswa pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar yang terdiri dari 8 aktivitas siswa yang terdiri dari: kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran, memberikan tanggapan apersepsi, memperhatikan informasi yang disampaikan guru, mengerjakan soal yang diberikan guru secara individual, ketertiban saat pembentukan kelompok, kerjasama dalam kelompok, melaporkan hasil diskusi kelompok, membuat kesimpulan diskusi. Masing-masing indikator dinilai maksimal 4, nilai tertinggi 32, dan nilai terendah 0.

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$17 \leq \text{skor} < 24$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu dengan skor $19 \leq \text{skor} < 28$.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu dengan skor $17 \leq \text{skor} < 24$.
- c. Meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* sebanyak 80% dari jumlah keseluruhan siswa SDN Gunungpati 03 Semarang dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu dengan skor 76-88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam pembelajaran IPS melalui model *Think pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang yang pelaksanaannya dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Penerapan model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil tes evaluasi yang diberikan pada siswa dalam setiap siklus di akhir pertemuan serta data dari kegiatan observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut ini pemaparan hasil penelitian meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

4.1.1. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1.1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP dengan materi teknologi produksi sesuai indikator yang telah ditetapkan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

- b. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan media gambar.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013 tahun ajaran 2012/2013 di kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang dengan jumlah 27 siswa. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pokok bahasan siklus I yaitu mengenai teknologi produksi. Uraian kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan
Pra kegiatan	
Keterampilan guru: membuka pelajaran Aktivitas siswa: kesiapan siswa mengikuti pelajaran	Guru mengucapkan salam dilanjutkan persensi siswa dan berdoa. Guru mengondisikan kelas dan meminta siswa mengeluarkan buku. Masih ada siswa yang gaduh dan belum mengeluarkan buku.
Kegiatan awal	
Keterampilan guru: membuka pelajaran Aktivitas siswa: memberikan tanggapan apersepsi	Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Anak-anak, siapa yang tahu traktor, lesung, ataupun mesin jahit?”. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru. Masih

	ada siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya.
Kegiatan inti	
Tahap <i>thinking</i>	
Eksplorasi	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai pengertian teknologi produksi. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru mengenai manfaat teknologi dibidang produksi. Masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru menjelaskan materi.
Keterampilan guru: menyampaikan materi pelajaran.	
Aktivitas siswa: memperhatikan informasi.	
Elaborasi	Siswa mengamati gambar berbagai macam teknologi produksi. Kemudian guru memberikan pertanyaan pada siswa terlebih dahulu lalu guru memberikan soal atau permasalahan yang juga berkaitan dengan gambar. Guru memberikan waktu ± 10 menit pada siswa untuk menyelesaikan soal secara individu. Siswa sudah antusias mengerjakan soal secara individu, namun masih ada yang menyontek jawaban teman lain. Guru juga membimbing siswa yang merasa kesulitan.
Keterampilan guru: memberikan pertanyaan atau permasalahan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir.	
Aktivitas siswa: mengerjakan pertanyaan secara individu.	
Tahap <i>pairing</i>	
Keterampilan guru: a. membimbing pembentukan	Guru mengorganisasikan siswa untuk berkelompok dengan teman sebangku.

<p>kelompok diskusi secara berpasangan.</p> <p>b. membimbing diskusi kelompok.</p> <p>Aktivitas siswa:</p> <p>a. ketertiban saat pembentukan kelompok.</p> <p>b. kerjasama dalam kelompok.</p>	<p>Siswa sudah dapat berkelompok sesuai perintah guru. Siswa berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman kelompok untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, dan berkeliling melihat kinerja siswa.</p>
<p>Tahap <i>sharing</i></p>	
<p>Keterampilan guru: membimbing diskusi kelompok.</p> <p>Aktivitas siswa: melaporkan hasil diskusi kelompok.</p>	<p>Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menunjuk beberapa pasangan siswa untuk maju memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru membimbing pasangan siswa untuk memaparkan hasil diskusi mereka. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan bila ada jawaban yang berbeda.</p>
<p>Konfirmasi</p> <p>Keterampilan guru: memberikan penguatan dan motivasi.</p> <p>Aktivitas siswa: membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran.</p>	<p>Guru memberikan tanggapan hasil diskusi dan memberikan penguatan materi dengan menekankan jawaban yang tepat. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan pada kelompok yang berpartisipasi selama pembelajaran dengan memberikan penguatan gestural (tepuk tangan maupun acungan jempol).</p>
<p>Kegiatan akhir</p>	

<p>Keterampilan guru: ketepatan mengelola kelas, menutup pelajaran.</p> <p>Aktivitas siswa: membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran.</p>	<p>Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa membuat rangkuman materi. Kemudian guru memberikan soal evaluasi pada siswa dan memberikan waktu ± 15 menit untuk menyelesaikan soal. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, tapi masih ada siswa yang menyontek jawaban teman lain. Di akhir waktu, ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan evaluasi, guru menarik dan meminta lembar jawaban siswa. Guru menutup pelajaran dan siswa diberi tugas untuk membaca materi selanjutnya dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</p>
--	--

4.1.1.3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

4.1.1.3.1. Deskripsi Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Data hasil observasi keterampilan guru siklus I dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Keterampilan Guru siklus I

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor	Kategori
1.	Membuka pelajaran	2	Cukup
2.	Menyampaikan materi pelajaran	3	Baik
3.	Memberikan pertanyaan atau permasalahan	2	Cukup
4.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir	2	Cukup
5.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan	2	Cukup
6.	Membimbing diskusi kelompok	2	Cukup
7.	Memberikan penguatan dan motivasi	1	Kurang
8.	Ketepatan mengelola kelas	2	Cukup
9.	Menutup pelajaran	2	Cukup
Jumlah skor		18	
Kategori		Cukup	

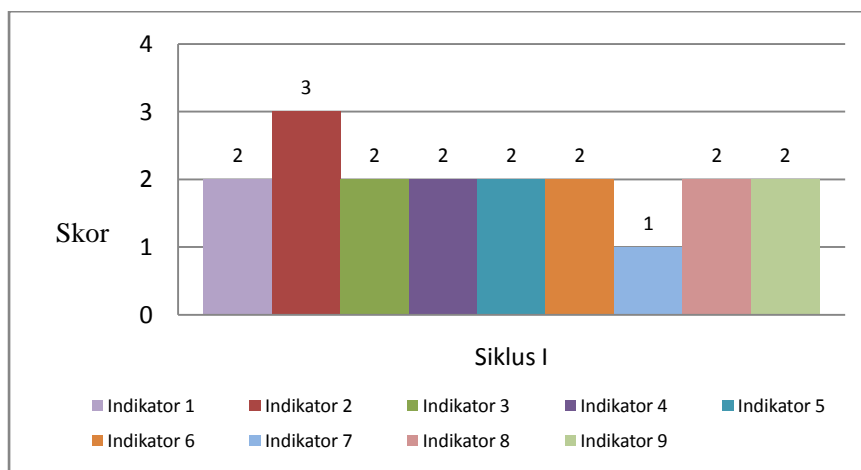


Diagram 4.1 Keterampilan Guru siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, data hasil observasi keterampilan guru siklus I dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang memperoleh jumlah skor 18 dengan kategori cukup akan diuraikan sebagai berikut:

a) Membuka pelajaran

Pelaksanaan tindakan siklus I pada indikator membuka pelajaran masih kurang dan memperoleh skor 2. Deskriptor yang tampak yaitu: a) mengondisikan kelas; b) melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk menggali pengetahuan awal siswa yaitu: “ Anak-anak, siapa yang pernah melihat traktor, bajak sawah maupun lesung?”. Deskriptor yang belum tampak antara lain: a) menyampaikan tujuan pembelajaran ; b) menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan, guru belum menyampaikan informasi mengenai langkah-langkah model *Think Pair Share*.

b) Menyampaikan materi pelajaran

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, indikator menyampaikan materi pelajaran sudah baik dan memperoleh skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu: a) menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran; b) mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan guru agar siswa mudah untuk memahami materi; c) menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa. Ada deskriptor yang belum tampak yaitu: penekanan pada hal atau materi yang penting agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

c) Memberikan pertanyaan atau permasalahan

Guru dalam memberikan pertanyaan atau permasalahan pada siswa masih kurang dan memperoleh skor 2. Ditunjukkan adanya deskriptor yang tampak antara lain: a) menyampaikan pertanyaan dengan jelas; b) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru

belum memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan pemusatan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas.

d) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir

Guru dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir termasuk kategori cukup dengan skor 2. Deskriptor yang tampak antara lain: a) memberi bantuan pada siswa yang kurang paham; b) memberikan waktu pada siswa untuk berpikir. Ada deskriptor yang belum tampak yaitu: memotivasi siswa untuk berpikir mandiri dan menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan ditunjukkan guru masih belum membimbing siswa secara perorangan yang masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal.

e) Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada indikator membimbing pembentukan kelompok diskusi termasuk kategori cukup dan memperoleh skor 2. Deskriptor yang tampak antara lain: a) membimbing siswa dalam membentuk kelompok secara berpasangan, b) mengondisikan siswa dalam berkelompok agar tertib. Adapun deskriptor yang belum tampak yaitu: memberitahukan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan dan membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa, karena guru belum memperhatikan kebutuhan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berkelompok.

f) Membimbing diskusi kelompok

Indikator membimbing diskusi kelompok termasuk kategori cukup dengan skor 2 yang ditunjukkan adanya deskriptor yang tampak antara lain: a) mendekati siswa untuk melihat kinerja; b) memberikan bantuan pada siswa yang belum pa-

ham. Ada 2 deskriptor yang belum tampak antara lain: a) memotivasi siswa untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya; b) membimbing siswa melaporkan hasil diskusi.

g) Memberikan penguatan dan motivasi

Pelaksanaan tindakan siklus I pada indikator memberikan penguatan dan motivasi memperoleh skor 1 termasuk dalam kategori kurang. Deskriptor yang tampak yaitu: memberi penguatan gestural (acungan jempol atau tepuk tangan). Deskriptor yang belum tampak yaitu: a) memotivasi siswa yang kurang aktif; b) memberikan penghargaan secara adil; c) penghargaan bersifat mendidik karena guru belum memberikan penghargaan berupa gambar piala yang hal tersebut sebagai bukti penghargaan bagi siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

h) Ketepatan mengelola kelas

Indikator ketepatan mengelola kelas termasuk kategori cukup dengan skor 2. Deskriptor yang tampak antara lain: a) tidak ada waktu yang tidak terpakai; b); c) terlaksananya evaluasi pembelajaran. Guru belum mampu menangani masalah yang timbul dan kegiatan pembelajaran tidak sesuai alokasi waktu, pembelajaran melebihi alokasi waktu dikarenakan ada beberapa siswa yang lama untuk mengerjakan soal evaluasi.

i) Menutup pelajaran

Indikator menutup pelajaran termasuk kategori cukup dengan skor 2. Deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran selesai; b) memberikan tindak lanjut berupa pe-

nugasan. Deskriptor yang belum tampak yaitu: membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran karena guru tidak memberikan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengingat hal-hal penting atau pokok materi pelajaran.

4.1.1.3.2. Deskripsi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa siklus I dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Perolehan skor					Jml	Rata rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran	-	-	4	15	8	85	3,1	Sangat baik
2.	Memberi tanggapan apersepsi	7	2	12	3	3	45	1,6	Cukup
3.	Memperhatikan informasi	-	12	10	5	-	47	1,7	Cukup
4.	Mengerjakan pertanyaan yang diberikan guru secara individu	-	8	5	9	5	65	2,4	Baik
5.	Ketertiban saat pembentukan kelompok	-	4	10	11	2	65	2,4	Baik
6.	Kerjasama dalam kelompok	2	4	9	10	2	60	2,2	Baik
7.	Melaporkan hasil diskusi kelompok	4	9	10	4	-	41	1,5	Cukup
8.	Membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran	-	10	10	7	-	51	1,8	Cukup
Jumlah							459	16,7	
Kategori							Cukup		

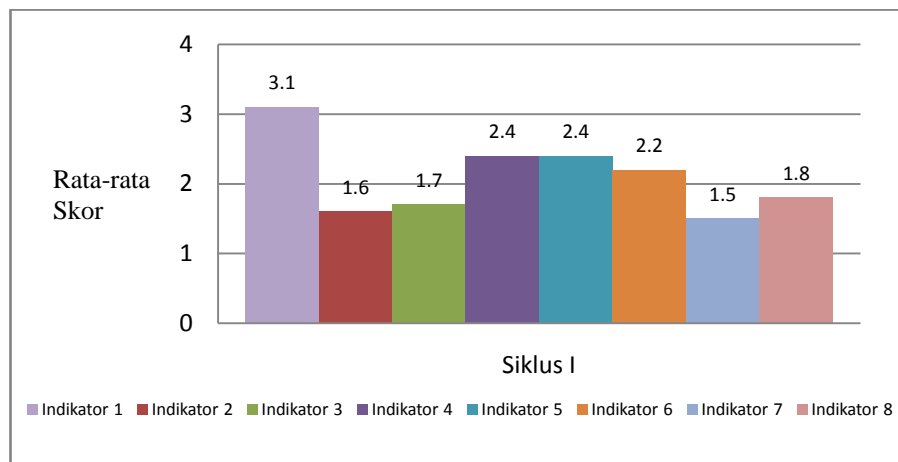


Diagram 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, data hasil observasi aktivitas siswa siklus I dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati Semarang memperoleh skor 16,7 dengan kategori cukup diuraikan sebagai berikut:

a) Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran

Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pelajaran termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,1. 4 deskriptor yang sudah tampak diperoleh sebanyak 8 siswa. Sebagian siswa sudah tertib sebelum pembelajaran dimulai, tetapi masih ada 4 siswa yang masih berbuat gaduh dalam kelas, mengganggu teman yang lain, ada juga yang belum mengeluarkan buku pelajaran dan alat tulis. Sebanyak 15 siswa memperoleh skor 3. Dan 4 siswa yang mendapatkan skor 2.

b) Memberi tanggapan apersepsi

Indikator memberi tanggapan apersepsi termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 1,6. Berdasarkan pengamatan, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 4. Adapun 3 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 3 siswa, 2

deskriptor tampak yang diperoleh sebanyak 12 siswa, dan 1 deskriptor tampak yang diperoleh sebanyak 2 siswa, dan sebanyak 7 siswa memperoleh skor 0. Siswa sudah antusias menjawab pertanyaan/ apersepsi, tetapi ada 4 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Siswa juga sudah mencari pengetahuannya secara mandiri dan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan dari guru.

c) Memperhatikan informasi

Indikator memperhatikan informasi yang disampaikan guru termasuk kategori cukup dan memperoleh rata-rata skor 1,7. Berdasarkan pengamatan, belum ada siswa yang mendapatkan skor 4. Ada 3 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 5 siswa dan 2 deskriptor yang tampak yang diperoleh 10 siswa dan 12 siswa memperoleh skor 12. Selama pembelajaran kebanyakan siswa belum berani mengemukakan pendapat. Siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru meskipun masih ada beberapa siswa yang berbuat gaduh karena berbicara sendiri dengan teman.

d) Mengerjakan pertanyaan atau permasalahan secara individual

Indikator mengerjakan soal secara individual termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 2,4. Berdasarkan pengamatan, ada 4 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 5 siswa. Berdasarkan pengamatan, ada 3 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 9 siswa, 2 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 5 siswa, dan 8 siswa memperoleh skor 1. Siswa kelas IV antusias mengerjakan soal yang diberikan guru. Selama mengerjakan soal ada beberapa siswa yang berbuat gaduh dan mencontek jawaban teman lain.

e) Ketertiban saat pembentukan kelompok

Indikator ketertiban pembentukan kelompok secara berpasangan termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 2,4. Berdasarkan observasi, ada 4 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 2 siswa, 3 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 11 siswa, 2 deskriptor tampak yang diperoleh sebanyak 10 siswa, dan 1 deskriptor tampak yang diperoleh 4 siswa. Selama pembelajaran, seluruh siswa sudah dapat membentuk kelompok sesuai perintah dan bimbingan guru. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang berpindah-pindah tempat duduk untuk mengganggu teman yang lain. Terdapat 1 kelompok yang beranggotakan 3 orang dikarenakan jumlah siswa 27 sehingga ada yang lebih untuk berkelompok secara berpasangan.

f) Kerjasama dalam kelompok

Indikator kerjasama dalam kelompok termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 2,2. Berdasarkan observasi, skor 4 diperoleh sebanyak 2 siswa, skor 3 diperoleh sebanyak 10 siswa, skor 2 diperoleh 9 siswa, skor 1 diperoleh sebanyak 4 siswa, dan skor 0 diperoleh sebanyak 4 siswa. Sebagian siswa sudah bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dalam berkelompok dan saling menghargai pendapat teman. Namun masih ada beberapa siswa yang menggantungkan kinerja teman, ada pula yang mendominasi dalam kerja kelompok.

g) Melaporkan hasil diskusi kelompok

Indikator melaporkan hasil diskusi kelompok termasuk dalam kategori cukup dengan memperoleh rata-rata skor 1,6. Berdasarkan observasi, belum ada siswa yang memperoleh skor 4. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) melaporkan

diskusi di depan kelas; b) memperhatikan teman yang sedang memaparkan hasil diskusi; c) suara siswa terdengar jelas dan lantang; d) aktif selama diskusi kelas. Ada 3 deskriptor tampak yang diperoleh sebanyak 4 siswa, 2 deskriptor tampak yang diperoleh sebanyak 12 siswa, dan 1 deskriptor tampak yang diperoleh sebanyak 11 siswa. Saat melaporkan hasil diskusi ada siswa yang suaranya kurang jelas dan lantang, beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya melaporkan hasil diskusi karena berbicara sendiri dengan temannya, dan ada juga yang kurang aktif selama diskusi kelas.

h) Membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran

Indikator membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran memperoleh rata-rata skor 2,0 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan observasi, belum ada siswa yang memperoleh skor 4 yang meliputi: a) mengeluarkan pendapat tentang hasil diskusi; b) membuat rangkuman diskusi; c) mampu mengurutkan tentang materi yang telah dipelajari; d) mengerjakan soal evaluasi. Ada 3 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 7 siswa, 2 deskriptor tampak yang diperoleh 14 siswa, dan 1 deskriptor tampak yang diperoleh 6 siswa. Sebagian besar siswa belum mampu mengurutkan tentang materi yang telah dipelajari dan tidak berani mengeluarkan pendapat tentang hasil diskusi.

4.1.1.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa siklus I dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang dibandingkan dengan data awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal dan Siklus I

Nilai	Data Awal	Siklus I	Kualifikasi	Kategori
	Frekuensi	Frekuensi		
89 – 100	2	5	Tuntas	Sangat baik
76 – 88	3	5	Tuntas	Baik
63 – 75	7	8	Tuntas	Cukup
< 63	15	9	Tidak tuntas	Kurang
Jumlah tuntas	12	18		
Jumlah tidak tuntas	15	9		
Nilai tertinggi	92	97		
Nilai terendah	43	53		
Ketuntasan Klasikal	44%	67%		
Rata-rata kelas	61	73		
Kategori	Kurang	Cukup		

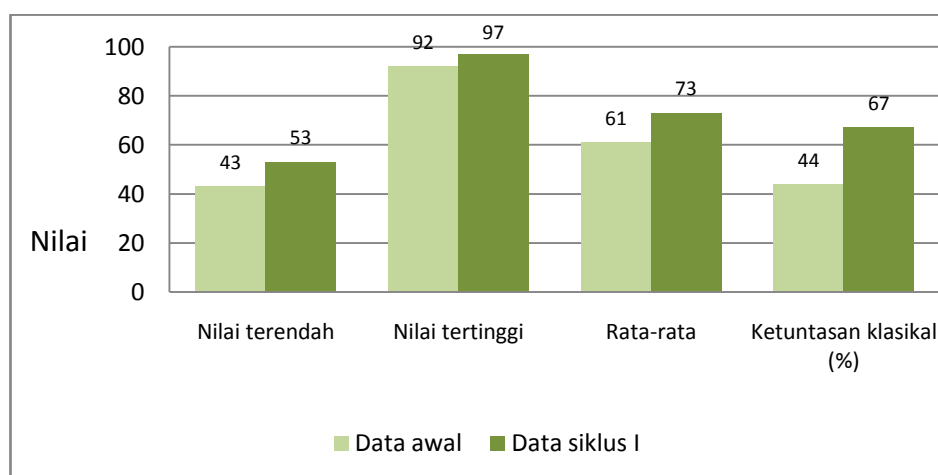


Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diketahui data awal hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang yaitu dengan ketuntasan klasikal 44% atau 12 siswa dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 27 yang tuntas belajar. Siswa yang termasuk kategori tidak tuntas atau belum mencapai KKM (63) sebanyak 56% atau 15 siswa dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 27. Rata-

rata kelas yaitu 61 dengan pencapaian nilai tertinggi 92 sedangkan nilai terendah yaitu 43.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Think pair Share* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan pencapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu 67% atau 18 dari 27 siswa yang tuntas belajar. Siswa yang termasuk kategori tidak tuntas atau belum mencapai KKM (63) sebanyak 33% atau 9 dari 27 siswa. Rata-rata kelas meningkat menjadi 73. Perolehan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 53.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar yang ditunjukkan dengan perolehan ketuntasan belajar klasikal data awal 44% atau 15 dari 27 siswa menjadi 67% atau 18 dari 27 siswa pada siklus I. Tetapi ketuntasan belajar klasikal siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV SDN Gunugnpati 03 Semarang.

4.1.1.3.4. Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Keterampilan guru siklus I termasuk dalam kategori cukup. Yang didukung berdasarkan data hasil catatan lapangan yaitu keterampilan guru membuka pelajaran ditunjukkan melalui kegiatan guru mengondisikan kelas dan mengadakan apersepsi. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran, menggunakan media untuk menarik perhatian siswa yang sekaligus merupakan keterampilan mengadakan variasi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai materi,

dan memberikan waktu pada siswa untuk berpikir yang merupakan keterampilan bertanya.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan ditunjukkan guru membimbing pembentukan kelompok secara berpasangan, membimbing siswa yang kesulitan saat diskusi kelompok. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ditunjukkan guru menjelaskan dan memberi petunjuk pada siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal secara individu. Guru sudah memberikan penguatan pada siswa agar siswa termotivasi, guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan memberikan penugasan selanjutnya guru menutup pelajaran.

Aktivitas siswa siklus I termasuk dalam kategori cukup. Siswa sudah antusias mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan dari guru, berani mengemukakan pendapat, meskipun masih banyak siswa yang tidak berani. Siswa sudah mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya. Saat guru menjelaskan, sudah memperhatikan guru, tapi masih ada siswa yang rame sendiri. Siswa antusias mengerjakan soal evaluasi. Tetapi masih ada yang menggantungkan jawaban teman lain.

4.1.1.4. Refleksi

Refleksi siklus I difokuskan untuk mengetahui masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil evaluasi, dan catatan lapangan. Adapun refleksinya antara lain:

4.1.1.4.1. Keterampilan Guru

- a. Pada membuka pelajaran ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan dan belum menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
- b. Pada menyampaikan materi pembelajaran, ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memberikan penekanan pada hal/materi penting.
- c. Pada memberikan pertanyaan atau permasalahan ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan memusatkan perhatian siswa mengenai masalah yang akan dibahas.
- d. Pada indikator memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan.
- e. Pada membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memberitahukan langkah diskusi yang akan dilakukan dan memberi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.
- f. Pada membimbing diskusi kelompok ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan belum membimbing siswa melaporkan hasil diskusi.
- g. Pada memberikan penguatan dan motivasi ada 3 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memotivasi siswa yang kurang aktif, memberikan penghargaan secara adil, dan belum memberikan penghargaan yang mendidik.

- h. Pada ketepatan mengelola kelas ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum bisa menangani masalah yang timbul dan kegiatan pembelajaran tidak sesuai alokasi waktu.
- i. Pada menutup pelajaran ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru belum mengadakan refleksi dengan mengajak siswa mengingat hal penting selama pembelajaran.

4.1.1.4.2. *Aktivitas Siswa*

- a. Pada kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran masih ada siswa yang gaduh dan ada yang belum mengeluarkan buku pelajaran.
- b. Pada memberi tanggapan apersepsi, masih banyak siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat dan banyak siswa yang jawabannya kurang tepat.
- c. Pada memperhatikan informasi yang disampaikan guru, masih ada siswa yang gaduh dan banyak yang tidak berani mengemukakan pendapat.
- d. Pada mengerjakan soal yang diberikan guru, masih ada siswa yang mencontek jawaban teman lain dan mengganggu teman.
- e. Pada ketertiban saat pembentukan kelompok, masih ada siswa yang berpindah-pindah tempat duduk dan mengganggu teman lain.
- f. Pada kerjasama dalam kelompok, masih ada siswa yang menggantungkan kinerja teman dan ada yang mendominasi dalam kerja kelompok.
- g. Pada melaporkan hasil diskusi masih ada yang rame sendiri, kurang aktif, saat melaporkan hasil diskusi ada beberapa siswa yang suaranya kurang lantang.

- h. Pada membuat kesimpulan, banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, belum mampu mengurutkan materi yang telah dipelajari.

4.1.1.4.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan ketuntasan klasikal sebesar 67 % dengan rata-rata kelas 73. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4.1.1.5. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, selanjutnya diadakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya agar tujuan penelitian tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

4.1.1.5.1. Keterampilan Guru

- a. Guru harus menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran pada membuka pelajaran.
- b. Guru harus memberikan penekanan pada hal/materi penting pada menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Guru harus memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan memusatkan perhatian siswa mengenai masalah yang akan dibahas pada memberikan pertanyaan atau permasalahan.
- d. Guru harus menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan dan memotivasi siswa untuk berpikir mandiri pada indikator memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir.

- e. Guru harus memberitahukan langkah diskusi yang akan dilakukan dan memberi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa pada membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan.
- f. Guru harus memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan membimbing siswa melaporkan hasil diskusi pada membimbing diskusi kelompok.
- g. Guru harus memotivasi siswa yang kurang aktif, memberikan penghargaan secara adil, dan memberi penghargaan yang mendidik pada memberikan penguatan dan penghargaan.
- h. Guru harus menangani masalah yang timbul dan harus bisa mengatur pembelajaran agar sesuai alokasi waktu pada ketepatan mengelola kelas.
- i. Guru harus membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan mengadakan refleksi dengan mengajak siswa mengingat hal penting selama pembelajaran pada menutup pelajaran.

4.1.1.5.2. Aktivitas Siswa

- a. Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran perlu ditingkatkan dengan memberikan motivasi pada siswa dan menegur siswa yang rame.
- b. Indikator memberi tanggapan apersepsi perlu ditingkatkan dengan memberikan motivasi agar siswa berani mengemukakan pendapat.
- c. Perhatian siswa terhadap informasi yang disampaikan guru perlu ditingkatkan dengan menegur siswa yang masih berbuat gaduh.
- d. Kemampuan siswa mengerjakan soal yang diberikan guru perlu ditingkatkan dengan memotivasi dan menegur siswa yang mencontek jawaban teman lain.

- e. Ketertiban siswa saat pembentukan kelompok perlu ditingkatkan dengan menegur siswa yang berpindah-pindah tempat duduk dan mengganggu teman.
- f. Kerjasama siswa dalam kelompok perlu ditingkatkan dengan memberikan motivasi dan membimbing siswa yang masih merasa kesulitan.
- g. Partisipasi siswa melaporkan hasil diskusi perlu ditingkatkan dengan memotivasi siswa yang kurang aktif dan menegur siswa yang rame sendiri.
- h. Partisipasi siswa membuat kesimpulan perlu ditingkatkan dengan membimbing siswa menyimpulkan materi.

4.1.1.5.3. Hasil Belajar Siswa

Siswa diberikan penjelasan mengenai materi dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mudah memahami materi dan hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul saat pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya di siklus II.

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

4.1.2.1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP dengan materi teknologi komunikasi sesuai indikator yang telah ditetapkan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

- b. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan media gambar.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2013 di kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang dengan jumlah 27 siswa tahun ajaran 2012/2013. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pokok bahasan siklus II yaitu mengenai teknologi komunikasi. Tahap pembelajaran siklus II meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, akan diuraikan sebagai berikut:

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan
Pra kegiatan	
Keterampilan guru: membuka pelajaran Aktivitas siswa: kesiapan siswa mengikuti pelajaran	Guru mengucapkan salam dilanjutkan perseni siswa dan berdoa. Guru mengondisikan kelas dan meminta siswa mengeluarkan buku. Masih ada beberapa siswa yang gaduh, mengganggu teman lain, dan belum mengeluarkan buku.
Kegiatan awal	
Keterampilan guru: membuka pelajaran Aktivitas siswa: memberikan	Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Anak-anak, siapa yang pernah telepon saudara atau teman?”. Kemudian siswa menjawab

tanggapan apersepsi	pertanyaan dari guru. Siswa sudah antusias menanggapi apersepsi, tetapi masih ada siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya.
Kegiatan inti	
Tahap <i>thinking</i>	
Eksplorasi Keterampilan guru: menyampaikan materi pelajaran. Aktivitas siswa: memperhatikan informasi.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai pengertian teknologi komunikasi. Kemudian siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru mengenai berbagai macam teknologi komunikasi tradisional dan modern. Dilanjutkan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai manfaat teknologi dibidang komunikasi. Masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru menjelaskan materi.
Elaborasi Keterampilan guru: memberikan pertanyaan atau permasalahan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir. Aktivitas siswa: mengerjakan pertanyaan secara individu.	Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru yang juga berkaitan dengan gambar. Guru memberikan waktu ± 10 menit pada siswa untuk menyelesaikan soal secara individu. Siswa sudah antusias mengerjakan soal secara individu, namun masih ada yang menyontek jawaban teman lain. Guru juga membimbing siswa yang merasa kesulitan.
Tahap <i>pairing</i>	
Keterampilan guru:	Siswa berkelompok dengan teman

<p>a. membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan.</p> <p>b. membimbing diskusi kelompok.</p> <p>Aktivitas siswa:</p> <p>a. ketertiban saat pembentukan kelompok.</p> <p>b. kerjasama dalam kelompok.</p>	<p>sebangku sesuai perintah guru. Siswa sudah dapat berkelompok sesuai perintah guru. Siswa berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman kelompok untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, berkeliling melihat kinerja siswa, dan memberikan motivasi.</p>
<p>Tahap <i>sharing</i></p>	
<p>Keterampilan guru: membimbing diskusi kelompok.</p> <p>Aktivitas siswa: melaporkan hasil diskusi kelompok.</p>	<p>Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menunjuk beberapa pasangan siswa untuk maju memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru membimbing pasangan siswa untuk memaparkan hasil diskusi mereka. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan bila ada jawaban yang berbeda. Kebanyakan siswa tidak berani mengemukakan pendapat.</p>
<p>Konfirmasi</p> <p>Keterampilan guru: memberikan penguatan dan motivasi.</p> <p>Aktivitas siswa: membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran.</p>	<p>Guru memberikan tanggapan hasil diskusi dan memberikan penguatan materi dengan menekankan jawaban yang tepat. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan pada kelompok yang berpartisipasi selama pembelajaran dengan memberikan penguatan gestural (tepek tangan).</p>
<p>Kegiatan akhir</p>	

<p>Keterampilan guru: ketepatan mengelola kelas, menutup pelajaran.</p> <p>Aktivitas siswa: membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran.</p>	<p>Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa membuat rangkuman materi. Kemudian guru memberikan soal evaluasi pada siswa dan memberikan waktu ± 15 menit untuk menyelesaikan soal. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, tapi masih ada siswa yang menyontek jawaban teman lain. Guru menutup pelajaran dan siswa diberi tugas untuk membaca materi selanjutnya dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</p>
--	---

4.1.2.3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

4.1.2.3.1. Deskripsi Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Data hasil observasi keterampilan guru siklus II dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor	Kategori
1.	Membuka pelajaran	2	Cukup
2.	Menyampaikan materi pelajaran	3	Baik
3.	Memberikan pertanyaan atau permasalahan	3	Baik
4.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir	4	Sangat baik
5.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi	3	Baik
6.	Membimbing diskusi kelompok	3	Baik
7.	Memberikan penguatan dan motivasi	2	Cukup
8.	Ketepatan mengelola kelas	3	Baik
9.	Menutup pelajaran	4	Sangat baik
Jumlah skor		27	
Rata-rata skor		3,0	
Kategori		Baik	

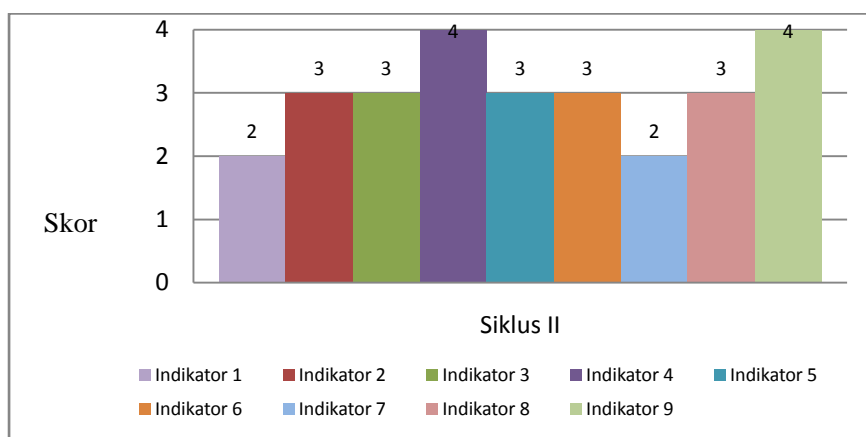


Diagram 4.4 Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, data hasil observasi keterampilan guru siklus II dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang memperoleh skor 27 dengan kategori baik akan diuraikan sebagai berikut:

a) Membuka pelajaran

Indikator membuka pelajaran memperoleh skor 2 termasuk dalam kategori cukup. Deskriptor yang tampak yaitu: a) mengondisikan kelas; b) melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Siapa yang pernah telepon saudara atau teman? Atau menerima telepon dari seseorang?”. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan (langkah model *Think Pair Share*).

b) Menyampaikan materi pelajaran

Indikator menyampaikan materi pelajaran memperoleh skor 3 dan termasuk dalam kategori baik. Ditunjukkan adanya deskriptor yang tampak yaitu: a) menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran; b) mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan guru agar siswa mudah untuk memahami materi; c) menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa. Deskriptor yang belum tampak yaitu: penekanan pada hal atau materi yang penting agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

c) Memberikan pertanyaan atau permasalahan

Indikator memberikan pertanyaan atau permasalahan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan adanya deskriptor yang tampak antara lain: a) mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan yang dapat memancing siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan; b) menyampaikan pertanyaan dengan jelas; c) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ada descriptor yang belum tampak yaitu: pemusatan perhati-

an siswa tentang masalah yang akan dibahas. Dikarenakan guru belum mampu menarik perhatian siswa terhadap masalah yang akan dibahas.

d) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir

Indikator memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir memperoleh skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Deskriptor yang tampak antara lain:

a) memberi bantuan pada siswa yang kurang paham yang dilakukan guru yaitu memberikan petunjuk cara atau penjelasan dalam menyelesaikan soal; b) memberikan waktu pada siswa untuk berpikir ditunjukkan guru memberikan waktu ± 10 menit untuk menyelesaikan soal; c) menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan; d) memotivasi siswa untuk berpikir mandiri.

e) Membimbing pembentukan kelompok diskusi

Indikator membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan memperoleh skor 3 termasuk dalam kategori baik. Deskriptor yang tampak antara lain: a) membimbing siswa dalam membentuk kelompok secara berpasangan; b) mengondisikan siswa dalam berkelompok agar tertib; c) memberitahukan langkah-langkah diskusi yang dilakukan. Deskriptor yang belum tampak yaitu: membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa, karena guru belum memperhatikan kebutuhan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berkelompok.

f) Membimbing diskusi kelompok

Indikator membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3 dengan kategori baik yang ditunjukkan adanya descriptor yang tampak antara lain: a) memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya; b) mendekati siswa un-

tuk melihat kinerja; c) memberikan bantuan pada siswa yang belum paham. Deskriptor yang belum tampak yaitu: memotivasi siswa untuk aktif dan berpikir kritis.

g) Memberikan penguatan dan motivasi

Indikator memberikan penguatan dan motivasi memperoleh skor 2 dengan kategori cukup yang ditunjukkan deskriptor yang tampak antara lain: a) memotivasi siswa yang kurang aktif; b) memberi penguatan gestural (acungan jempol atau tepuk tangan). Deskriptor yang belum tampak yaitu: a) memberikan penghargaan secara adil; b) penghargaan bersifat mendidik karena guru belum memberikan penghargaan berupa gambar piala yang hal tersebut sebagai bukti penghargaan bagi siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

h) Ketepatan mengelola kelas

Indikator ketepatan mengelola kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik yang ditunjukkan adanya descriptor yang tampak antara lain: a) tidak ada waktu yang tidak terpakai yang ditunjukkan tidak; b) kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu; c) terlaksananya evaluasi pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum mampu mengatasi masalah yang timbul.

i) Menutup pelajaran

Indikator menutup pelajaran memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik yang ditunjukkan adanya deskriptor yang tampak yaitu: a) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; b) memberikan evaluasi; c) memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran; d) memberikan tindak lanjut berupa penugasan, yaitu guru memberikan tugas pada siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya.

4.1.2.3.2. Deskripsi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi aktivitas siswa siklus II yaitu dengan mengamati seluruh siswa kelas IV sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Perolehan skor					Jml	Rata rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	-	-	1	18	8	88	3,2	Sangat baik
2.	Memberi tanggapan apersepsi	-	5	12	7	3	62	2,2	Baik
3.	Memperhatikan informasi	-	-	15	12	-	66	2,4	Baik
4.	Mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu	-	-	10	7	10	81	3,0	Baik
5.	Ketertiban saat pembentukan kelompok	-	-	4	11	12	89	3,3	Sangat baik
6.	Kerjasama dalam kelompok	-	-	12	10	5	74	2,7	Baik
7.	Melaporkan hasil diskusi kelompok	-	2	10	8	7	76	2,7	Baik
8.	Membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran	-	3	1	18	5	79	3,0	Baik
Jumlah							615	22,5	
Kategori							Baik		

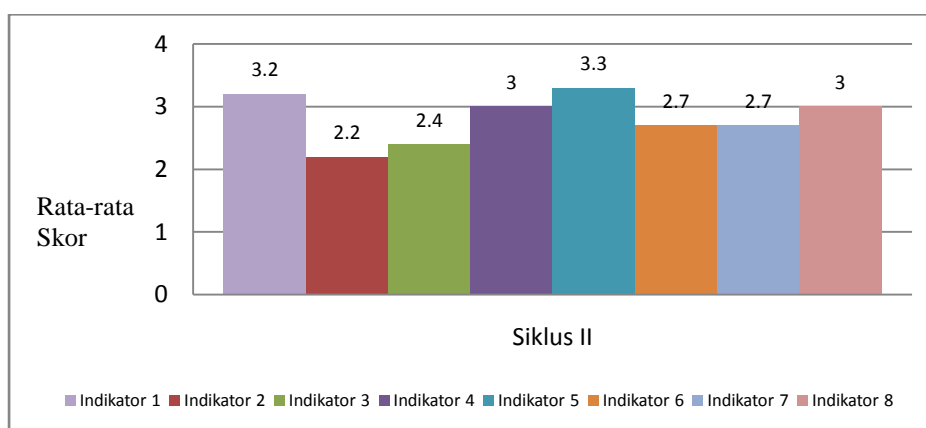


Diagram 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, data hasil observasi aktivitas siswa siklus II dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati Semarang memperoleh jumlah rata-rata seluruh skor 22,5 dengan kategori baik dan akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran

Indikator kesiapan dan semangat mengikuti pembelajaran termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata skor yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya yaitu 3,2. 4 deskriptor yang sudah tampak yang diperoleh sebanyak 8 siswa. Deskriptor yang tampak antara lain: a) tidak gaduh; b) mengeluarkan buku tulis; c) menyiapkan peralatan tulis; d) merasa senang selama pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang masih berbuat gaduh dalam kelas. Sebanyak 18 siswa memperoleh skor 3. Hanya 1 siswa yang mendapatkan skor 2.

b) Memberi tanggapan apersepsi

Indikator memberi tanggapan apersepsi termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 2,2. Berdasarkan pengamatan, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak meliputi: a) antusias menjawab pertanyaan dari guru; b) siswa berpikir kritis; c) menjawab pertanyaan dengan tepat; d) siswa mencari pengetahuannya secara mandiri. Sebanyak 7 siswa memperoleh skor 3, 12 siswa memperoleh skor 2, dan 5 siswa memperoleh skor 1. Rata-rata siswa selama pembelajaran sudah antusias menjawab pertanyaan/apersepsi. Sebagian siswa juga sudah mencari pengetahuannya secara mandiri dan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan dari guru.

c) Memperhatikan informasi

Indikator memperhatikan informasi yang disampaikan guru termasuk kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 2,4. Sebanyak 12 siswa memperoleh skor 3, dan 15 siswa memperoleh skor 2. Siswa sudah memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Sebagian siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapat, masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman.

d) Mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu

Indikator mengerjakan soal yang diberikan guru secara individual termasuk kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 3,0. Ada 4 deskriptor tampak yang diperoleh sebanyak 10 siswa. Deskriptor tersebut antara lain: a) antusias mengerjakan soal yang diberikan guru; b) tidak membuat gaduh; c) jawaban tidak dipengaruhi teman; d) berpikir dengan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Sebanyak 7 siswa memperoleh skor 3 dan 10 siswa memperoleh skor 2. Selama mengerjakan soal masih ada beberapa siswa yang berbuat gaduh dan masih ada yang menyontek jawaban teman lain.

e) Ketertiban saat pembentukan kelompok

Indikator ketertiban saat pembentukan kelompok termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata skor yaitu 3,3. Ada 4 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 12 siswa. Deskriptor yang tampak antara lain: a) membentuk kelompok sesuai perintah guru; b) tidak berpindah-pindah tempat duduk; c) duduk dengan tenang; d) tidak mengganggu teman lain. Sebanyak 11 siswa memperoleh skor 3 dan 4 siswa memperoleh skor 2. Selama pembelajaran, seluruh siswa sudah dapat

membentuk kelompok sesuai perintah guru. Masih ada beberapa siswa yang berpindah-pindah tempat duduk untuk mengganggu teman yang lain.

f) Kerjasama dalam kelompok

Indikator kerjasama dalam kelompok termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 2,7. Sebanyak 5 siswa memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak yaitu:

a) tidak menggantungkan kinerja teman; b) tanggung jawab terhadap tugas masing-masing; c) menghargai pendapat teman; d) tidak mendominasi dalam kerja kelompok. Sebanyak 10 siswa memperoleh skor 3 dan 12 siswa memperoleh skor 2. Sebagian siswa sudah bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan saling menghargai pendapat teman. Namun masih ada siswa yang menggantungkan kinerja teman.

g) Melaporkan hasil diskusi kelompok

Indikator melaporkan hasil diskusi kelompok memperoleh jumlah rata-rata skor yaitu 2,7 termasuk dalam kategori baik. Ada 4 deskriptor yang tampak yang hanya diperoleh 7 siswa. Keempat deskriptor tersebut yaitu: a) melaporkan diskusi di depan kelas; b) memperhatikan teman yang sedang memaparkan hasil diskusi; c) suara siswa terdengar jelas dan lantang; d) aktif selama diskusi kelas. Sebanyak 8 siswa memperoleh skor 3, 10 siswa memperoleh skor 2, dan 2 siswa memperoleh skor 1. Saat melaporkan hasil diskusi ada siswa yang suaranya kurang jelas, beberapa siswa tidak memperhatikan temannya, dan ada juga yang kurang aktif selama diskusi kelas.

h) Membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran

Indikator membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dan memperoleh jumlah rata-rata skor yaitu 3,0. Sebanyak 5 siswa memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak antara lain: a) mengeluarkan pendapat tentang hasil diskusi; b) membuat rangkuman diskusi; c) mampu mengurutkan tentang materi yang telah dipelajari; d) mengerjakan soal evaluasi. Sebanyak 18 siswa memperoleh skor 3, 1 siswa memperoleh skor 2, dan 2 siswa memperoleh skor 1.

4.1.2.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa siklus II dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang dibandingkan dengan data awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I	Siklus II	Kualifikasi	Kategori
	Frekuensi	Frekuensi		
89 – 100	5	7	Tuntas	Sangat baik
76 – 88	5	8	Tuntas	Baik
63 – 75	8	6	Tuntas	Cukup
< 63	9	7	Tidak tuntas	Kurang
Jumlah	27	27		
Jumlah tuntas	18	20		
Jumlah tidak tuntas	9	7		
Nilai tertinggi	97	100		
Nilai terendah	53	40		
Ketuntasan Klasikal	67%	74%		
Rata-rata kelas	73	77		
Kategori	Cukup	Baik		

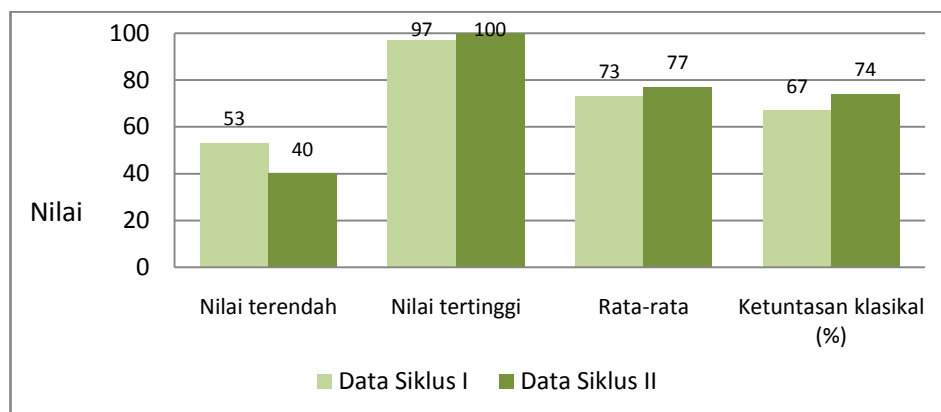


Diagram 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diketahui hasil belajar IPS siklus I siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang yaitu dengan ketuntasan klasikal 67% atau 18 dari 27 siswa yang mengalami tuntas belajar. Siswa yang termasuk kategori tidak tuntas atau belum mencapai KKM (63) sebanyak 33% atau 9 siswa dari keseluruhan jumlah siswa. Rata-rata kelas yaitu 73 dengan pencapaian nilai tertinggi 97 sedangkan nilai terendah yaitu 53.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan model *Think pair Share* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan pencapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu 74% atau 20 dari 27 siswa yang mengalami tuntas belajar. Siswa yang termasuk kategori tidak tuntas sebanyak 26% atau 7 dari 27 siswa. Rata-rata kelas meningkat menjadi 77. Perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan dengan perolehan ketuntasan belajar klasikal siklus I yaitu 67% menjadi 74% atau 20 dari 27 siswa pada siklus II. Tetapi ketuntasan belajar klasikal siklus II masih belum mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan yaitu 80% dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang.

4.1.2.3.4. Hasil Catatan Lapangan Siklus II

Keterampilan guru siklus II termasuk dalam kategori baik. Yang didukung berdasarkan data hasil catatan lapangan yaitu keterampilan guru membuka pelajaran ditunjukkan melalui kegiatan guru mengondisikan kelas, menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran, dan mengadakan apersepsi. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan media untuk menarik perhatian siswa yang sekaligus merupakan keterampilan mengadakan variasi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai materi, dan memberikan waktu pada siswa untuk berpikir yang merupakan keterampilan bertanya.

Guru membimbing pembentukan kelompok secara berpasangan, membimbing siswa yang kesulitan saat diskusi kelompok, memotivasi siswa untuk berpikir mandiri. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ditunjukkan guru menjelaskan dan memberi petunjuk pada siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal secara individu, guru juga menyampaikan nantinya akan dilakukan diskusi kelas. Guru sudah memberikan penguatan pada siswa agar siswa termotivasi, guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting selama pembelajaran, dan memberikan penugasan selanjutnya guru menutup pelajaran.

Aktivitas siswa siklus II termasuk dalam kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa antusias mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan dari guru, berani mengemukakan pendapat, meskipun sebagian siswa yang tidak berani. Siswa sudah berdiskusi dengan teman kelompoknya, memiliki tanggung jawab masing-masing. Saat guru menjelaskan, sudah memperhatikan guru, masih ada siswa yang rame sendiri, tetapi kelas sudah lebih kondusif dibandingkan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Siswa antusias mengerjakan soal evaluasi. Tetapi masih ada juga yang menggantungkan jawaban teman lain.

4.1.2.4. Refleksi

Refleksi siklus II difokuskan untuk mengetahui masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil evaluasi, dan catatan lapangan. Adapun refleksinya antara lain:

4.1.2.5.1. Keterampilan Guru

- a. Pada membuka pelajaran ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan dan belum menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.
- b. Pada menyampaikan materi pembelajaran, ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memberikan penekanan pada hal/materi penting.
- c. Pada memberikan pertanyaan atau permasalahan ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum mampu memusatkan perhatian siswa mengenai masalah yang akan dibahas.

- d. Pada indikator memberikan kesempatan pada siswa, keempat deskriptor sudah tampak meskipun pada deskriptor memotivasi siswa untuk berpikir mandiri kurang maksimal..
- e. Pada membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memberikan perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.
- f. Pada membimbing diskusi kelompok ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- g. Pada memberikan penguatan dan motivasi ada 2 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memberikan penghargaan secara adil dan belum memberikan penghargaan yang mendidik.
- h. Pada ketepatan mengelola kelas ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum bisa menangani masalah yang timbul.
- i. Pada menutup pelajaran keempat deskriptor sudah tampak meskipun guru belum maksimal untuk memancing siswa untuk mengingat hal penting selama pembelajaran.

4.1.2.4.1. Aktivitas Siswa

- a. Pada kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran masih ada beberapa siswa yang gaduh dan ada yang belum mengeluarkan buku pelajaran.
- b. Pada memberi tanggapan apersepsi, sebagian siswa sudah berani mengungkapkan pendapat meskipun masih ada beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat.

- c. Pada memperhatikan informasi yang disampaikan guru, masih ada siswa yang gaduh dan banyak yang tidak berani mengemukakan pendapat.
- d. Pada mengerjakan soal yang diberikan guru, masih ada siswa yang mencontek jawaban teman lain dan mengganggu teman.
- e. Pada ketertiban saat pembentukan kelompok, masih ada siswa yang berpindah-pindah tempat duduk dan mengganggu teman lain.
- f. Pada kerjasama dalam kelompok, masih ada siswa yang menggantungkan kinerja teman dan ada yang mendominasi dalam kerja kelompok.
- g. Pada melaporkan hasil diskusi masih ada yang rame sendiri, kurang aktif, saat melaporkan hasil diskusi ada beberapa siswa yang suaranya kurang lantang.
- h. Pada membuat kesimpulan, banyak siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, belum mampu mengurutkan materi yang telah dipelajari.

4.1.2.5.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata kelas 77 dengan ketuntasan klasikal 74% tapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4.1.2.5. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, selanjutnya diadakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya agar tujuan penelitian tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

4.1.2.5.1. Keterampilan Guru

- a. Guru harus menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran pada membuka pelajaran.

- b. Guru harus memberikan penekanan pada hal/materi penting pada menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Guru harus memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas pada memberikan pertanyaan atau permasalahan.
- d. Guru harus memberikan motivasi lebih maksimal lagi dan membimbing siswa pada memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir.
- e. Guru harus memberikan perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa pada membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan.
- f. Guru harus memberikan motivasi pada siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan membimbing siswa melaporkan hasil diskusi pada membimbing diskusi kelompok.
- g. Guru harus memberikan penghargaan secara adil dan memberikan penghargaan yang bersifat mendidik pada memberikan penguatan dan penghargaan.
- h. Guru harus harus mampu menangani masalah yang timbul pada ketepatan mengelola kelas.
- i. Guru harus menegur siswa yang masih berbuat gaduh saat mengerjakan evaluasi pada menutup pelajaran.

4.1.2.5.2. Aktivitas Siswa

- a. Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran perlu ditingkatkan lagi dengan mengondisikan siswa dan menegur siswa yang masih rame.
- b. Partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan apersepsi perlu ditingkatkan lagi dengan memotivasi siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapat.

- c. Keseriusan siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru perlu ditingkatkan lagi dengan menegur siswa yang masih rame.
- d. Keseriusan siswa mengerjakan soal yang diberikan guru perlu ditingkatkan lagi dengan menegur siswa yang mencontek jawaban teman lain.
- e. Ketertiban siswa saat pembentukan kelompok perlu ditingkatkan lagi dengan menegur siswa yang berpindah-pindah tempat duduk dan mengganggu teman.
- f. Kerjasama siswa dalam kelompok perlu ditingkatkan lagi dengan memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan teman kelompok dan membimbing siswa yang masih merasa kesulitan.
- g. Partisipasi siswa dalam melaporkan hasil diskusi perlu ditingkatkan lagi dengan menegur siswa yang rame dan memotivasi siswa yang kurang aktif.
- h. Partisipasi siswa membuat kesimpulan perlu ditingkatkan lagi dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan diskusi dan pelajaran.

4.1.2.5.3. Hasil Belajar Siswa

Guru harus memotivasi siswa dan memberikan penjelasan mengenai materi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran sehingga mudah memahami materi dan hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang muncul saat pelaksanaan tindakan siklus II, maka perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan selanjutnya di siklus III.

4.1.3. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Tahapan pene-

litian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

4.1.3.1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP dengan materi teknologi transportasi sesuai indikator yang telah ditetapkan menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- b. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan media gambar.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus III penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013 di kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang dengan jumlah 27 siswa. Siklus III terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pokok bahasan siklus III yaitu mengenai teknologi transportasi. Uraian kegiatan siklus III adalah sebagai berikut:

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan
Pra kegiatan	
Keterampilan guru: membuka pelajaran Aktivitas siswa: kesiapan siswa mengikuti pelajaran	Guru mengucapkan salam dilanjutkan perseni siswa dan berdoa. Guru mengondisikan kelas dan meminta siswa mengeluarkan buku. Masih ada beberapa siswa yang gaduh.
Kegiatan awal	

<p>Keterampilan guru: membuka pelajaran</p> <p>Aktivitas siswa: memberikan tanggapan apersepsi</p>	<p>Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Anak-anak tadi lagunya tentang apa?siapa yang pernah naik delman?”. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya.</p>
<p>Kegiatan inti</p> <p>Tahap <i>thinking</i></p>	
<p>Eksplorasi</p> <p>Keterampilan guru: menyampaikan materi pelajaran.</p> <p>Aktivitas siswa: memperhatikan informasi.</p>	<p>Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis teknologi transportasi. Kemudian guru menunjukkan gambar berbagai macam teknologi transportasi. Dilanjutkan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi tradisional dan modern. Masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru menjelaskan materi.</p>

<p>Elaborasi</p> <p>Keterampilan guru: memberikan pertanyaan atau permasalahan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir.</p> <p>Aktivitas siswa: mengerjakan pertanyaan secara individu.</p>	<p>Guru memberikan pertanyaan pada siswa terlebih dahulu lalu guru memberikan soal atau permasalahan yang juga berkaitan dengan gambar. Guru memberikan waktu ± 10 menit pada siswa untuk menyelesaikan soal secara individu. Siswa sudah antusias mengerjakan soal secara individu, namun masih ada beberapa siswa yang menyontek jawaban teman lain. Guru juga membimbing siswa yang merasa kesulitan.</p>
<p>Tahap <i>pairing</i></p>	
<p>Keterampilan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan. b. membimbing diskusi kelompok. <p>Aktivitas siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. ketertiban saat pembentukan kelompok. b. kerjasama dalam kelompok. 	<p>Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa untuk berkelompok dengan teman sebangku. Siswa sudah dapat berkelompok sesuai perintah guru. Siswa berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman kelompok untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, dan berkeliling melihat kinerja siswa.</p>
<p>Tahap <i>sharing</i></p>	
<p>Keterampilan guru: membimbing diskusi kelompok.</p> <p>Aktivitas siswa: melaporkan hasil diskusi kelompok.</p>	<p>Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menunjuk beberapa pasangan siswa untuk maju memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Guru membimbing pasangan siswa untuk memaparkan hasil diskusi mereka.</p>

	Kemudian siswa lain memberikan tanggapan bila ada jawaban yang berbeda.
<p>Konfirmasi</p> <p>Keterampilan guru: memberikan penguatan dan motivasi.</p> <p>Aktivitas siswa: membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran.</p>	<p>Guru memberikan tanggapan hasil diskusi dan memberikan penguatan materi dengan menekankan jawaban yang tepat.</p> <p>Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan pada kelompok yang berpartisipasi selama pembelajaran dengan memberikan penguatan gestural (tepek tangan) dan memberikan penghargaan pada kelompok yang aktif dalam berdiskusi.</p>
Kegiatan akhir	
<p>Keterampilan guru: ketepatan mengelola kelas, menutup pelajaran.</p> <p>Aktivitas siswa: membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran.</p>	<p>Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa membuat rangkuman materi. Kemudian guru memberikan soal evaluasi pada siswa dan memberikan waktu ± 15 menit untuk menyelesaikan soal. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, tapi masih ada siswa yang menyontek jawaban teman lain. Guru menutup pelajaran dan siswa diberi tugas untuk membaca materi selanjutnya dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.</p>

4.1.3.3. Observasi

Kegiatan observasi pada pelaksanaan siklus III dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

sung dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

4.1.3.3.1. Deskripsi Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Data hasil observasi keterampilan guru siklus III dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor	Kategori
1.	Membuka pelajaran	3	Baik
2.	Menyampaikan materi pelajaran	4	Sangat baik
3.	Memberikan pertanyaan atau permasalahan	3	Baik
4.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir	4	Sangat baik
5.	Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan	3	Baik
6.	Membimbing diskusi kelompok	3	Baik
7.	Memberikan penguatan dan motivasi	3	Baik
8.	Ketepatan mengelola kelas	3	Baik
9.	Menutup pelajaran	4	Sangat baik
Jumlah skor		30	
Rata-rata skor		3,3	
Kategori		Sangat baik	

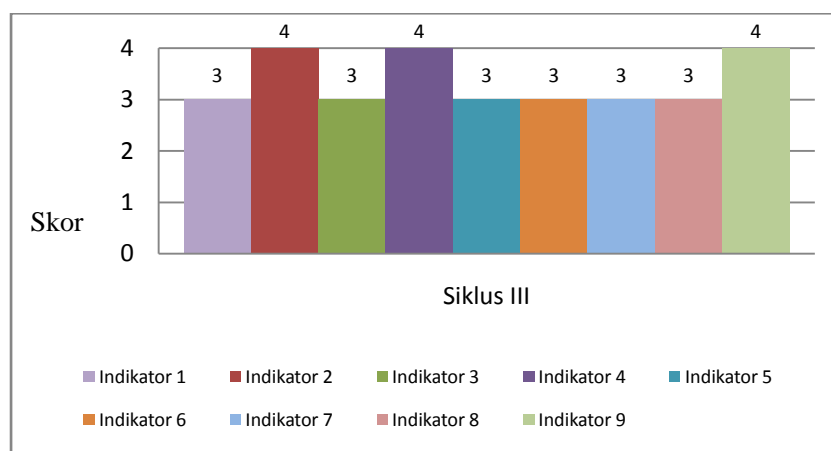


Diagram 4.7Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, data hasil observasi keterampilan guru siklus III dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang memperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik akan diuraikan sebagai berikut:

a) Membuka pelajaran

Indikator membuka pelajaran, skor yang diperoleh adalah 3 termasuk dalam kategori baik. Ditunjukkan adanya deskriptor yang tampak yaitu: a) menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran; b) mengondisikan kelas; c) melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Delman kemudian memberikan pertanyaan: “ Anak-anak, lagunya tadi tentang apa? Siapa yang pernah naik delman?”.Deskriptor yang belum tampak yaitu menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan.

b) Menyampaikan materi pelajaran

Indikator menyampaikan materi pelajaran dengan kategori sangat baik dengan skor 4. Ditunjukkan adanya descriptor yang muncul yaitu: a) menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran; b) mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari; c) menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa; d) penekanan pada hal atau materi yang penting agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

c) Memberikan pertanyaan atau permasalahan

Indikator memberikan pertanyaan atau permasalahan pada siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Ditunjukkan adanya descriptor yang tampak antara lain: a) mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa; b)

menyampaikan pertanyaan dengan jelas; c) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Deskriptor yang belum tampak yaitu: pemusatan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas.

d) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir

Indikator memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan permasalahan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Keempat descriptor tersebut antara lain: a) memberi bantuan pada siswa yang kurang paham; b) memberikan waktu pada siswa untuk berpikir; c) menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan; d) memotivasi siswa untuk berpikir mandiri.

e) Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan

Indikator membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan memperoleh skor 4. Keempat descriptor tersebut antara lain: a) membimbing siswa dalam membentuk kelompok secara berpasangan; b) mengondisikan siswa dalam berkelompok agar tertib; c) memberitahukan langkah-langkah diskusi yang dilakukan; d) membagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.

f) Membimbing diskusi kelompok

Indikator membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3 dan termasuk dalam kategori baik. Deskriptor yang tampak antara lain: a) membimbing siswa melaporkan diskusi; b) mendekati siswa untuk melihat kinerja; c) memberikan bantuan pada siswa yang belum paham. Deskriptor yang belum tampak yaitu: memotivasi siswa untuk aktif dan berpikir kritis.

g) Memberikan penguatan dan motivasi

Indikator memberikan penguatan dan motivasi memperoleh skor 3 termasuk dalam kategori baik. Deskriptor yang tampak yaitu: a) memberi penguatan gestural (acungan jempol atau tepuk tangan); b) memberikan penghargaan secara adil; c) penghargaan bersifat mendidik. Guru sudah memberikan penghargaan pada kelompok berupa gambar piala. Deskriptor yang belum tampak yaitu: memotivasi siswa yang kurang aktif.

h) Ketepatan mengelola kelas

Indikator ketepatan mengelola kelas termasuk dalam kategori baik dan memperoleh skor 3 yang ditunjukkan adanya descriptor yang tampak antara lain: a) tidak ada waktu yang tidak terpakai; b) kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu; c) terlaksananya evaluasi pembelajaran. Deskriptor yang belum tampak adalah: menangani masalah yang timbul dikarenakan guru belum mampu mengondisikan kelas karena masih ada siswa yang berbuat gaduh.

i) Menutup pelajaran

Indikator menutup pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak antara lain: a) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; b) memberikan evaluasi; c) memberikan tindak lanjut berupa penugasan yaitu dengan menyuruh siswa untuk belajar mengenai materi selanjutnya; d) memberikan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran.

4.1.3.3.2. Deskripsi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Observasi aktivitas siswa siklus III yaitu dengan mengamati seluruh siswa kelas IV sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Indikator	Perolehan skor					Jml	Rata rata	Kategori
		0	1	2	3	4			
1.	Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran	-	-	-	4	23	104	3,8	Sangat baik
2.	Memberi tanggapan apersepsi	-	-	2	11	14	93	3,4	Sangat baik
3.	Memperhatikan informasi	-	2	9	8	8	79	2,9	Baik
4.	Mengerjakan pertanyaan yang diberikan guru secara individu	-	-	4	3	20	97	3,6	Sangat baik
5.	Ketertiban saat pembentukan kelompok	-	-	4	10	13	90	3,3	Sangat baik
6.	Kerjasama dalam kelompok	-	-	3	3	21	99	3,6	Sangat baik
7.	Melaporkan hasil diskusi kelompok	-	1	10	9	7	76	2,8	Baik
8.	Membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran	-	2	-	15	10	87	3,2	Sangat baik
Jumlah							725	26,6	
Kategori							Sangat Baik		

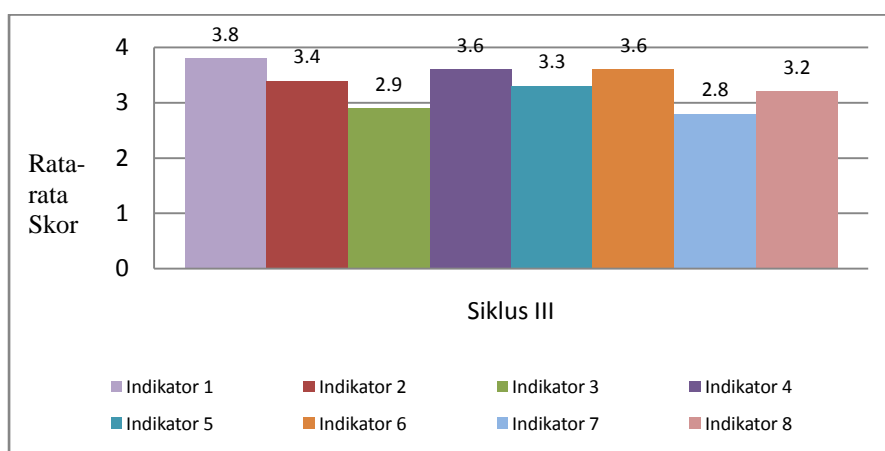


Diagram 4.8 Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel di atas, data hasil observasi aktivitas siswa siklus III dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati Semarang memperoleh skor 26,6 dengan kategori sangat baik diuraikan sebagai berikut:

a) Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran

Indikator kesiapan dan semangat mengikuti pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya yaitu 3,8. Sebanyak 24 siswa memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak antara lain: a) tidak gaduh; b) mengeluarkan buku pelajaran; c) menyiapkan peralatan tulis; d) merasa senang selama pembelajaran. Ada 3 siswa yang memperoleh skor 3. Saat pelajaran dimulai masih ada 4 siswa yang berbicara sendiri dengan temannya.

b) Memberi tanggapan apersepsi

Indikator memberi tanggapan apersepsi termasuk dalam kategori sangat baik dan memperoleh rata-rata skor yaitu 3,4. Berdasarkan pengamatan, sebanyak 14 siswa memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak meliputi: a) antusias menjawab pertanyaan dari guru; b) siswa berpikir kritis; c) menjawab pertanyaan dengan tepat; d) siswa mencari pengetahuannya secara mandiri. Sebanyak 11 siswa yang memperoleh skor 3, dan 2 siswa memperoleh skor 2. Rata-rata siswa selama pembelajaran sudah antusias menjawab pertanyaan apersepsi meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum berani menjawab. Sebagian siswa juga sudah mencari pengetahuannya secara mandiri dan berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan dari guru.

c) Memperhatikan informasi

Indikator memperhatikan informasi yang disampaikan guru memperoleh rata-rata skor yaitu 2,9 termasuk dalam kategori baik. Ada 7 siswa yang mendapatkan skor 4. Keempat descriptor tersebut antara lain: a) memperhatikan penjelasan guru; b) tidak membuat gaduh; c) siswa berpikir kritis; d) berani mengemukakan pendapat. Kemudian sebanyak 8 siswa mendapatkan skor 3, 9 siswa memperoleh skor 2, dan 2 siswa memperoleh skor 1. Sebagian siswa sudah berani dan antusias mengungkapkan pendapat meskipun masih ada siswa yang belum berani.

d) Mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu

Indikator mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor yaitu 3,6. Berdasarkan pengamatan, ada 4 deskriptor yang tampak yang diperoleh sebanyak 20 siswa. Deskriptor yang tampak antara lain: a) antusias mengerjakan soal yang diberikan guru; b) tidak membuat gaduh; c) jawaban tidak dipengaruhi teman; d) berpikir dengan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Ada 3 siswa yang memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 2. Rata-rata siswa sudah antusias mengerjakan soal yang diberikan guru dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Selama mengerjakan soal masih ada beberapa siswa yang berbuat gaduh dan masih ada 3 siswa yang mencontek jawaban teman lain.

e) Ketertiban saat pembentukan kelompok

Indikator ketertiban saat pembentukan kelompok secara berpasangan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor yaitu 3,3. Sebanyak 13 siswa memperoleh skor 4. Siswa sudah membentuk kelompok sesuai perintah gu-

ru, tidak berpindah-pindah tempat duduk, duduk dengan tenang, tidak mengganggu teman lain. Sebanyak 10 siswa yang memperoleh skor 3, dan 4 siswa memperoleh skor 2. Selama pembelajaran, seluruh siswa sudah dapat membentuk kelompok sesuai perintah guru. Namun masih ada beberapa siswa yang berpindah-pindah tempat duduk mengganggu teman yang lain.

f) Kerjasama dalam kelompok

Indikator kerjasama dalam kelompok termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor yaitu 3,6. Sebanyak 21 memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak antara lain: a) tidak menggantungkan kinerja teman; b) tanggung jawab terhadap tugas masing-masing; c) menghargai pendapat teman; d) tidak mendominasi dalam kerja kelompok. Sebanyak 3 siswa memperoleh skor 3, dan 3 siswa memperoleh skor 2. Siswa sudah bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dalam berkelompok dan saling menghargai pendapat teman. Namun masih ada beberapa siswa yang menggantungkan kinerja teman.

g) Melaporkan hasil diskusi kelompok

Indikator melaporkan hasil diskusi kelompok termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 2,8. Sebanyak 7 siswa memperoleh skor 4. Keempat descriptor tersebut yaitu: a) melaporkan diskusi di depan kelas; b) memperhatikan teman yang sedang memaparkan hasil diskusi; c) suara siswa terdengar jelas dan lantang; d) aktif selama diskusi kelas. Sebanyak 9 siswa memperoleh skor 3, 10 siswa memperoleh skor 2, dan 1 siswa memperoleh skor 1. Saat melaporkan hasil diskusi ada siswa yang suaranya kurang jelas dan lantang, beberapa siswa yang

tidak memperhatikan temannya melaporkan hasil diskusi karena berbicara sendiri dengan temannya, dan ada yang kurang aktif selama diskusi kelas.

h) Membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran

Indikator membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran memperoleh rata-rata skor yaitu 3,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 10 siswa memperoleh skor 4. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat tentang hasil diskusi, membuat rangkuman diskusi, mampu mengurutkan tentang materi yang telah dipelajari, dan mengerjakan soal evaluasi secara individu. Sebanyak 15 siswa memperoleh skor 3, dan 2 siswa memperoleh skor 1. Sebagian siswa masih belum berani mengemukakan pendapat.

4.1.3.3.3. Paparan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa siklus III dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang dibandingkan dengan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III

Nilai	Siklus II	Siklus III	Kualifikasi	Kategori
	Frekuensi	Frekuensi		
89 – 100	7	13	Tuntas	Sangat baik
76 – 88	8	9	Tuntas	Baik
63 – 75	6	2	Tuntas	Cukup
< 63	7	3	Tidak tuntas	Kurang
Jumlah	27	27		
Jumlah tuntas	20	24		
Jumlah tidak tuntas	7	3		
Nilai tertinggi	100	100		
Nilai terendah	40	50		
Ketuntasan Klasikal	74%	89%		
Rata-rata kelas	77	85		
Kategori	Baik	Baik		

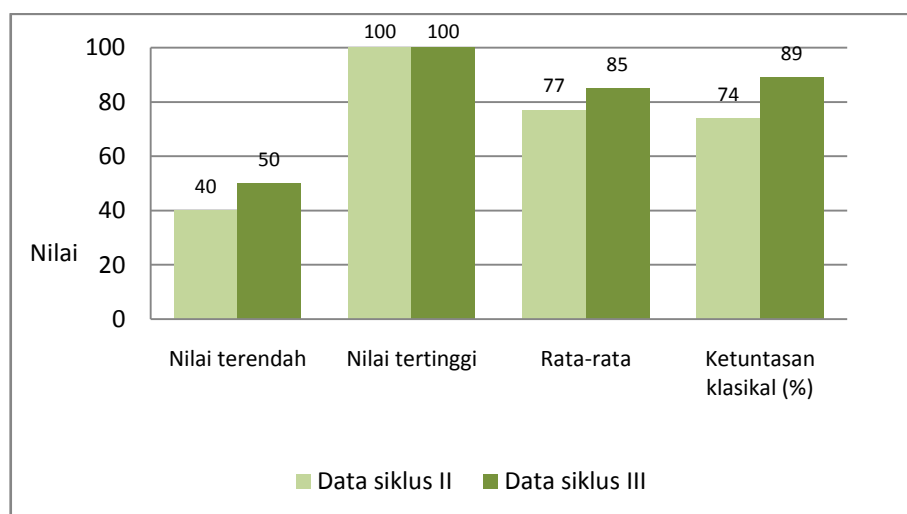


Diagram 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diketahui data hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang pada siklus II yaitu dengan ketuntasan klasikal 74% atau 20 dari 27 siswa yang tuntas belajar. Siswa yang termasuk kategori tidak tuntas adalah 26% sebanyak 15 siswa dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 27. Rata-rata kelas yaitu 77 dengan pencapaian nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah yaitu 40.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus III, hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan pencapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu 89% atau 24 dari 27 siswa yang tuntas belajar. Rata-rata kelas meningkat menjadi 85. Perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Pada siklus III hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dan akan disajikan dalam diagram sebagai berikut:

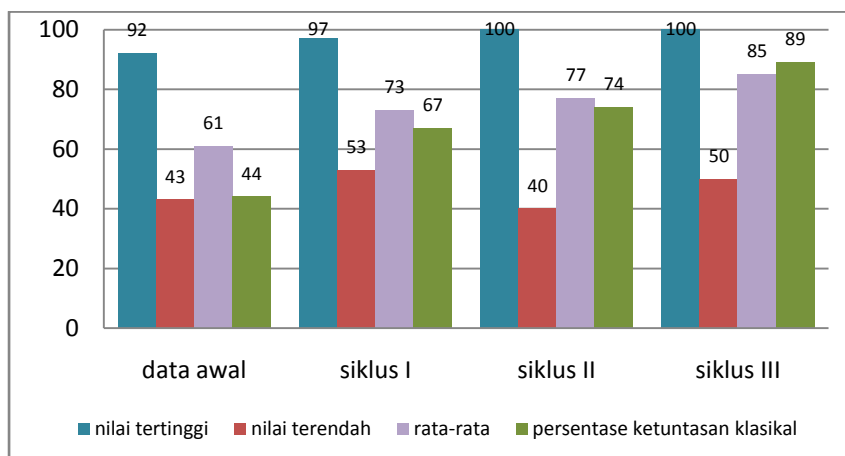


Diagram 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4.1.3.3.4. Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Rekapitulasi data awal, siklus I, siklus II, siklus III disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Sumber Data	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keterampilan guru	-	18	27	30
2	Aktivitas Siswa	-	16,7	22,5	26,6
3	Hasil Belajar (rata-rata kelas)	61	73	77	85
4	Siswa yang tuntas	12	18	20	24
5	Siswa yang tidak tuntas	15	9	7	3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I memperoleh skor 18, siklus II memperoleh skor 27, dan pada siklus III meningkat menjadi 30. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 16,7, siklus II meningkat dengan skor 22,5, dan siklus III meningkat dengan perolehan skor 26,6. Hasil belajar siswa pada data awal dengan rata-rata kelas 61,

setelah dilakukan penelitian tindakan kelas meningkat menjadi 73, siklus II dengan rata-rata kelas 77, dan siklus III meningkat lagi dengan rata-rata kelas 85.

Tabel 4.12
Persentase Data Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Sumber Data	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keterampilan guru	-	50%	75%	83%
2	Aktivitas siswa	-	52%	70%	83%
3	Hasil belajar siswa yang tuntas	44%	67%	74%	89%

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Peningkatan keterampilan guru dari siklus II ke siklus III sebesar 8%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18%, sedangkan dari siklus II ke siklus III sebesar 13%. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I sebesar 23%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 7%, sedangkan hasil belajar dari siklus II ke siklus III sebesar 15%.

Rekapitulasi data keterampilan guru siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

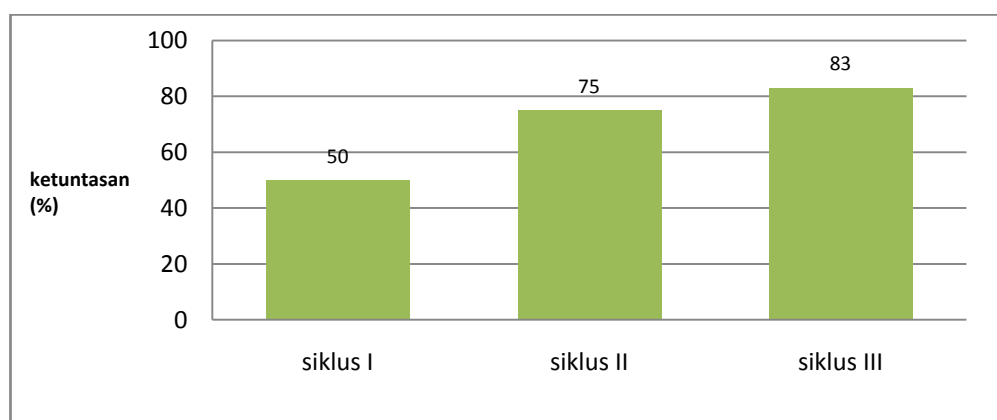


Diagram 4.11 Persentase Keterampilan pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

Rekapitulasi data aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III akan disajikan dalam diagram sebagai berikut:

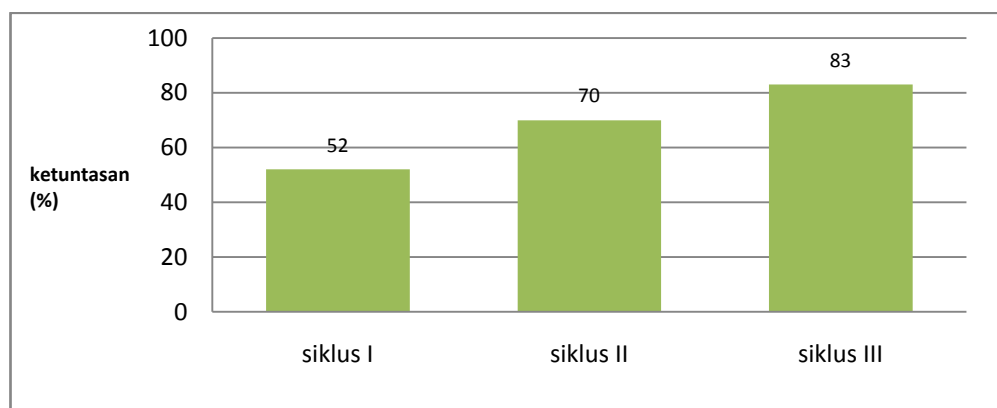


Diagram 4.12 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III

Selanjutnya rekapitulasi data hasil belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II, siklus III akan disajikan dalam diagram sebagai berikut:

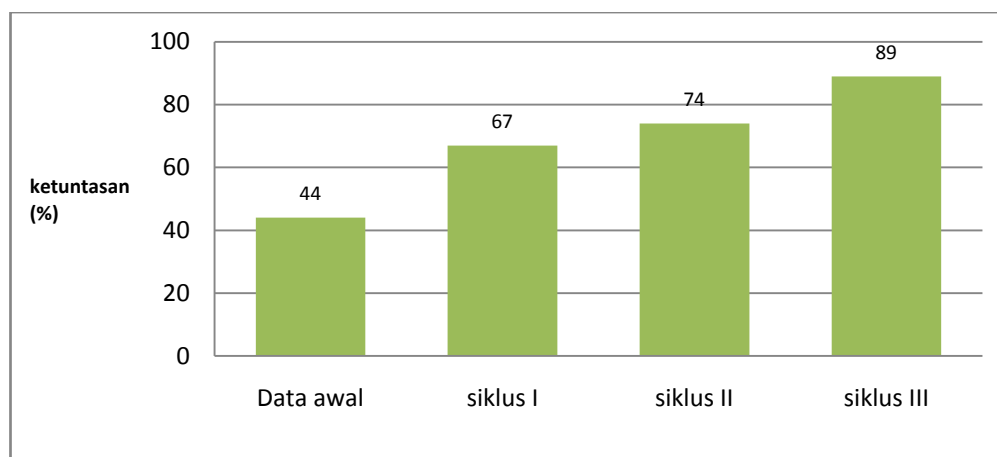


Diagram 4.13 Persentase Ketuntasan Klasikal

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I 50%, siklus II 75%, siklus III 83%. Peningkatan aktivitas siswa siklus I 52%, siklus II 70%, siklus III 83%. Dan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 44%, siklus I 67%, siklus II 74%, siklus III 89%. Dan ada peningkatan hasil belajar siswa dari

data awal sampai siklus III. Ketuntasan klasikal data awal 44%, siklus I 67%, siklus II 74%, dan siklus III 89%.

4.1.3.3.5. Hasil Catatan Lapangan Siklus III

Keterampilan guru siklus III termasuk dalam kategori sangat baik. Guru mengondisikan kelas, mengadakan apersepsi, dan menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan media untuk menarik perhatian siswa, guru sudah memberikan penekanan pada hal/materi penting sehingga siswa mudah untuk memahami pelajaran. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai materi, dan memberikan waktu pada siswa untuk berpikir yang merupakan keterampilan bertanya.

Guru membimbing pembentukan kelompok secara berpasangan, membimbing siswa yang kesulitan saat diskusi kelompok, menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan ditunjukkan guru menjelaskan dan memberi petunjuk pada siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal secara individu. Guru sudah memberikan penguatan dan penghargaan berupa gambar piala pada siswa agar siswa termotivasi, guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, guru juga sudah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali hal penting dalam pembelajaran, dan memberikan penugasan selanjutnya guru menutup pelajaran.

Aktivitas siswa siklus III termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa antusias mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan dari guru, berani mengemuka-

kan pendapat, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak berani. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan sudah memiliki tanggung jawab masing-masing. Kelas lebih kondusif dibanding saat pelaksanaan tindakan siklus II. Saat guru menjelaskan, sudah memperhatikan guru, tapi masih ada siswa yang rame sendiri, masih ada beberapa siswa yang berpindah tempat duduk. Saat diskusi kelas, siswa lebih tertib dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Siswa sudah antusias mengerjakan soal evaluasi. Tetapi masih ada yang menggantungkan jawaban teman lain.

4.1.3.4. Refleksi

Refleksi pelaksanaan tindakan siklus III dijelaskan sebagai berikut:

4.1.3.4.1. Keterampilan Guru

- a. Pada membuka pelajaran ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Pada menyampaikan materi pembelajaran keempat deskriptor sudah tampak meskipun dalam menjelaskan materi dengan menekankan pada materi yang penting kurang maksimal..
- c. Pada memberikan pertanyaan atau permasalahan ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum mampu memusatkan perhatian siswa mengenai masalah yang akan dibahas.
- d. Pada indikator memberikan kesempatan pada siswa, keempat deskriptor sudah tampak meskipun pada deskriptor memotivasi siswa untuk berpikir mandiri kurang maksimal.

- e. Pada membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memberitahukan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan.
- f. Pada membimbing diskusi kelompok ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya.
- g. Pada memberikan penguatan dan motivasi keempat descriptor sudah tampak, guru juga sudah memberikan penghargaan pada siswa berupa gambar piala..
- h. Pada ketepatan mengelola kelas ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu: guru belum bisa menangani masalah yang timbul.
- i. Pada menutup pelajaran keempat deskriptor sudah tampak meskipun guru belum maksimal untuk memancing siswa untuk mengingat hal penting selama pembelajaran.

4.1.3.4.2. Aktivitas Siswa

- a. Pada kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran masih ada beberapa siswa yang gaduh dan ada 2 yang belum mengeluarkan buku pelajaran.
- b. Pada memberi tanggapan apersepsi, rata-rata siswa sudah berani mengungkapkan pendapat meskipun masih ada beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat.
- c. Pada memperhatikan informasi yang disampaikan guru, masih ada siswa yang gaduh dan sebagian siswa sudah berani mengemukakan pendapat.
- d. Pada mengerjakan soal yang diberikan guru, masih ada 4 siswa yang mencontek jawaban teman lain dan mengganggu teman.

- e. Pada ketertiban saat pembentukan kelompok, siswa sudah tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang berpindah-pindah tempat duduk dan mengganggu teman lain.
- f. Pada kerjasama dalam kelompok, masih ada 4 siswa yang menggantungkan kinerja teman.
- g. Pada melaporkan hasil diskusi masih ada 4 siswa yang rame sendiri, saat melaporkan hasil diskusi masih ada siswa yang suaranya kurang lantang.
- h. Pada membuat kesimpulan, siswa sudah berani mengemukakan pendapat, tetapi masih ada beberapa siswa .yang belum berani.

4.1.2.5.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus III diperoleh rata-rata kelas yaitu 85 dengan ketuntasan klasikal 89% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi, ditunjukkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siklus III meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini dihentikan.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setiap siklusnya dalam pembelajaran IPS melalui model *Think pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang.

4.2.1.1. Siklus I

4.2.1.1.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan guru pada siklus I mendapatkan jumlah skor 18 dengan persentase 50% termasuk dalam kategori cukup. Indikator membuka pelajaran pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dengan skor 2. Sebelum memulai pelajaran, guru sudah mengondisikan kelas, menyampaikan apersepsi untuk menarik perhatian siswa, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pokok kegiatan yang harus dilakukan (langkah model *Think Pair Share*). Hal ini sesuai dengan teori Anita dkk (2009: 8.5) tujuan menerapkan keterampilan membuka pelajaran yaitu menyiapkan mental siswa, membangkitkan motivasi, dan memberikan gambaran tentang tugas yang akan dikerjakan.

Indikator menyampaikan materi pelajaran sudah baik dengan memperoleh skor 3. Guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan media gambar, guru belum memberikan penekanan pada materi yang penting. Hal ini sesuai pendapat Anita dkk (2009: 7.54) pada keterampilan menjelaskan yaitu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam pembelajaran. Dan pada keterampilan mengadakan variasi Anita dkk (2009: 7.39) yaitu pengadaan variasi untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Indikator memberikan pertanyaan atau permasalahan termasuk kategori cukup dengan skor 2. Guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas, mengguna-

kan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru belum memberikan pertanyaan mengetahui pengetahuan siswa dan memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas. Guru menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diberikan secara individu yang sesuai teori Trianto (2007: 61-62). Dalam menyampaikan pertanyaan sesuai teori Anitah dkk (2009: 7.4) yaitu bagi seorang guru, keterampilan bertanya yang dilakukan harus tertuju pada proses berpikir yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik.

Guru saat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir termasuk kategori cukup dengan skor 2. Guru sudah memberikan waktu pada siswa untuk berpikir yaitu ± 10 menit. Selain itu guru juga memberi bantuan pada siswa yang masih merasa kesulitan mengerjakan soal dan memotivasi siswa untuk berpikir mandiri. Hal tersebut sesuai teori Trianto (2007: 61-62) tahap *thinking*, yaitu guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri memikirkan jawaban. Dan sesuai pendapat Anitah dkk (2009: 8.53) pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru berperan untuk mendiagnosis kesulitan siswa dan memberi bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Guru dalam membimbing pembentukan kelompok diskusi termasuk dalam kategori cukup dengan skor 2. Guru sudah membimbing siswa untuk berkelompok secara berpasangan, mengondisikan siswa agar tertib dalam berkelompok namun guru belum memberitahukan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai teori Anitah dkk (2009: 7.39) yaitu keterampilan mengadakan variasi untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam. Selain itu juga sesuai teori Trianto (2007: 61-62)

pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Guru dalam membimbing diskusi kelompok termasuk kategori cukup dan memperoleh skor 2. Guru sudah memberikan bantuan pada siswa yang masih belum paham, mendekati siswa untuk melihat kinerja. Namun, guru belum membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memaparkan hasil diskusi dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Hal tersebut sesuai teori Anitah dkk (2009: 8.21) guru lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Guru dalam memberikan penguatan dan motivasi termasuk kategori kurang dengan memperoleh skor 1. Guru sudah memberikan penguatan gestural (tepat tangan). Namun guru belum memotivasi siswa yang kurang aktif, memberikan penghargaan secara adil, dan yang bersifat mendidik. Guru memberikan penguatan gestural sudah sesuai dengan teori Anitah dkk (2009: 7.25) dengan memberikan penguatan akan membangkitkan motivasi siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Keterampilan guru mengelola kelas termasuk kategori cukup dan memperoleh skor 2. Dalam pembelajaran tidak ada waktu yang tidak terpakai, dan evaluasi pembelajaran terlaksana. Guru masih belum mampu menangani masalah yang timbul karena masih ada siswa yang gaduh dan kegiatan pembelajaran melebihi alokasi waktu. Hal ini sesuai teori Rusman (2010: 90) yaitu guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan guru menutup pelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan skor 2. Guru sudah memberikan evaluasi, dan memberikan penugasan. Tetapi guru belum mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Hal tersebut sudah sesuai teori Anita dkk (2009: 7.4) guru mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari.

4.2.1.1.2. *Aktivitas Siswa*

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus I memperoleh jumlah rata-rata skor 16,7 dengan persentase 52% termasuk dalam kategori cukup. Indikator kesiapan dan semangat mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 3,1. Siswa sudah antusias mengikuti pelajaran. Namun masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sendiri, ada masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran, dan ada beberapa siswa yang belum mengeluarkan buku. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *motor activities* seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, dan *emotional activities* seperti menaruh minat, berani, tenang, dsb.

Siswa kelas IV dalam memberi tanggapan apersepsi memperoleh rata-rata skor 1,6 dengan kategori baik. Siswa sudah antusias memberikan tanggapan apersepsi. Siswa sudah mencari pengetahuannya sendiri untuk menjawab pertanyaan apersepsi. Sebagian besar siswa masih belum berani menjawab pertanyaan dengan tepat dan berpikir kritis. Ada 8 siswa yang masih memperoleh skor 0.

Aktivitas tersebut sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities* seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, dll, dan *oral activities* seperti mengungkapkan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengemukakan pendapat.

Indikator memperhatikan informasi memperoleh rata-rata skor 1,7 dengan kategori baik. Siswa kelas IV sudah memperhatikan guru saat menjelaskan, berani mengungkapkan pendapat. Namun sebagian siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dan masih ada siswa yang gaduh. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *listen activities* seperti mendengarkan penyajian bahan dan *visual activities* seperti melihat gambar, mengamati orang lain bekerja, dll.

Indikator mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu memperoleh rata-rata skor 2,4 dengan kategori baik. Siswa sudah antusias mengerjakan soal, berpikir dengan mengembangkan pengetahuannya sendiri, meskipun masih ada siswa yang masih menyontek jawaban teman dan ada siswa yang masih gaduh. Aktivitas siswa tersebut sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities*, *motor activities*, *writing activities*, *drawing activities*. Dan sesuai dengan teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *thinking*, guru mengajukan suatu pertanyaan dan meminta siswa menggunakan waktu untuk berpikir sendiri jawaban atas pertanyaan atau masalah yang disampaikan.

Indikator ketertiban saat pembentukan kelompok pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,4 dengan kategori baik. Siswa sudah dapat berkelompok sesuai perintah dan bimbingan guru. Namun masih ada siswa yang gaduh, pindah

tempat duduk untuk mengganggu teman yang lain. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *emotional activities* seperti menaruh minat, tenang, berani. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Indikator kerjasama dalam kelompok pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,2 dengan kategori baik. Siswa sudah memiliki tanggungjawab terhadap tugas masing-masing, meskipun masih ada 2 siswa yang masih menggantungkan kinerja teman. Aktivitas siswa tersebut sesuai teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities*, *visual activities*, *writing activities*. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Indikator melaporkan hasil diskusi termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 1,5. Siswa sudah antusias untuk maju memaparkan hasil diskusi, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya memaparkan hasil diskusi, dan saat membacakan hasil diskusi ada siswa yang masih kurang jelas dan suaranya kurang lantang, sebagian besar siswa belum berani mengemukakan pendapat. Aktivitas siswa ini sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *oral activities*, *emotional activities*, *listen activities*. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *sharing*, yaitu guru meminta pada pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas tentang apa yang mereka bicarakan.

Indikator membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran termasuk kategori cukup dengan rata-rata skor 1,8. Siswa sudah antusias menyimpulkan materi

pelajaran yang telah dipelajari, membuat rangkuman pelajaran, berani mengemukakan pendapat, mengerjakan soal evaluasi. Sebagian besar siswa belum berani menemukan pendapat. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *oral activities* mengungkapkan suatu fakta atau konsep, menghubungkan suatu kejadian dan *writing activities* seperti membuat rangkuman, mengerjakan tes.

4.2.1.1.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan perolehan rata-rata kelas 73. Nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 97. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 67%. Sebanyak 18 dari 27 tuntas belajar dan 9 dari 27 siswa yang belum tuntas belajar atau 33%. Berdasarkan data tersebut, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi pelaksanaan siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu siklus II.

4.2.1.2. Siklus II

4.2.1.2.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan guru pada siklus II mendapatkan jumlah skor 27 dengan persentase 75% termasuk dalam kategori baik. Indikator membuka pelajaran pada siklus II memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Sebelum memulai pelajaran, guru mengondisikan kelas, menyampaikan apersepsi untuk menarik perhatian siswa, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pokok kegiatan yang harus dilakukan (langkah *Think Pair Share*). Hal ini sesuai dengan teori Anita dkk (2009: 8.5) tujuan menerapkan

keterampilan membuka pelajaran yaitu menyiapkan mental siswa, membangkitkan motivasi, dan memberikan gambaran tentang tugas yang akan dikerjakan.

Indikator menyampaikan materi pelajaran sudah baik dengan memperoleh skor 3. Guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan media gambar, guru belum memberikan penekanan pada materi yang penting. Hal ini sesuai pendapat Anitah dkk (2009: 7.54) pada keterampilan menjelaskan yaitu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam pembelajaran. Dan pada keterampilan mengadakan variasi Anitah dkk (2009: 7.39) yaitu pengadaan variasi untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Indikator memberikan pertanyaan atau permasalahan dengan kategori baik dengan skor 2. Guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa. Guru belum memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas. Guru menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diberikan secara individu sesuai teori Trianto (2007: 61-62). Dalam menyampaikan pertanyaan sesuai teori Anitah dkk (2009: 7.4) yaitu bagi seorang guru, keterampilan bertanya yang dilakukan harus tertuju pada proses berpikir yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik.

Guru saat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir termasuk kategori sangat baik dengan skor 4. Guru sudah memberikan waktu pada siswa untuk berpikir yaitu \pm 10 menit. Selain itu guru juga memberi bantuan pada siswa

yang masih merasa kesulitan mengerjakan soal, memotivasi siswa untuk berpikir mandiri dan menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai teori Trianto (2007: 61-62) tahap *thinking*, yaitu guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri memikirkan jawaban. Dan sesuai pendapat Anitah dkk (2009: 8.53) pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru berperan untuk mendiagnosis kesulitan siswa dan memberi bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Guru dalam membimbing pembentukan kelompok diskusi sudah baik dan memperoleh skor 3. Guru sudah membimbing siswa untuk berkelompok secara berpasangan, mengondisikan siswa agar tertib dalam berkelompok, kemudian memberitahukan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai teori Anitah dkk (2009: 7.39) yaitu keterampilan mengadakan variasi untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam. Selain itu juga sesuai dengan teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Guru dalam membimbing diskusi kelompok termasuk kategori baik dengan skor 3. Guru sudah memberikan bantuan pada siswa yang masih belum paham, mendekati siswa untuk melihat kinerja, membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memaparkan hasil diskusi. Guru belum memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Hal tersebut sesuai teori Anitah dkk (2009: 8.21) guru lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperjelas masalah dan uraian pendapat.

Guru dalam memberikan penguatan dan motivasi memperoleh skor 2 termasuk kategori cukup. Guru sudah memberikan penguatan gestural (tepu tangan), memberi penguatan materi. Guru belum memberikan penghargaan secara adil, dan yang bersifat mendidik. Guru memberikan penguatan gestural dan penguatan materi sudah sesuai dengan teori Anita dkk (2009: 7.25) dengan memberikan penguatan akan membangkitkan motivasi siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Ketepatan guru mengelola kelas termasuk kategori baik dengan skor 3. Dalam pembelajaran tidak ada waktu yang tidak terpakai, evaluasi pembelajaran terlaksana, dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai alokasi waktu. Guru masih belum mampu menangani masalah yang timbul karena masih ada siswa yang gaduh. Hal ini sesuai teori Rusman (2010: 90) yaitu guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan guru menutup pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 4. Guru sudah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi, memberikan penugasan, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sudah sesuai teori Anita dkk (2009: 7.4) guru mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari.

4.2.1.2.2. *Aktivitas Siswa*

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus II memperoleh jumlah rata-rata skor 22,5 dengan persentase 70% termasuk dalam kategori baik. Indikator kesiapan dan semangat mengikuti pelajaran memperoleh rata-rata skor

3,2 dengan kategori sangat baik. Siswa sudah antusias mengikuti pelajaran. Namun sebagian siswa masih berbicara dengan teman sendiri, dan ada beberapa siswa yang belum mengeluarkan buku. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *motor activities* seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, dan *emotional activities* seperti menaruh minat, berani, tenang, dsb.

Siswa kelas IV dalam memberi tanggapan apersepsi memperoleh rata-rata skor 2,2 dengan kategori baik. Siswa sudah antusias memberikan tanggapan apersepsi. Siswa sudah mencari pengetahuannya sendiri untuk menjawab pertanyaan apersepsi. Beberapa siswa masih belum berani menjawab pertanyaan dengan tepat dan berpikir kritis. Aktivitas tersebut sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities* seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, dll, dan *oral activities* seperti mengungkapkan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengemukakan pendapat.

Indikator memperhatikan informasi memperoleh rata-rata skor 2,4 dengan kategori baik. Siswa kelas IV memperhatikan penjelasan guru, berani mengungkapkan pendapat. Namun sebagian siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dan masih ada 5 siswa yang gaduh. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *listen activities* seperti mendengarkan penyajian bahan dan *visual activities* seperti melihat gambar, mengamati orang lain bekerja, dll.

Indikator mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu memperoleh rata-rata skor 3,0 dengan kategori sangat baik. Siswa juga sudah antusias

mengerjakan soal, berpikir dengan mengembangkan pengetahuannya sendiri, meskipun masih ada siswa yang masih menyontek jawaban teman dan ada 4 siswa yang masih gaduh. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities*, *motor activities*, *writing activities*, *drawing activities*. Dan sesuai dengan teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *thinking*, guru mengajukan suatu pertanyaan dan meminta siswa menggunakan waktu untuk berpikir sendiri jawaban atas pertanyaan atau masalah yang disampaikan.

Indikator ketertiban saat pembentukan kelompok pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,3 dengan kategori sangat baik. Siswa sudah dapat berkelompok sesuai perintah dan bimbingan guru. Namun masih ada 4 siswa yang gaduh, pindah tempat duduk untuk mengganggu teman yang lain. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *emotional activities* seperti menaruh minat, tenang, berani. Dan sesuai dengan teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Indikator kerjasama dalam kelompok pada siklus II memperoleh rata-rata skor 2,7 dengan kategori baik. Siswa sudah memiliki tanggungjawab terhadap tugas masing-masing, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih menggantungkan kinerja teman. Aktivitas siswa tersebut sesuai teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities*, *visual activities*, *writing activities*. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Indikator melaporkan hasil diskusi termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 2,7. Siswa antusias untuk maju memaparkan hasil diskusi, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya memaparkan hasil diskusi, dan saat membacakan hasil diskusi ada siswa yang masih kurang jelas dan suaranya kurang lantang, sebagian siswa belum berani mengemukakan pendapat. Aktivitas siswa ini sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *oral activities*, *emotional activities*, *listen activities*. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *sharing*, yaitu guru meminta pada pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas tentang apa yang mereka bicarakan.

Indikator membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 3,0. Siswa sudah antusias menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, membuat rangkuman pelajaran, berani mengemukakan pendapat, mengerjakan soal evaluasi. Sebagian besar siswa belum berani menemukan pendapat. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *oral activities* mengungkapkan suatu fakta atau konsep, menghubungkan suatu kejadian dan *writing activities* seperti membuat rangkuman, mengerjakan tes.

4.2.1.2.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan perolehan rata-rata kelas 77. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 74%. Sebanyak 20 dari 27 tuntas belajar dan 7 dari 27 siswa yang belum tuntas belajar atau 33%. Berdasarkan data tersebut, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi pelaksanaan siklus II masih

belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu siklus III.

4.2.1.3. Siklus III

4.2.1.3.1. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan guru mendapatkan jumlah skor 30 dengan persentase 83% termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator membuka pelajaran termasuk dalam kategori baik dengan skor 3. Guru sudah mengondisikan kelas, menyampaikan apersepsi untuk menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru belum menyampaikan pokok kegiatan yang harus dilakukan (langkah *Think Pair Share*) . Hal ini sesuai dengan teori Anita dkk (2009: 8.5) tujuan menerapkan keterampilan membuka pelajaran yaitu menyiapkan mental siswa, membangkitkan motivasi, dan memberikan gambaran tentang tugas yang akan dikerjakan.

Indikator menyampaikan materi pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh skor 4. Guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, guru juga sudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan media gambar, dan memberikan penekanan pada materi yang penting. Hal ini sesuai pendapat Anita dkk (2009: 7.54) pada keterampilan menjelaskan yaitu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam pembelajaran. Dan pada keterampilan mengadakan variasi Anita dkk (2009: 7.39) yaitu pengadaan variasi untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

Indikator memberikan pertanyaan atau permasalahan termasuk dalam kategori baik dengan skor 3. Guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa. Guru belum mampu memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas. Guru menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diberikan secara individu yang sesuai teori Trianto (2007: 61-62). Dalam menyampaikan pertanyaan sesuai teori Anita dkk (2009: 7.4) yaitu bagi seorang guru, keterampilan bertanya yang dilakukan harus tertuju pada proses berpikir yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik.

Guru saat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 4. Guru sudah memberikan waktu pada siswa untuk berpikir yaitu \pm 10 menit. Selain itu guru juga memberi bantuan pada siswa yang masih merasa kesulitan mengerjakan soal, memotivasi siswa untuk berpikir mandiri, dan menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan. Hal tersebut sesuai teori Trianto (2007: 61-62) tahap *thinking*, yaitu guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri memikirkan jawaban. Dan sesuai pendapat Anita dkk (2009: 8.53) pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru berperan untuk mendiagnosis kesulitan siswa dan memberi bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Guru dalam membimbing pembentukan kelompok diskusi sudah baik dan memperoleh skor 3. Guru membimbing siswa untuk berkelompok secara berpasangan, mengondisikan siswa agar tertib dalam berkelompok kemudian memberitahukan langkah-langkah diskusi yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai teori

Anitah dkk (2009: 7.39) yaitu keterampilan mengadakan variasi untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam. Selain itu juga sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Guru dalam membimbing diskusi kelompok sudah baik dengan skor 3. Guru sudah memberikan bantuan pada siswa yang masih belum paham, mendekati siswa untuk melihat kinerja, membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memaparkan hasil diskusi. Guru belum memotivasi siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Hal tersebut sesuai teori Anitah dkk (2009: 8.21) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu guru lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Guru dalam memberikan penguatan dan motivasi termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 4. Guru sudah memberikan penguatan gestural (tepu tangan), memberikan penguatan materi, memberikan penghargaan secara adil, dan penghargaan bersifat mendidik. Guru memberikan penguatan dan penghargaan sudah sesuai dengan teori Anitah dkk (2009: 7.25) dengan memberikan penguatan akan membangkitkan motivasi siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Keterampilan guru mengelola kelas sudah baik dengan skor 3. Dalam pembelajaran tidak ada waktu yang tidak terpakai, dan evaluasi pembelajaran terlaksana, dan pembelajaran sesuai alokasi waktu. Guru masih belum mampu menangani masalah yang timbul karena masih ada siswa yang gaduh. Hal ini sesuai

teori Rusman (2010: 90) yaitu guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan guru menutup pelajaran termasuk dalam kategori baik dengan skor 3. Guru sudah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, memberikan evaluasi, memberikan penugasan, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sudah sesuai teori Anitah dkk (2009: 7.4) guru mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari.

4.2.1.3.2. *Aktivitas Siswa*

Aktivitas siswa pada siklus III memperoleh jumlah rata-rata skor 26,6 dengan persentase 83% termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kesiapan dan semangat mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,8. Siswa sudah antusias mengikuti pelajaran. Tapi masih ada 2 siswa yang berbicara dengan teman sendiri. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *motor activities* seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, dan *emotional activities* seperti menaruh minat, berani, tenang, dsb.

Siswa kelas IV dalam memberi tanggapan apersepsi memperoleh rata-rata skor 3,4 dengan kategori sangat baik. Siswa antusias memberikan tanggapan apersepsi. Siswa sudah mencari pengetahuannya sendiri untuk menjawab pertanyaan apersepsi. Masih ada beberapa siswa yang belum berani menjawab pertanyaan dan berpikir kritis. Aktivitas tersebut sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities* seperti merenungkan, mengingat, me-

mecahkan masalah, dll, dan *oral activities* seperti mengungkapkan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengemukakan pendapat.

Indikator memperhatikan informasi memperoleh rata-rata skor 2,9 dengan kategori baik. Siswa kelas IV memperhatikan guru saat menjelaskan, masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan masih ada 3 siswa yang gaduh. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *listen activities* seperti mendengarkan penyajian bahan dan *visual activities* seperti melihat gambar, mengamati orang lain bekerja, dan lain-lain.

Indikator mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu memperoleh rata-rata skor 3,6 dengan kategori sangat baik. Siswa antusias mengerjakan soal, berpikir dengan mengembangkan pengetahuannya sendiri, meskipun masih ada 2 siswa yang masih menyontek jawaban teman dan ada 4 siswa yang masih gaduh. Aktivitas siswa tersebut sesuai dengan teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities*, *motor activities*, *writing activities*, *drawing activities*. Dan sesuai dengan teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *thinking*, guru mengajukan suatu pertanyaan dan meminta siswa menggunakan waktu untuk berpikir sendiri jawaban atas pertanyaan atau masalah yang disampaikan.

Indikator ketertiban saat pembentukan kelompok memperoleh rata-rata skor 3,3 dengan kategori sangat baik. Siswa sudah dapat berkelompok sesuai perintah dan bimbingan guru. Namun masih ada 4 siswa yang gaduh, dan mengganggu teman yang lain. Aktivitas siswa tersebut sesuai dengan teori Dierick (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *emotional activities* seperti menaruh minat,

tenang, berani. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Indikator kerjasama dalam kelompok dengan rata-rata skor 3,6 termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa sudah memiliki tanggungjawab terhadap tugas masing-masing, meskipun masih ada 2 siswa yang masih menggantungkan kinerja teman. Aktivitas siswa tersebut sesuai teori Dierich (dalam Hamalik, 2009: 172) yaitu *mental activities, visual activities, writing activities*. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *pairing*, yaitu guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh.

Indikator melaporkan hasil diskusi termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 2,8. Siswa sudah antusias untuk maju memaparkan hasil diskusi, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya memaparkan hasil diskusi, dan saat membacakan hasil diskusi ada siswa yang masih kurang jelas dan suaranya kurang lantang, beberapa siswa belum berani mengemukakan pendapat. Aktivitas siswa ini sesuai dengan teori Dierich (dalam hamalik, 2009: 172) yaitu *oral activities, emotional activities, listen activities*. Dan sesuai teori Trianto (2007: 61-62) pada tahap *sharing*, yaitu guru meminta pada pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas tentang apa yang mereka bicarakan.

Indikator membuat kesimpulan diskusi dan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,2. Siswa sudah antusias menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, membuat rangkuman pelajaran, berani mengemukakan pendapat, mengerjakan soal evaluasi. Sebagian siswa belum berani menemukakan pendapat. Aktivitas siswa tersebut sudah sesuai teori

Dierich(dalam hamalik, 2009: 172) yaitu *oral activities* mengungkapkan suatu fakta atau konsep, menghubungkan suatu kejadian dan *writing activities* seperti membuat rangkuman, mengerjakan tes.

4.2.1.3.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus III dengan perolehan rata-rata kelas 73. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 89%. Sebanyak 24 dari 27 tuntas belajar dan 3 dari 27 siswa yang belum tuntas belajar atau 11%. Berdasarkan data tersebut, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dihentikan.

4.2.1.4. Perbandingan Data Tiap Siklus

4.2.1.4.1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 dengan persentase 50% termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan skor yang diperoleh 27 termasuk dalam kategori baik. Dan pada siklus III meningkat menjadi 83%, skor yang diperoleh 30 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, perolehan skor tiap indikator keterampilan guru akan disajikan dalam diagram sebagai berikut:

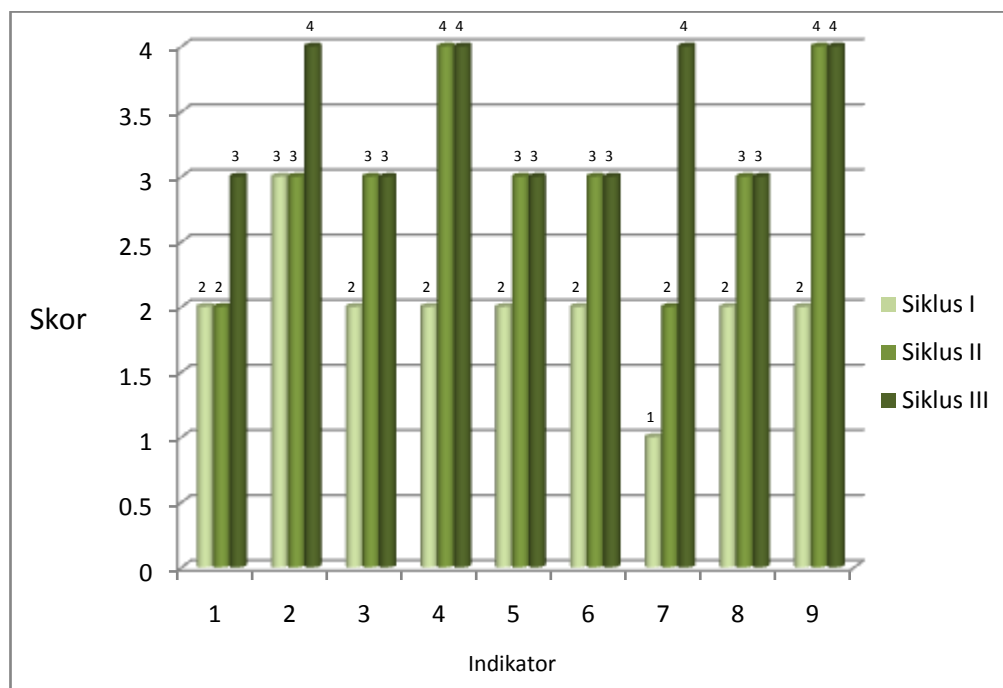


Diagram 4.14 Perolehan Skor Keterampilan Guru Tiap Indikator

4.2.1.4.2. *Aktivitas Siswa*

Aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh jumlah seluruh rata-rata skor 16,7 dengan persentase 52% termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 70% dengan memperoleh jumlah seluruh rata-rata skor 22,5 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus III menjadi 83%, jumlah seluruh rata-rata skor 26,6 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya perolehan skor tiap indikator akan disajikan dalam diagram dibawah ini:

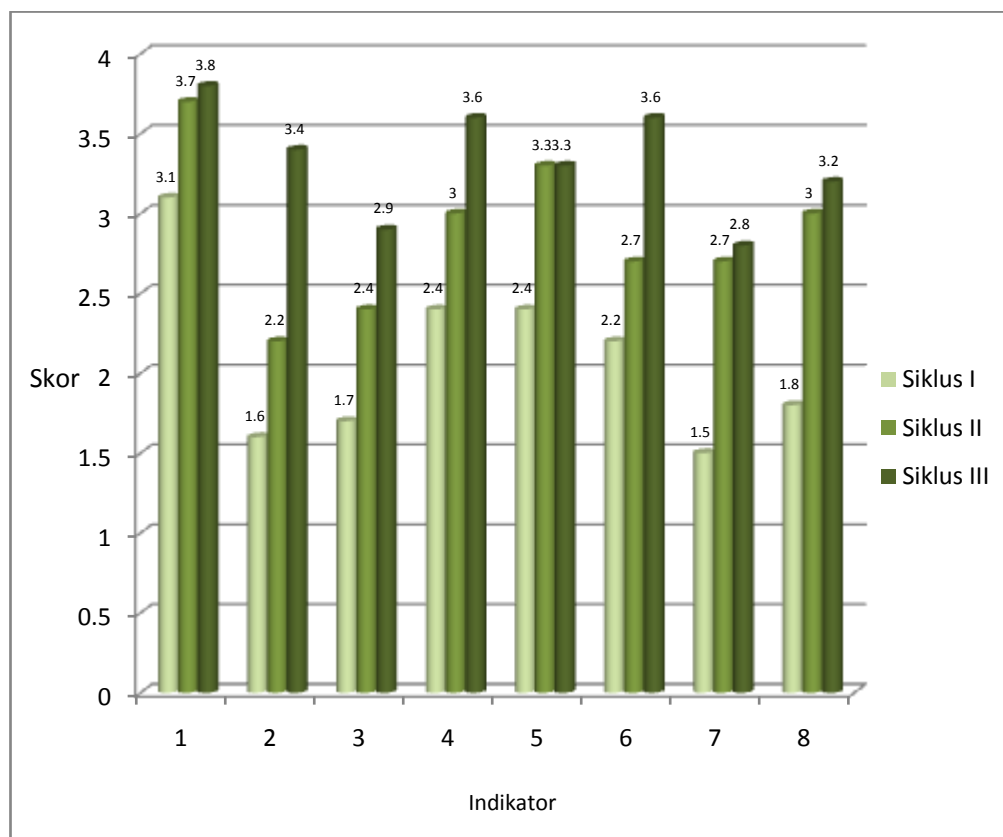


Diagram 4.15 Perolehan Skor Aktivitas Siswa Tiap Indikator

4.2.1.5. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus akan disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai terendah	43	53	40	50
2	Nilai tertinggi	92	97	100	100
3	Rata-rata kelas	61	73	77	85
4	Siswa yang belum tuntas	15	9	7	3
5	Siswa yang tuntas	12	18	20	24
6	Ketuntasan klasikal	44%	67%	74%	89%

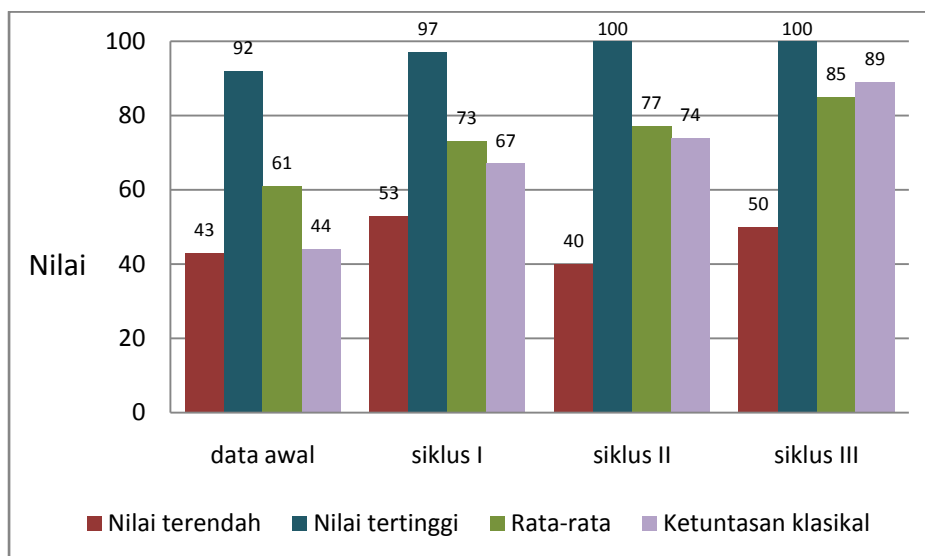


Diagram 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, data awal menunjukkan perolehan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 92. Rata-rata kelas yaitu 61. Pencapaian ketuntasan klasikal 44% atau 12 dari 27 siswa yang tuntas belajar. Dan 15 dari 27 siswa (56%) yang belum tuntas belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan perolehan rata-rata kelas 73. Nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 97. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 67%. Sebanyak 18 dari 27 tuntas belajar dan 9 dari 27 siswa yang belum tuntas belajar atau 33%. Berdasarkan data tersebut, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi pelaksanaan siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran yaitu siklus II.

Pada siklus II pencapaian rata-rata kelas yaitu 77. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan klasikal 74% atau 20 dari

27 siswa yang tuntas belajar dan 9 siswa atau 26% yang belum tuntas belajar. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat, tapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pada pelaksanaan siklus III perolehan rata-rata kelas 85. Nilai terendah yang diperoleh 50 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan klasikal 89% atau sebanyak 24 dari 27 siswa yang tuntas belajar dan 3 dari 27 siswa (11%) yang belum tuntas belajar. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III dari siklus sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai pendapat Anita (2009: 1.5) hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah dan bertambah pikirannya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang. Selama pembelajaran, siswa diberikan peluang untuk berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, aktif, mencari pengetahuan secara mandiri, dan juga bekerjasama dengan kelompok. Hal tersebut didukung dengan keterampilan guru dalam memberikan motivasi, membimbing siswa agar siswa berani berpartisipasi selama pembelajaran. Selain itu juga pengu-

naan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari. Sehingga siswa termotivasi dan mudah untuk memahami materi pelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru meningkat dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar meningkat.
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar meningkat.

5.2. SARAN

Berdasarkan simpulan dan pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Hendaknya guru memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, yang mengaktifkan siswa, dan menggunakan media untuk menunjang pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi siswa

Siswa hendaknya berani mengemukakan pendapat, aktif, dan semangat mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan hasil belajar siswa baik.

c. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasikegiatan pembelajaran dengan pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Arini Esti dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Badan Standart Nasional pendidikan. 2006. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Bloom dalam <http://tatangmanguny.wordpress.com/2011/02/03/taksonomi-bloom-versi-baru-2/> diakses pada 5 April 2013, 21-30 WIB.
- Bogdan dan Biklendlam [http://ochimath .word press.com/2012/01/12/peningkatan-keaktifan-belajar-matematika-melalui-metode -pembelajaran-berbasis-joyful-learning/](http://ochimath.wordpress.com/2012/01/12/peningkatan-keaktifan-belajar-matematika-melalui-metode-pembelajaran-berbasis-joyful-learning/) diakses pada 20 Januari 2013 pukul 21:06 WIB.
- Deffiseptiana. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Media Visual di Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang*.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Dewi, Noor Hesti Setya. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang*.
- Firda Mustofa, Nova. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Media CD Interaktif pada Siswa Kelas V di SD N Kandri Gunungpati Semarang*.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Herryanto dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ischak, dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lapono, Nabisi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Lie dalam <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html> diakses pada Kamis, 21 Februari 2013 pukul 09.30 WIB.
- Masitoh, dkk. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Riffa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani.
- Sumaatmadja, Nursid dkk. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibowo, Mungin Eddy dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Think Pair Share</i> dengan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran). 2. Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan dan keterampilan menggunakan variasi). 3. Memberikan soal pada siswa (keterampilan bertanya) Tahap Thinking. 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan). 5. Membimbing pembentukan kelompok diskusi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) Tahap Pairing. 6. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) Tahap Sharing. 7. Memberikan penguatan dan motivasi (keterampilan memberi penguatan). 8. Ketepatan mengelola waktu (keterampilan mengelola kelas). 9. Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Foto 3. Video 4. Catatan lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Think Pair Share</i> dengan media gambar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan dan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran (<i>emotional activities</i>). 2. Memberi tanggapan apersepsi (<i>mental activities</i>). 3. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru (<i>listening activities, visual activities</i>). 4. Mengerjakan soal yang secara individual (<i>mental activities, motor activities, writing activities, drawing activities</i>), Tahap Thinking. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. Video 4. Catatan lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Ketertiban pada saat pembentukan kelompok (<i>emotional activities</i>), Tahap Pairing. 6. Kerjasama dalam kelompok. (<i>mental activities, visual activities, writing activities</i>), 7. Melaporkan hasil diskusi (<i>oral activities, emotional activities, listening activities</i>), Tahap Sharing 8. Membuat kesimpulan diskusi (<i>oral activities</i>). 		
3.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Think Pair Share</i> dengan media gambar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian teknologi produksi 2. Menjelaskan macam-macam teknologi produksi 3. Mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang produksi 4. Menjelaskan pengertian teknologi komunikasi 5. Menjelaskan macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern 6. Mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang komunikasi 7. Menjelaskan jenis-jenis teknologi transportasi 8. Mengidentifikasi macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern 9. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi tradisional dan modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis

Lampiran 2

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**Siklus**

Nama SD : SDN Gunungpati 03

Nama siswa :

Kelas/semester : IV/ II

Hari/tanggal :

PETUNJUK:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom descriptor yang tampak berdasarkan hasil pengamatan!
2. Penilaian :
 - 4 : apabila empat deskriptor tampak
 - 3 : apabila tiga deskriptor tampak
 - 2 : apabila dua deskriptor tampak
 - 1 : apabila satu deskriptor tampak
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Tampak	Nilai				
			0	1	2	3	4
1. Membuka pelajaran	a. Mengondisikan kelas b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan (langkah <i>Think Pair Share</i>) c. Menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran d. Mengadakan apersepsi						
2. Menyampaikan materi pembelajaran	a. Menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran b. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari c. Menggunakan media gambar d. Penekanan pada hal/materi penting						
3. Memberikan pertanyaan atau permasalahan (tahap <i>thinking</i>)	a. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa b. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar						

	d. Memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas						
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi bantuan pada siswa yang kurang paham b. Memberi waktu pada siswa untuk berpikir c. Menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan d. Memotivasi siswa untuk berpikir mandiri 						
5. Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan (tahap Pairing).	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa untuk berkelompok b. Mengondisikan siswa dalam berkelompok agar tertib c. Memberitahukan langkah diskusi yang akan dilakukan d. Memberi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa 						
6. Membimbing diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya b. Mendekati siswa untuk melihat kinerja c. Memberi bantuan pada siswa yang belum paham d. Membimbing siswa melaporkan hasil diskusi 						
7. Memberikan penguatan dan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa yang kurang aktif b. Memberi penguatan gestural (acungan jempol/tepek tangan) c. Memberikan penghargaan secara adil d. Penghargaan bersifat mendidik 						
8. Ketepatan mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada yang tidak terpakai b. Menangani masalah yang timbul c. Kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu d. Terlaksananya evaluasi pembelajaran 						
9. Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengadakan refleksi dengan mengajak siswa mengingat hal penting selama pembelajaran c. Memberikan evaluasi pembelajaran d. Memberikan penugasan 						
Jumlah							

Skor maksimal : $9 \times 4 = 36$

Skor minimal : $9 \times 0 = 0$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$$n = (36 - 0) + 1 = 37$$

$$\begin{aligned} Q1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(36+1) \\ &= 9,25 \text{ dibulatkan } 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\ &= \frac{2}{4}(37) = 19 \\ Q3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\ &= \frac{3}{4}(37) = 28 \end{aligned}$$

Skor	Kategori
$28 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik
$19 \leq \text{skor} < 28$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 19$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang

Semarang, Mei 2013

Observer

Lampiran 3

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**Siklus**

Nama SD : SDN Gunungpati 03

Nama siswa :

Kelas/semester : IV/ II

Hari/tanggal :

PETUNJUK:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom descriptor yang tampak berdasarkan hasil pengamatan!
2. Penilaian :
 - 4 : apabila empat deskriptor tampak
 - 3 : apabila tiga deskriptor tampak
 - 2 : apabila dua deskriptor tampak
 - 1 : apabila satu deskriptor tampak
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Tampak	Nilai				
			0	1	2	3	4
1. Kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran	a. Tidak gaduh b. Mengeluarkan buku tulis c. Menyiapkan peralatan tulis d. Merasa senang selama pembelajaran						
2. Memberi tanggapan apersepsi	a. Antusias menjawab pertanyaan dari guru. b. Siswa berpikir kritis c. Menjawab pertanyaan dengan tepat d. Siswa mencari pengetahuannya secara mandiri						
3. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Tidak membuat gaduh. c. Siswa berpikir kritis d. Berani mengemukakan pendapat						
4. Mengerjakan soal yang diberikan guru (tahap Thinking)	a. Antusias mengerjakan soal yang diberikan guru b. Jawaban tidak dipengaruhi teman c. Berpikir dengan mengembangkan pengetahuannya sendiri						

	d. Mengganggu teman lain						
5. Ketertiban saat pembentukan kelompok (tahap Pairing).	a. Membentuk kelompok sesuai perintah guru b. Tidak berpindah-pindah tempat duduk c. Duduk dengan tenang d. Tidak mengganggu teman lain						
6. Kerjasama dalam kelompok.	a. Tidak menggantungkan kinerja teman b. Tanggung jawab terhadap tugas masing-masing c. Menghargai pendapat teman d. Tidak mendominasi dalam kerja kelompok						
7. Melaporkan hasil diskusi (tahap Sharing).	a. Melaporkan diskusi di depan kelas b. Memperhatikan teman yang sedang memaparkan hasil diskusi c. Suara siswa terdengar jelas dan lantang d. Aktif selama diskusi kelas						
8. Membuat kesimpulan	a. Berani mengemukakan pendapat b. Membuat rangkuman hasil diskusi c. Mampu mengurutkan tentang materi yang telah dipelajari d. Mengerjakan evaluasi						
Jumlah							

$$n = (32 - 0) + 1 = 33$$

$$\begin{aligned} Q1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (33 + 1) \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q2 &= \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} (33 + 1) = 17 \\ Q3 &= \frac{3}{4} (n + 1) \\ &= \frac{3}{4} (33 + 1) = 25,5 \end{aligned}$$

Skor	Kategori
$25 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 17$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang

Mengetahui

Observer

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Siklus

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui model Think Pair Share dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 26 April 2013

Observer,

.....

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Gunungpati 03
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/II
 Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Instrumen		
2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Menjelaskan pengertian teknologi produksi 2. Menjelaskan macam-macam teknologi produksi 3. Mengidentifikasi manfaat teknologi di bidang produksi	Teknologi Produksi	1. Tanya jawab mengenai pengertian produksi 2. Mengamati gambar dan melakukan tanya jawab 3. Tanya jawab mengenai manfaat teknologi dibidang produksi 4. Mengerjakan soal 5. Diskusi	- Tes lisan - Tes tertulis	- LKS - Soal evaluasi	2x35 menit	- BSE IPS untuk SD/MI Kelas 4 - Buku lain yang relevan
Karakter yang diharapkan: disiplin, tekun, tanggung jawab, kerjasama, ketelitian							

Mengetahui,
 Kepala SDN Gunungpati 03

 Y.P. Jarwadi, S.Pd.
 NIP. 195310101978021007

Semarang, 27 Mei 2013
 Guru Kelas IV

 Ramijah, S.Pd.
 NIP. 196805141991082001

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 03
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi produksi
2. Menjelaskan macam-macam teknologi produksi
3. Mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang produksi

D. Tujuan

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi dengan benar
2. Diberikan gambar, siswa dapat menjelaskan macam-macam teknologi produksi dengan benar dan tepat
3. Melalui diskusi, siswa dapat mengidentifikasi manfaat teknologi di bidang produksi dengan benar

E. **Karakter yang Diharapkan:** disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), kerjasama (*cooperation*), ketelitian (*carefulness*).

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teknologi produksi
2. Macam-macam teknologi produksi
3. Manfaat teknologi dibidang produksi

G. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Penugasan
2. Model: *Think Pair Share*

H. Langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (± 5 menit):
 - a. Salam
 - b. Presensi
 - c. Menyiapkan ruangan dan media
2. Kegiatan Awal (± 10 menit)
 - a. Memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa
“Anak-anak, siapa yang tahu lesung, bajak sawah, dan traktor? Siapa yang dirumahnya ada mesin jahit?”
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Guru memberi motivasi
3. Kegiatan Inti (± 40 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pengertian teknologi produksi

- 2) Siswa mengamati gambar mengenai berbagai macam-macam teknologi produksi
 - 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai macam-macam teknologi produksi
 - 4) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang manfaat teknologi dibidang produksi
 - 5) Siswa membaca materi pelajaran
- b. Elaborasi
- 1) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
 - 2) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berpikir
 - 3) Siswa berkelompok secara berpasangan sesuai perintah guru
 - 4) Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka secara berpasangan
 - 5) Beberapa pasangan siswa membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan
 - 6) Guru memberikan penguatan atau penghargaan
- c. Konfirmasi
- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi
 - 2) Guru memberi penguatan materi
 - 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
 - b. Guru memberi soal evaluasi secara individu
 - c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran
 - d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

I. Sumber dan Media

1. Sumber
 - a. BSE IPS untuk SD/MI Kelas 4
 - b. Buku lain yang relevan
2. Media: Gambar

J. Penilaian

1. Jenis Test
 - a. Test Lisan : Apersepsi
 - b. Test Tertulis : Lembar kerja siswa, tes formatif
2. Bentuk tes : Pilihan ganda, essay
3. Instrumen tes : Lembar kerja siswa, soal evaluasi

Semarang, 26 April 2013

Guru Kelas



Ramijah, S.Pd
NIP.196805141991082001

Praktikan



Kusumastuti R.T.
NIM. 1401409273

Mengetahui,

Kepala Sekolah



LAMPIRAN

MATERI

Teknologi adalah kemampuan berlandaskan ilmu pengetahuan. Adapun produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Jadi, teknologi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang berlandaskan pengetahuan.

Teknologi produksi pangan membantu pemenuhan kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan berkaitan dengan pertanian. Kegiatan pertanian pada masa lalu masih tradisional. Contohnya merontokkan gabah dengan cara tradisional. Caranya gabah diinjak-injak menggunakan kaki. Setelah cara tersebut ditemukan cara lain, yaitu gabah ditumbuk dengan lesung. Selain itu, merontokkan padi dengan dipukul-pukul.

Namun, setelah teknologi produksi ditemukan. Cara produksi tradisional mulai ditinggalkan. Beralih menggunakan tenaga mesin. Adanya teknologi mesin memperingan pekerjaan. Selain itu, penggunaan mesin dalam pertanian menguntungkan. Keuntungan itu berupa menghemat waktu dan hasil melimpah. Untuk melihat perkembangan teknologi pertanian.

Teknologi produksi mengalami perkembangan. Perkembangannya selalu ke arah kemajuan. Teknologi produksi pada masa kini jauh lebih baik. Apabila dibandingkan dengan teknologi masa lalu. Teknologi produksi masa lalu bersifat sederhana. Hasilnya pun sangat terbatas. Teknologi produksi masa kini bersifat modern. Selain itu, banyak member kemudahan. Salah satu kemudahan itu adalah hasil produksi yang melimpah. Sumber daya alam perlu diolah sebelum dinikmati. Pengolahannya menggunakan teknologi. Salah satunya teknologi produksi. Teknologi produksi dalam pemanfaatannya menggunakan alat. Adanya teknologi produksi kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Kebutuhan hidup itu, seperti pangan, sandang, dan sebagainya. Berikut akan dibahas mengenai teknologi produksi. Di antaranya teknologi produksi pangan dan sandang.

1. Teknologi Pangan

Teknologi produksi pangan membantu pemenuhan kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan berkaitan dengan pertanian. Kegiatan pertanian pada masa lalu

masih tradisional. Contohnya: merontokkan gabah dengan cara tradisional. Caranya gabah diinjak-injak menggunakan kaki. Setelah cara tersebut ditemukan cara lain, yaitu gabah ditumbuk dengan lesung. Selain itu, merontokkan padi dengan dipukul-pukul. Namun, setelah teknologi produksi ditemukan. Cara produksi tradisional mulai ditinggalkan. Beralih menggunakan tenaga mesin. Adanya teknologi mesin memperingan pekerjaan. Selain itu, penggunaan mesin dalam pertanian menguntungkan. Keuntungan itu berupa menghemat waktu dan hasil melimpah. Untuk melihat perkembangan teknologi pertanian. Dapat dilihat pada alur perkembangan alat produksi berikut ini.

2. Teknologi Produksi Sandang

Pakaian merupakan kebutuhan sandang. Kebutuhan sandang pada masa lalu dan masa kini berbeda. Pada masa lalu kebutuhan sandang bersifat sederhana. Pengolahannya pun bersifat sederhana, yaitu dibuat sendiri. Caranya dengan menenun. Menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu. Pada cara ini hasil yang diperoleh sedikit. Kebutuhan sandang pada masa kini lebih modern. Ini karena banyak menggunakan alat-alat berteknologi modern. Pada masa kini kebutuhan sandang tidak dilakukan sendiri. Akan tetapi, dikerjakan oleh pabrik. Kita langsung dapat membelinya.

Manfaat Teknologi Terhadap Kebutuhan Pokok Manusia:

a. Pangan (makanan):

2. Ditemukannya bibit unggul yang dalam waktu singkat dapat diproduksi berlipat ganda.
3. Digunakannya mekanisasi pertanian untuk memungut hasil produksi sehingga hasilnya lebih besar bila dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia
4. Digunakannya bioteknologi (misalnya hormon tumbuhan) untuk merangsang tumbuhnya daun, bunga, atau buah sehingga tumbuh lebih banyak.
5. Dikembangkannya pembuatan pangan dari minyak bumi, penyempurnaan gizi sereal, pembuatan pangan protein dari daun-daunan dan pembuatan produk daging tiruan dari sumber-sumber protein nabati.

b. Sandang (pakaian):

1. Adanya mesin tekstil mempercepat proses pembuatan pakaian
2. Dengan kemajuan teknologi, telah ditemukan serat sintetis, seperti poliester, polipropelin, polietilin, dll, sehingga pembuatan tekstil dapat dilakukan secara besar-besaran dalam waktu yang singkat.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :





Nama pasangan kelompok:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

Petunjuk kerja:

1. Amatilah gambar dibawah ini
2. Golongkan teknologi produksi tersebut dengan memberikan tanda (√) pada kolom tradisional/modern
3. Jawablah pertanyaan no.2 dengan singkat dan jelas
4. Kerjakan secara individu
5. Diskusikan dengan teman sebangku untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar
6. Bacakan hasil diskusi di depan kelas

1. Tabel 1.1

Teknologi Produksi	Tradisional	Modern
		
		
		
		

1. Jelaskan manfaat teknologi di bidang produksi sandang dan pangan masing-masing 2

KISI-KISI PENULISAN SOAL FORMATIF

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IV/II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Sekolah : SDN Gunungpati 03

Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar

2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Materi Pokok	Indikator	Penilaian			No. Soal
		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
Teknologi produksi	Menjelaskan pengertian teknologi produksi	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	1,2
				C2	3
				C3	4,5
	Menjelaskan macam-macam teknologi produksi		Essay	C1	1
				C2	2,3
				C3	4
Mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang produksi					

Nama :
No.abs:

SOAL EVALUASI

1. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!
1. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut
 - a. memasak
 - b. produksi
 - c. prosesi
 - d. proyeksi
3. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara
 - a. mencuci
 - b. menjemur
 - c. menumbuk
 - d. membakar
3. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar digunakan teknologi
 - a. sederhana
 - b. kuno
 - c. super
 - d. modern
4. Manfaat teknologi dibidang produksi sebagai berikut, kecuali
 - a. ditemukannya bibit unggul yang dalam waktu singkat dapat diproduksi berlipat ganda
 - b. digunakannya mekanisasi pertanian untuk memungut hasil produksi sehingga hasilnya lebih besar bila dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia
 - c. adanya mesin tekstil mempercepat proses pembuatan pakaian
 - d. ditemukannya telepon
6. Dibawah ini yang termasuk teknologi produksi modern adalah
 - a. traktor, lesung
 - b. bajak, lesung
 - c. traktor, mesin penumbuk padi





d. mesin jahit, handphone

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan 2 contoh teknologi produksi (pangan) tradisional dan modern!
2. Sebutkan 2 contoh teknologi produksi (sandang) tradisional dan modern!
3. Jelaskan salah satu manfaat teknologi dibidang produksi pangan!
4. Jelaskan salah satu manfaat teknologi dibidang produksi sandang!

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA

Teknologi Produksi	Tradisional	Modern
	√	
	√	
		√
		√

2. Pangan (makanan):

- a. Ditemukannya bibit unggul yang dalam waktu singkat dapat diproduksi berlipat ganda.
- b. Digunakannya bioteknologi

Sandang (pakaian):

- a. Adanya mesin tekstil mempercepat proses pembuatan pakaian
- b. Dengan kemajuan teknologi, telah ditemukan serat sintetis, sehingga pembuatan tekstil dapat dilakukan secara besar-besaran dalam waktu yang singkat.

SOAL EVALUASI

No	Kunci Jawaban	Skor
1	B	1
2	C	1
3	D	1
4	D	1
5	C	1
6	Tradisional: bajak, lesung. Modern: traktor, mesin penumbuk padi	2,5
7	Tradisional: mesing jahit manual,	2,5
8	Ditemukannya bibit unggul yang dalam waktu singkat dapat diproduksi berlipat ganda	2,5
9	Adanya mesin tekstil mempercepat proses pembuatan pakaian	2,5
	Jumlah Skor	15

Nilai yang diperoleh: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor teoritis (skor maksimal)}} \times 100$

MEDIA



Lampiran 7

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**Siklus I**

Nama SD : SDN Gunungpati 03
 Nama guru : Kusumastuti Ratnaning Triworo
 Kelas/semester : IV/ II
 Hari/tanggal : Jumat, 26 April 2013

PETUNJUK:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom descriptor yang tampak berdasarkan hasil pengamatan!
2. Penilaian :
 - 4 : apabila empat deskriptor tampak
 - 3 : apabila tiga deskriptor tampak
 - 2 : apabila dua deskriptor tampak
 - 1 : apabila satu deskriptor tampak
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Tampak	Nilai				
			0	1	2	3	4
1. Membuka pelajaran	a. Mengondisikan kelas	√					
	b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan (langkah <i>Think Pair Share</i>)				2		
	c. Menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran						
	d. Mengadakan apersepsi	√					
2. Menyampaikan materi pembelajaran	a. Menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran	√					
	b. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√				3	
	c. Menggunakan media gambar	√					
	d. Penekanan pada hal/materi penting						
3. Memberikan pertanyaan atau permasalahan (tahap <i>thinking</i>)	a. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa	√					
	b. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas						
	c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√			2		

	d. Memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas						
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir	a. Memberi bantuan pada siswa yang kurang paham b. Memberi waktu pada siswa untuk berpikir c. Menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan d. Memotivasi siswa untuk berpikir mandiri	√ √			2		
5. Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan (tahap Pairing).	a. Membimbing siswa untuk berkelompok b. Mengondisikan siswa dalam berkelompok agar tertib c. Memberitahukan langkah diskusi yang akan dilakukan d. Memberi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa	√ √			2		
6. Membimbing diskusi kelompok	a. Memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya b. Mendekati siswa untuk melihat kinerja c. Memberi bantuan pada siswa yang belum paham d. Membimbing siswa melaporkan hasil diskusi	√ √			2		
7. Memberikan penguatan dan motivasi	a. Memotivasi siswa yang kurang aktif b. Memberi penguatan gestural (acungan jempol/tepek tangan) c. Memberikan penghargaan secara adil d. Penghargaan bersifat mendidik	√		1			
8. Ketepatan mengelola kelas	a. Tidak ada yang tidak terpakai b. Menangani masalah yang timbul c. Kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu d. Terlaksananya evaluasi pembelajaran	√ √			2		
9. Menutup pelajaran	a. Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengadakan refleksi dengan mengajak siswa mengingat hal penting selama pembelajaran c. Memberikan evaluasi pembelajaran d. Memberikan penugasan	√ √			2		
Jumlah		18					
Kategori		Cukup					

Semarang, 26 April 2013

Ramijah, S.Pd.

NIP. 19680514 199108 2 001

Lampiran 8

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Indikator							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Rizal Maarif	3	0	1	1	1	0	0	1
2.	Anang Khalif A.	2	0	1	1	1	0	0	1
3.	Irvan Setiawan	3	2	2	3	2	3	1	2
4.	Risma Maulia	4	0	1	1	3	2	1	2
5.	Achmad Zainal Abidin	2	0	1	2	2	2	1	2
6.	Agustin Amanda	3	2	1	1	1	2	1	1
7.	Andika Ilham Saputra	3	2	1	2	3	2	2	1
8.	Arya Libra Saputra	3	2	1	2	2	3	2	2
9.	Asriyani	3	1	1	1	2	1	1	1
10.	Bagus Adi Susela	2	0	1	1	2	1	0	1
11.	Dewi Ratnawati	3	2	2	3	3	3	2	2
12.	Eva Yulianti	3	2	2	3	3	3	2	2
13.	Evi Puspita	4	3	2	3	3	2	2	3
14.	Jordan Okta Pradana	4	2	3	3	3	2	3	3
15.	Laelatul Latifah	4	2	2	4	3	3	2	2
16.	M. Ainudin Azis	3	2	2	3	3	2	2	2
17.	M. Ikmal	2	3	2	3	2	3	2	3
18.	M. Gunardho	3	2	1	2	3	2	1	2
19.	Nanda Kurniawan	3	0	1	3	1	1	0	1
20.	Natasya Ristiyani	4	3	3	4	2	3	3	3
21.	Syadira Rahma	4	4	3	4	4	4	2	3
22.	Rifan Afandi	3	1	2	1	2	2	1	1
23.	Windhy Lestary	4	4	3	4	3	3	3	3
24.	Yuli Eriana	3	0	1	1	2	1	1	1
25.	Amrullah Adi Prasetya	4	4	3	4	4	4	3	3
26.	Hesbi Cakra	3	2	2	3	3	3	2	2
27.	Irfandy	3	2	2	2	2	3	1	1
Jumlah skor		85	45	47	65	65	60	41	51
Rata-rata skor		3,1	1,6	1,7	2,4	2,4	2,2	1,5	1,8
Jumlah Seluruh Rata-rata Skor		16,7							
Kategori		Cukup							

Mengetahui
Observer



Nurjanah Tri Afdila

Lampiran 9

DATA AWAL HASIL BELAJAR SISWA

NO	NAMA SISWA	NILAI				KETERANGAN
		UH 1	UH 2	UH 3	Rata-rata	
1	Rizal Maarif	66	50	45	53	Tidak Tuntas
2	Anang Khalif A.	44	46	40	43	Tidak Tuntas
3	Irvan Setiawan	60	45	60	55	Tidak Tuntas
4	Risma Maulia	60	45	45	50	Tidak Tuntas
5	Achmad Zainal Abidin	28	56	45	56	Tidak Tuntas
6	Agustin Amanda	60	63	45	56	Tidak Tuntas
7	Andika Ilham Saputra	60	59	62	60	Tidak Tuntas
8	Arya Libra Saputra	80	65	59	68	Tuntas
9	Asriyani	60	65	55	60	Tidak Tuntas
10	Bagus Adi Susela	58	58	65	60	Tidak Tuntas
11	Dewi Ratnawati	76	68	90	78	Tuntas
12	Eva Yulianti	60	45	70	58	Tidak Tuntas
13	Evi Puspita	67	75	68	70	Tuntas
14	Jordan Okta Pradana	78	63	73	71	Tuntas
15	Laelaatul Latifah	80	65	80	75	Tuntas
16	M. Ainudin Azis	64	53	78	65	Tuntas
17	M. Ikmal	57	68	78	67	Tuntas
18	M. Gunardho	34	43	63	46	Tidak Tuntas
19	Nanda Kurniawan	48	43	70	53	Tidak Tuntas
20	Natasya Ristiyani	80	65	85	76	Tuntas
21	Syadira Rahma	90	87	100	92	Tuntas
22	Rifan Afandi	65	53	70	62	Tidak Tuntas
23	Windhy Lestary	83	95	90	89	Tuntas
24	Yuli Eriana	53	63	55	57	Tidak Tuntas
25	Amrullah Adi Prasetya	63	63	80	68	Tuntas
26	Hesbi Cakra	70	80	80	76	Tuntas
27	Irfandy	63	59	55	59	Tidak Tuntas
Rata-rata		61				
Nilai Tertinggi		92				
Nilai Terendah		43				

Siswa Tuntas	12
Siswa Tidak Tuntas	15
Persentase Ketuntasan	44%

Semarang, 27 Mei 2013

Guru Kelas IV



Ramijah, S.Pd

NIP. 19680514 199108 2 00

Lampiran 10

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA BELAJAR SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Kategori	Kualifikasi
1	Rizal Maarif	56	Kurang	Tidak tuntas
2	Anang Khalif A.	53	Kurang	Tidak tuntas
3	Irvan Setiawan	80	Baik	Tuntas
4	Risma Maulia	93	Sangat baik	Tuntas
5	Achmad Zaenal Abidin	67	Cukup	Tuntas
6	Agustin Amanda	60	Kurang	Tidak tuntas
7	Andika Ilham Saputra	67	Cukup	Tuntas
8	Arya Libra Saputra	60	Kurang	Tidak tuntas
9	Asriyani	60	Kurang	Tidak tuntas
10	Bagus Adi Susela	60	Kurang	Tidak tuntas
11	Dewi Ratnawati	73	Cukup	Tuntas
12	Eva Yulianti	73	Cukup	Tuntas
13	Evi Puspita	70	Cukup	Tuntas
14	Jordan Okta Pradana	97	Sangat baik	Tuntas
15	Laelatul Latifah	97	Sangat baik	Tuntas
16	M. Ainudin Azis	73	Cukup	Tuntas
17	M. Ikmal	80	Baik	Tuntas
18	M. Gunardho	55	Kurang	Tidak tuntas
19	Nanda Kurniawan	60	Kurang	Tidak tuntas
20	Natasya Ristiyani	70	Cukup	Tuntas
21	Syadira Rahma	97	Sangat baik	Tuntas
22	Rifan Afandi	60	Kurang	Tidak tuntas
23	Windhy Lestary	80	Baik	Tuntas
24	Yuli Eriana	73	Cukup	Tuntas
25	Amrullah Adi Prasetya	93	Sangat baik	Tuntas
26	Hesbi Cakra	80	Baik	Tuntas

27	Irfandy	80	Baik	Tuntas
Jumlah		1967		
Rata-rata		73		
Nilai Tertinggi		97		
Nilai Terendah		53		
Siswa Tuntas		18		
Siswa Tidak Tuntas		9		
Persentase Ketuntasan		67%		

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
89 – 100	Sangat baik	Tuntas
76 – 88	Baik	Tuntas
63 – 75	Cukup	Tuntas
< 63	Kurang	Belum tuntas

Semarang, 27 Mei 2013

Guru Kelas IV



Ramijah, S.Pd

NIP. 19680514 199108 2 001

Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN

Siklus I..

Nama Guru : Kusumestati Rokmaning Triworo

Hari/Tanggal : Jumat, 26 April 2013

Pukul : 09.30 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang


Guru mengorganisir kelas kemudian menyoneklirkan kelas. Guru menyuruh siswa mengeluarkan buku. Masih ada siswa yang berbicara dengan teman dan belum mengeluarkan buku. Guru melakukan persepsi dengan memberikan pertanyaan "Anak-anak, siapa yang pernah melihat atau tahu traktor dan bajak sawah?". Sambilnya siswa antusias menjawab pertanyaan.

Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai materi teknologi produksi. Siswa masih banyak yang belum berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menampilkan gambar dan melakukan tanya jawab.

Kemudian guru memberikan LKS pada siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal juga berkaitan dengan gambar yang telah ditampilkan guru. Siswa antusias mengerjakan soal tapi masih ada yang mengobrol dengan teman. Selanjutnya guru meminta siswa mendiskusikan jawaban dengan teman kelompok (berpasangan). Siswa saling berdiskusi, tapi masih ada yang pindah-pindah tempat duduk dan ada yang bergantung kinerja teman. Guru berkeliling dan sudah membantu siswa yang kesulitan. Kemudian guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Masih ada siswa yang kurang semangat (suara kurang lantang). Guru sudah membuat penguatan berupa tepuk tangan dan ~~memberi~~ menyimpulkan hasil diskusi.

Di Akhir pembelajaran guru menubung siswa menyimpulkan materi kemudian melakukan evaluasi lalu guru menutup pelajaran. Pembelajaran melebihi alokasi waktu karena ada siswa yang lama mengerjakan evaluasi.

Semarang, 26 April 2013

Observer,

 Nurdiah Tri Andika

Lampiran 12

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Gunungpati 03
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/II
 Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Instrumen		
2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi 2. Menjelaskan macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern 3. Mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang komunikasi	1. Perkembangan teknologi komunikasi 2. Teknologi komunikasi	1. Tanya jawab mengenai pengertian produksi 2. Mengamati gambar tentang macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern dan melakukan tanya jawab 3. Tanya jawab mengenai manfaat teknologi dibidang komunikasi 4. Mengerjakan soal 5. Diskusi	- Tes lisan - Tes tertulis	- LKS - Soal evaluasi	2x35 menit	- BSE IPS untuk SD/MI Kelas 4 - Buku lain yang relevan
Karakter yang diharapkan: disiplin, tekun, tanggung jawab, kerjasama, ketelitian							



Semarang, 27 Mei 2013
Guru Kelas IV

Ramijah, S.Pd
NIP. 196805141991082001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah	: SDN Gunungpati 03
Kelas/Semester	: IV/II
Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi
2. Menjelaskan macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern
3. Mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang komunikasi

D. Tujuan

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi dengan benar
2. Diberikan gambar, siswa dapat menjelaskan macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern dengan benar dan tepat
3. Melalui diskusi, siswa dapat mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang komunikasi dengan benar

E. **Karakter yang Diharapkan:** disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), kerjasama (*cooperation*), ketelitian (*carefulness*).

F. Materi Pembelajaran

1. Perkembangan teknologi komunikasi
2. Teknologi komunikasi

G. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Penugasan
2. Model: *Think Pair Share*

H. Langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (± 5 menit):
 - a. Salam
 - b. Presensi
 - c. Menyiapkan ruangan dan media
2. Kegiatan Awal (± 10 menit):
 - a. Memberikan apersepsi, dengan memberikan pertanyaan pada siswa “ Siapa yang pernah menerima telepon dari saudara atau teman?”
 - b. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
 - c. Guru memberi motivasi
3. Kegiatan Inti (± 40 menit):
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang perkembangan teknologi komunikasi
 - 2) Siswa mengamati gambar mengenai macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern
 - 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai macam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern
 - 4) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang manfaat teknologi dibidang komunikasi

5) Siswa membaca materi pelajaran

b. Elaborasi

1) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru

2) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berpikir

3) Siswaberkelompok secara berpasangan sesuai perintah guru

4) Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka secara berpasangan

5) Beberapa pasangan siswa membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan

6) Guru memberikan penguatan atau penghargaan

c. Konfirmasi

1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi

2) Guru memberi penguatan materi

3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas

4. Kegiatan Akhir (± 15 menit):

a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

b. Guru memberi soal evaluasi secara individu

c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran

d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

I. Sumber dan Media

1. Sumber

a. BSE IPS untuk SD/MI Kelas 4

b. Buku lain yang relevan

2. Media: Gambar

J. Penilaian

a. Jenis test

b. Test Lisan : Apersepsi

c. Test Tertulis : Lembar kerja siswa

2. Bentuk test : Pilihan ganda, essay

3. Instrumen test : Lembar kerja siswa, soal evaluasi

Semarang, 27 April 2013

Guru Kelas



Ramijah, S.Pd
NIP.196805141991082001

Praktikan



Kusumastuti R.T.
NIM. 1401409273

Mengetahui,

Kepala Sekolah



NIP. 19560201 197802 1 007

LAMPIRAN

MATERI

Alat komunikasi sekarang ini sangat banyak. Baik yang tradisional maupun modern. Contohnya, berupa surat, telepon, telegram, radio, dan sebagainya.

Komunikasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih tanpa menggunakan alat atau media komunikasi.
2. Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang menggunakan alat atau media untuk berkomunikasi, misalnya; radio, buku, TV, dan lain-lain

Kentongan

Pada masa kerajaan, kentongan digunakan untuk menyampaikan pesan dan perintah dari sang raja kepada rakyatnya. Petugas kerajaan cukup memukul kentongan dan dalam beberapa saat kemudian rakyat bergegas berkumpul di tempat yang sudah biasa digunakan untuk pertemuan antara raja dengan rakyatnya untuk menyampaikan informasi. Meskipun saat ini teknologi sudah semakin canggih, namun sebagian masyarakat tidak bisa meninggalkan media komunikasi tradisional ini khususnya di daerah pedesaan yang digunakan sebagai sarana ronda malam. Ada juga kentongan yang bentuknya cukup besar atau yang sering disebut 'bedug' digunakan oleh masyarakat sebagai penanda waktu sholat tiba. Dalam penggunaannya, kentongan dipukul dengan irama yang berbeda beda sesuai kejadian yang akan dan sedang terjadi. Misalnya, tanda kentongan yang menandakan adanya kebakaran rumah, adanya bencana banjir, adanya pencurian, atau akan adanya gerombolan pasukan lawan yang datang menyerang dimasa peperangan kerajaan zaman dahulu.

Manfaat dan Fungsi Kentongan :

Awalnya, kentongan digunakan sebagai alat pendamping ronda untuk memberitahukan adanya pencuri atau bencana alam. Dalam masyarakat pedalaman, kentongan seringkali digunakan ketika suro-suro kecil atau sebagai pemanggil masyarakat untuk ke masjid bila jam salat telah tiba. Namun, kentongan yang dikenal sebagai teknologi tradisional ini telah mengalami transformasi fungsi. Dalam masyarakat modern, kentongan dijadikan sebagai salah satu alat yang efektif untuk mencegah demam berdarah. Dengan kentongan,

monitoring terhadap pemberantasan sarang nyamuk pun dilakukan. Dalam masyarakat tani, seringkali menggunakan kentongan sebagai alat untuk mengusir hewan yang merusak tanaman dan padi warga

Bedug

Bedug adalah alat musik tabuh seperti gendang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik. Di Indonesia, sebuah bedug biasa dibunyikan untuk pemberitahuan mengenai waktu salat atau sembahyang. Bedug terbuat dari sepotong batang kayu besar atau pohon enau sepanjang kira-kira satu meter atau lebih. Bagian tengah batang dilubangi sehingga berbentuk tabung besar. Ujung batang yang berukuran lebih besar ditutup dengan kulit binatang yang berfungsi sebagai membran atau selaput gendang. Bila ditabuh, bedug menimbulkan suara berat, bernada khas, rendah, tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh.

Merpati Pos

Merupakan alat komunikasi dengan menggunakan burung merpati sebagai pengantar surat atau pesan, Merpati dipilih karena burung ini pintar, memiliki daya ingat kuat, kemampuan navigasi dan naluri alamiah untuk kembali ke sarang, metode ini berasal dari orang-orang Persia yang melatih burung-burung merpati. Pertama kali digunakan oleh Sultan Bagdad, Nuruddin (1416) untuk mengirimkan pesan sekitar kerajaannya. Orang Romawi menggunakan merpati pos untuk mengirim pesan kepada pasukan militernya. Orang Yunani memberitahukan pemenang olimpiade melalui merpati pos pada masa perang dunia pertama (1914-1918) pun pasukan Amerika menggunakan merpati pos untuk komunikasi.

3. Surat

Surat termasuk alat komunikasi tidak langsung. Perkembangan tentang surat-menyurat sangat pesat. Pada masa lalu orang menulis surat di atas kertas. Lalu surat itu dimasukkan amplop dan diberi alamat yang dituju. Setelah itu dilengkapi perangko. Selanjutnya, menggunakan jasa pos untuk mengirim surat tersebut. Pada masa kini mengirim surat dapat dengan cepat. Caranya dengan email. Email adalah surat menyurat yang dikirim melalui internet. Email penerima dan pengirim harus dapat menggunakan internet. Selain

itu, dengan SMS (*Short Message Service*) melalui telepon selular. Bahkan juga ada pengiriman pesan dengan cara faksimile. Pada faksimile menggunakan mesin faks.

Telegram

Telegram sering disebut surat kawat. Alat pengirim telegram disebut telegraf. Telegraf adalah pesawat untuk mengirim berita. Telegram mempergunakan kekuatan listrik. Pesawat telegraf diciptakan oleh Samuel F.B. Morse tahun 1840. Orang berkebangsaan Amerika. Pengiriman berita dengan telegraf termasuk mahal. Ini karena perhitungannya tiap huruf.

Telepon

Pernahkah kalian menerima berita lewat telepon? Telepon merupakan alat yang sering digunakan. Adanya telepon, komunikasi menjadi sangat mudah dan cepat. Pesawat telepon ditemukan oleh Alexander Graham Bell tahun 1876. Alexander berkebangsaan Amerika Serikat.

Radio

Radio ditemukan oleh C. Marconi tahun 1901. Apa yang sering kalian dengar dari radio. Radio dapat memberikan informasi dan hiburan. Informasi dapat berupa berita. Adapun hiburan berupa musik. Siaran radio dipancarkan oleh pemerintah dan swasta. Pemancar radio milik pemerintah adalah RRI (Radio Republik Indonesia). Pemancar radio milik swasta jumlahnya banyak sekali

Televisi

Televisi merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Televisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Adanya televisi dapat melihat peristiwa penting. Selain itu, televisi menjadi media hiburan yang ada di rumah. Televisi berkembang sangat maju. Televisi ditemukan oleh John Logie Baird tahun 1925. Beliau berkebangsaan Inggris.

Jaringan penyiaran televisi Indonesia semakin beragam. Siaran televisi dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Stasiun TV milik pemerintah adalah TVRI. Stasiun TV swasta, antara lain Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).

Manfaat teknologi dibidang komunikasi:

- a. Dengan teknologi modern, manusia dapat menciptakan telegram (pertengahan abad ke 20) yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan sampai ribuan km dalam waktu beberapa menit saja
- b. Dengan teknologi modern, manusia dapat menciptakan telepon (diciptakan oleh Bell tahun 1876) sehingga dapat berkomunikasi langsung walaupun jaraknya sangat jauh. Sampai sekarang manusia sudah dapat membuat berbagai jenis telepon genggam dengan berbagai fasilitas dan kelebihan masing-masing
- c. Ditemukannya pesawat radio (oleh Marconi 1896) untuk mengirim dan menerima berita tanpa melalui kawat penghubung
- d. Ditemukannya televisi yang dapat mengirim suara dan gambar hidup kepada para pemirsa dalam jarak ratusan kilometer dari objek yang disaksikan
- e. Ditemukannya alat komunikasi terbaru, yaitu satelit yang dikombinasikan dengan radio dan televisi. Dengan alat ini orang dapat melihat wajah lawan bicara walaupun keduanya berada dibelahan bumi yang berbeda
- f. Ditemukannya komputer. Para ahli seperti dokter, ahli hukum, administrator dan sebagainya dapat dengan mudah, tepat dan cepat mendapatkan informasi yang diperlukan dari komputer, karena komputer dapat menyimpan data atau informasi dalam jumlah yang banyak, dan dalam waktu yang singkat dapat ditampilkan data/informasi yang diperlukan
- g. Dengan berkembangnya teknologi maka dibuatlah satelit komunikasi/satelit domestik. Beberapa contoh satelit komunikasi antara lain *Wester* di Amerika Serikat, *Anik* di Kanada, *Molnya* di Rusia dan *Palapa* di Indonesia
- h. Ditemukannya radar.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Nama pasangan kelompok:

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan singkat dan jelas!

Petunjuk kerja:

- a. Tulislah contoh teknologi komunikasi yang kamu ketahui
- b. Analisislah termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern
- c. Kerjakan soal no.2 dengan singkat dan jelas
- d. Kerjakan secara individu
- e. Diskusikan dengan teman sebangku untuk mengambil jawaban yang dianggap paling benar
- f. Bacakan hasil diskusi di depan kelas!

Contoh teknologi	Tradisional	Modern
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

2. Jelaskan 2 manfaat teknologi dibidang komunikasi!

KISI-KISI PENULISAN SOAL FORMATIF

Sekolah : SDN Gunungpati 03

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

2 Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar

2.2 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Materi Pokok	Indikator	Penilaian			No. Soal
		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
Teknologi komunikasi	Menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	1,2,5
				C2	3
				C3	4
	Menjelaskan macam-macam teknologi komunikasi masa laludan modern		Uraian Objektif	C1	1
				C2	2,3
				C3	4
Mengidentifikasi manfaat teknologi dibidang komunikasi					

Nama :
No.abs:

SOAL EVALUASI

1. **Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!**

1. Mengirim surat dengan perangko dapat menggunakan jasa
 - a. Pos Indonesia
 - b. Pos dan Giro
 - c. Telkom
 - d. Dinas Perhubungan
2. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh
 - a. Marconi
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. John Logie Baird
 - d. Samuel Morse
3. Yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu diantaranya....
 - a. telepon, surat
 - b. telegram, kentongan
 - c. merpati surat, handphone
 - d. kentongan, merpati surat
4. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah
 - a. televisi
 - b. kulkas
 - c. mobil
 - d. traktor
5. Sebelum diposkan, amplop ditempel....
 - a. kertas
 - b. perangko
 - c. surat
 - d. harga

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Komunikasi dibedakan menjadi 2. Sebutkan 2 macam komunikasi!
2. Sebutkan 3 contoh teknologi komunikasi masa lalu!
3. Sebutkan 3 contoh teknologi komunikasi modern!
4. Sebutkan salah satu manfaat teknologi dibidang komunikasi!

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA

1. Tabel

Contoh teknologi	Tradisional	Modern
1. Kentongan	√	
2. Telepon		√
3. Bedug	√	
4. Merpati pos	√	
5. Televisi		√
6. Komputer	√	
7. Radio		√
8. Surat	√	

2. Manfaat teknologi dibidang komunikasi:

- a. Dengan teknologi modern, manusia dapat menciptakan telepon
- b. Ditemukannya computer

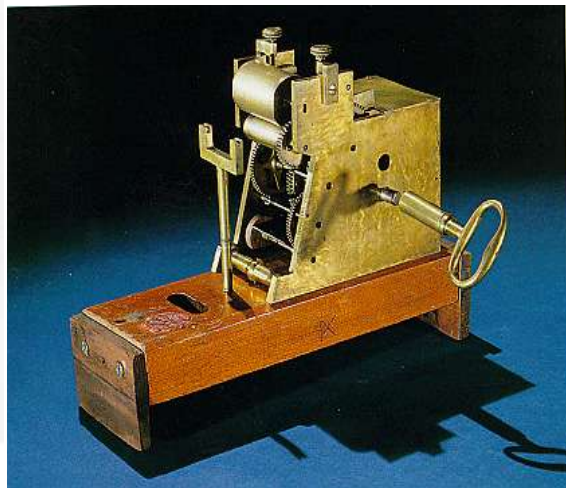
SOAL EVALUASI

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A	1
2	B	1
3	D	1
4	A	1
5	B	1
6	Komunikasi langsung: komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih tanpa menggunakan alat atau media komunikasi.	2,5
7	Kentongan, bedug, merpati surat	2,5
8	Televisi, telepon/handphone, internet	2,5

9	Ditemukannya komputer	2,5
	Jumlah Skor	15

Nilai yang diperoleh: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor teoritis (skor maksimal)}} \times 100$

MEDIA



Lampiran 14

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU**Siklus II**

Nama SD : SDN Gunungpati 03
 Nama guru : Kusumastuti Ratnaning Triworo
 Kelas/semester : IV/ II
 Hari/tanggal : Sabtu, 27 April 2013

PETUNJUK:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom descriptor yang tampak berdasarkan hasil pengamatan!
2. Penilaian :
 - 4 : apabila empat deskriptor tampak
 - 3 : apabila tiga deskriptor tampak
 - 2 : apabila dua deskriptor tampak
 - 1 : apabila satu deskriptor tampak
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Tampak	Nilai				
			0	1	2	3	4
1. Membuka pelajaran	a. Mengondisikan kelas	√					
	b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan (langkah <i>Think Pair Share</i>)				2		
	c. Menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran						
	d. Mengadakan apersepsi	√					
2. Menyampaikan materi pembelajaran	a. Menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran	√					
	b. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√				3	
	c. Menggunakan media gambar	√					
	d. Penekanan pada hal/materi penting						
3. Memberikan pertanyaan atau permasalahan (tahap <i>thinking</i>)	a. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa	√					
	b. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√				3	
	c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√					

	d. Memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas						
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir	a. Memberi bantuan pada siswa yang kurang paham b. Memberi waktu pada siswa untuk berpikir c. Menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan d. Memotivasi siswa untuk berpikir mandiri	√ √ √ √					4
5. Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan (tahap Pairing).	a. Membimbing siswa untuk berkelompok b. Mengondisikan siswa dalam berkelompok agar tertib c. Memberitahukan langkah diskusi yang akan dilakukan d. Memberi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa	√ √ √				3	
6. Membimbing diskusi kelompok	a. Memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya b. Mendekati siswa untuk melihat kinerja c. Memberi bantuan pada siswa yang belum paham d. Membimbing siswa melaporkan hasil diskusi	√ √ √				3	
7. Memberikan penguatan dan motivasi	a. Memotivasi siswa yang kurang aktif b. Memberi penguatan gestural (acungan jempol/tepu tangan) c. Memberikan penghargaan secara adil d. Penghargaan bersifat mendidik	√ √			2		
8. Ketepatan mengelola kelas	a. Tidak ada yang tidak terpakai b. Menangani masalah yang timbul c. Kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu d. Terlaksananya evaluasi pembelajaran	√ √ √				3	
9. Menutup pelajaran	a. Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengadakan refleksi dengan mengajak siswa mengingat hal penting selama pembelajaran c. Memberikan evaluasi pembelajaran d. Memberikan penugasan	√ √ √ √					4
Jumlah		27					
Kategori		Baik					

Semarang, 27 April 2013



Ramijah, S.Pd.

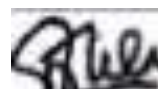
NIP. 19680514 199108 2 001

Lampiran 15

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Indikator							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Rizal Maarif	3	1	2	2	2	2	1	1
2.	Anang Khalif A.	3	1	2	2	2	2	1	1
3.	Irvan Setiawan	3	2	2	3	3	3	3	3
4.	Risma Maulia	3	2	2	3	3	3	2	3
5.	Achmad Zainal Abidin	3	2	2	2	3	2	3	3
6.	Agustin Amanda	3	2	2	2	2	2	2	3
7.	Andika Ilham Saputra	3	2	2	2	3	2	2	3
8.	Arya Libra Saputra	3	2	2	2	3	3	3	3
9.	Asriyani	3	1	2	2	3	2	2	3
10.	Bagus Adi Susela	2	1	2	2	2	2	2	3
11.	Dewi Ratnawati	4	3	3	4	4	3	3	3
12.	Eva Yulianti	3	2	3	3	4	3	3	3
13.	Evi Puspita	4	3	3	4	4	4	4	4
14.	Jordan Okta Pradana	3	3	3	3	4	4	3	3
15.	Laelatul Latifah	4	3	3	4	4	3	3	3
16.	M. Ainudin Azis	3	2	3	4	4	4	4	3
17.	M. Ikmal	2	3	3	4	4	3	4	3
18.	M. Gunardho	3	2	2	2	3	2	3	3
19.	Nanda Kurniawan	3	1	2	3	3	2	2	3
20.	Natasya Ristiyani	4	4	3	4	4	4	4	4
21.	Syadira Rahma	4	3	3	4	4	4	4	4
22.	Rifan Afandi	3	2	2	2	3	2	2	2
23.	Windhy Lestary	4	4	3	4	4	4	4	4
24.	Yuli Eriana	3	2	2	2	3	2	2	1
25.	Amrullah Adi Prasetya	4	4	3	4	4	4	4	4
26.	Hesbi Cakra	4	3	3	4	4	3	4	3
27.	Irfandy	3	2	2	3	3	2	2	3
Jumlah skor		88	62	66	81	89	74	76	79
Rata-rata skor		3,2	2,2	2,4	3,0	3,3	2,7	2,7	3,0
Jumlah Seluruh Rata-rata Skor		22,5							
Kategori		Baik							

Mengetahui
Observer



Nurjanah Tri Afdila

Lampiran 16

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA BELAJAR SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Kategori	Kualifikasi
1	Rizal Maarif	47	Kurang	Tidak tuntas
2	Anang Khalif A.	40	Kurang	Tidak tuntas
3	Irvan Setiawan	80	Baik	Tuntas
4	Risma Maulia	60	Kurang	Tidak tuntas
5	Achmad Zaenal Abidin	67	Cukup	Tuntas
6	Agustin Amanda	73	Cukup	Tuntas
7	Andika Ilham Saputra	73	Cukup	Tuntas
8	Arya Libra Saputra	60	Kurang	Tidak tuntas
9	Asriyani	73	Cukup	Tuntas
10	Bagus Adi Susela	60	Kurang	Tidak tuntas
11	Dewi Ratnawati	83	Baik	Tuntas
12	Eva Yulianti	80	Baik	Tuntas
13	Evi Puspita	86	Baik	Tuntas
14	Jordan Okta Pradana	93	Sangat baik	Tuntas
15	Laelatul Latifah	93	Sangat baik	Tuntas
16	M. Ainudin Azis	86	Baik	Tuntas
17	M. Ikmal	86	Baik	Tuntas
18	M. Gunardho	73	Cukup	Tuntas
19	Nanda Kurniawan	60	Kurang	Tidak tuntas
20	Natasya Ristiyani	100	Sangat baik	Tuntas
21	Syadira Rahma	97	Sangat baik	Tuntas
22	Rifan Afandi	73	Cukup	Tuntas
23	Windhy Lestary	100	Sangat baik	Tuntas
24	Yuli Eriana	50	Kurang	Tidak tuntas
25	Amrullah Adi Prasetya	100	Sangat baik	Tuntas
26	Hesbi Cakra	100	Sangat baik	Tuntas

27	Irfandy	80	Baik	Tuntas
Jumlah		2073		
Rata-rata		77		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		40		
Siswa Tuntas		20		
Siswa Tidak Tuntas		7		
Persentase Ketuntasan		74%		

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
89 – 100	Sangat baik	Tuntas
76 – 88	Baik	Tuntas
63 – 75	Cukup	Tuntas
< 63	Kurang	Belum tuntas

Semarang, 27 Mei 2013

Guru Kelas IV



Ramijah, S.Pd

NIP. 19680514 199108 2 001

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN

Siklus I...

Nama Guru : Kusumastuti Ratnaning Triwono

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Pukul : 09.30 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang

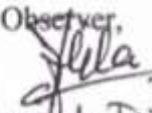
Guru mengucapkan salam lalu mengidentifikasi kelas, lalu menyuruh siswa mengeluarkan buku sebelumnya guru melakukan presensi. Masih ada siswa yang nime. Lalu guru mengadakan apersepsi. Masih ada siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat.

Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai materi teknologi komunikasi. Kemudian guru menampilkan gambar dan bertanya pada siswa, masih ada siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat.

Lalu guru memberikan LKS pada siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal juga terkait dengan gambar yang telah ditampilkan. Siswa antusias mengerjakan LKS sendiri tapi masih ada siswa yang nyontek jawaban teman. Lalu guru membimbing siswa untuk berkelompok dengan teman sebangkunya. Lalu siswa berdiskusi dengan kelompok. Guru membimbing siswa yang masih keculitan. Setelah itu, guru meminta siswa secara berpasangan untuk memaparkan hasil diskusi. Guru membimbing siswa saat memaparkan hasil diskusi. Masih ada siswa kurang antusias dan masih ada siswa nime, tidak memperhatikan teman presentasi. Guru memberikan penguatan (tepuk tangan) dan menyimpulkan diskusi yang telah dilakukan.

Di akhir pembelajaran, guru mengajak siswa mengingat kembali hal penting selama pembelajaran dan menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi. Masih ada siswa yang nyontek jawaban teman. Guru jaga materi pada pertemuan selanjutnya.

Semarang, 27 April 2013

Obsekr,

 Nuryatni Tri Aprilia

Lampiran 18

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Gunungpati 03

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Instrumen		
2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis-jenis teknologi transportasi Mengidentifikasi macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi tradisional dan modern 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam teknologi transportasi Kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab mengenai jenis-jenis teknologi transportasi Mengamati gambar dan melakukan tanya jawab Tanya jawab mengenai kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi tradisional dan modern Mengerjakan soal Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> LKS Soal evaluasi 	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> BSE IPS untuk SD/MI Kelas IV Buku lain yang relevan
Karakter yang diharapkan: disiplin, tekun, tanggung jawab, kerjasama, ketelitian							



Semarang, 27 Mei 2013
Guru Kelas IV

Ramijah, S.Pd.
NIP. 196805141991082001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 03
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

1. Menjelaskan jenis-jenis teknologi transportasi
2. Mengidentifikasi macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern
3. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi tradisional dan modern

D. Tujuan

- a. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis teknologi transportasi dengan benar
- b. Diberikan gambar, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern dengan benar dan tepat
- c. Melalui diskusi, siswa dapat mengidentifikasi kelebihan teknologi transportasi tradisional dan modern dengan benar

E. **Karakter yang Diharapkan:** disiplin (*discipline*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), kerjasama (*cooperation*), ketelitian (*carefulness*).

F. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam teknologi transportasi
2. Kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi

G. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Penugasan
2. Model: *Think Pair Share*

H. Langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (± 5 menit):
 - a. Salam
 - b. Presensi
 - c. Menyiapkan ruangan dan media
2. Kegiatan Awal (± 10 menit)
 - a. Memberikan apersepsi, dengan menyanyikan lagu delman kemudian memberikan pertanyaan pada siswa “anak-anak tadi lagunya tentang apa?”
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Guru memberi motivasi
3. Kegiatan Inti (± 40 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai jenis-jenis teknologi transportasi

- 2) Siswa mengamati gambar mengenai berbagai macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern
 - 3) Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai macam-macam teknologi transportasi tradisional dan modern
 - 4) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi tradisional dan modern
 - 5) Siswa membaca materi pelajaran
- b. Elaborasi
- 1) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
 - 2) Guru memberikan waktu pada siswa untuk berpikir
 - 3) Siswa berkelompok secara berpasangan sesuai perintah guru
 - 4) Siswa mendiskusikan hasil jawaban mereka secara berpasangan
 - 5) Beberapa pasangan siswa membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan
 - 6) Guru memberikan penguatan atau penghargaan
- c. Konfirmasi
- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi
 - 2) Guru memberi penguatan materi
 - 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
4. Kegiatan Akhir (± 15 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - b. Guru memberi soal evaluasi secara individu
 - c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman materi pelajaran
 - d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

I. Sumber dan Media

1. Sumber

- a. BSE IPS untuk SD/MI Kelas 4

- b. Buku lain yang relevan
2. Media: Gambar

J. Penilaian

1. Jenis Test
 - a. Tes lisan : Apersepsi
 - b. Tes tertulis : Tes formatif, essay
2. Bentuk tes : Pilihan ganda, essay
3. Instrumen tes : Lembar kerja siswa, soal evaluasi

Semarang, 1 Mei2013

Guru Kelas

Ramijah, S.Pd
NIP.196805141991082001

Praktikan

Kusumastuti R.T.
NIM. 1401409273

Mengetahui,

Kepala Sekolah



LAMPIRAN

MATERI

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak dulu orang sudah mengenal alat transportasi walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan hewan dan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi transportasi mengalami perubahan yang sangat pesat.

Transportasi Darat

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang tergolong sederhana. Sebelum ditemukan alat transportasi bermesin, alat transportasi seperti pedati, delman, dan kuda menjadi transportasi andalan. Teknologi transportasi tersebut masih menggunakan tenaga hewan untuk menghelanya. Kemampuan jelaahnya sangat terbatas. Oleh karena itu perjalanan jauh ditempuh dalam waktu yang sangat lama.

Alat transportasi seperti delman, pedati masih digunakan sampai sekarang. Namun alat transportasi tersebut tidak merupakan alat transportasi utama seperti pada masa lalu. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncullah berbagai jenis kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor itu menggunakan bahan bakar bensin atau solar. Contoh kendaraan bermotor antara lain mobil dan sepeda motor.

Transportasi Air

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, perahu layar, dan rakit. Perahu dayung digerakkan oleh tenaga manusia. Sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Alat-alat transportasi tersebut merupakan alat transportasi utama masa lalu. Sekarang alat-alat transportasi tersebut masih digunakan tetapi bukan merupakan alat transportasi utama. Alat transportasi modern misalnya: kapal feri, kapal pesiar, Berbagai perahu dan kapal besar menjadi sarana angkutan air yang utama. Kapal-

kapal modern dapat mengangkut barang seberat ratusan ton dan dapat menempuh jarak yang sangat jauh.

Transportasi Udara

Ada macam-macam alat transportasi udara. Salah satunya adalah balon udara. Balon udara pertama kali dibuat oleh Montgolfier pada tahun 1783. Alat transportasi udara yang lebih modern lagi adalah pesawat udara (pesawat terbang). Pesawat terbang mendarat dan lepas landas di Bandar Udara (Bandara). Bandara terbesar yang ada di Indonesia antara lain Soekarno –Hatta (Jakarta), Polonia (Medan), Juanda (Surabaya), dan Ngurah Rai (Denpasar).

Tabel kelebihan dan kekurangan teknologi tradisional dan modern

Waktu	Kelebihan	Kekurangan
Tradisional	Murah Tidak menimbulkan polusi	Membutuhkan waktu yang lama (lambat) Jangkauannya terbatas
Modern	Canggih Jangkauannya sangat luas	Dapat menimbulkan polusi mahal

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Nama pasangan kelompok:

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar!

Petunjuk kerja:

1. Kelompokkan alat transportasi dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom tradisional dan modern
2. Tuliskan kelebihan dan kelemahan masing-masing alat transportasi tersebut
3. Kerjakan secara individu
4. Diskusikan jawaban dengan teman sebangku untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar
5. Bacakan hasil diskusi di depan kelas

No	Alat Transportasi	Tradisional	Modern	Kelebihan	Kekurangan
1	Delman				
2	Bus				
3	Becak				
4	Pesawat Terbang				

KISI-KISI PENULISAN SOAL FORMATIF

Sekolah : SDN Gunungpati 03

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar

2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Materi Pokok	Indikator	Penilaian			No. Soal
		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Ranah	
Teknologi transportasi	Menjelaskan jenis-jenis teknologi transportasi	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	1,2
				C2	3
				C3	4,5
	Mengidentifikasi macam-macam teknologi transportasi masa lalu dan modern		Essay	C1	1
				C2	2,3
				C3	4
Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi masa lalu dan modern					

Nama :
No.abs:

SOAL EVALUASI

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Yang termasuk alat transportasi darat antara lain....
 - a. kapal, sepeda
 - b. sepeda, mobil
 - c. pesawat, helicopter
 - d. helikopter, perahu
2. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah
 - a. sepeda
 - b. balon udara
 - c. truk
 - d. perahu
3. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah
 - a. kapal tanker
 - b. kapal selam
 - c. kapal ferry
 - d. kapal layar
4. Alat transportasi di masa sekarang dibagi menjadi beberapa jenis, kecuali transportasi....
 - a. udara
 - b. sungai
 - c. darat
 - d. laut
5. Alat transportasi laut untuk penyeberangan antarpulau adalah
 - a. kapal motor
 - b. kapal layar
 - c. kapal feri
 - d. kapal keruk

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan 3 contoh alat transportasi darat tradisional!
2. Sebutkan 3 contoh alat transportasi air!
3. Sebutkan 3 contoh alat transportasi udara!
4. Jelaskan 2 perbedaan sarana transportasi tradisional dan modern!

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA

No	Alat Transportasi	Masa Lalu	Masa Kini	Kelebihan	Kekurangan
1	Delman	√	-	Tidak menimbulkan polusi	Lambat
2	Bus	-	√	Cepat	Menimbulkan Polusi udara
3	Becak	√	-	Tidak menimbulkan polusi	Lambat
4	Pesawat Terbang	-	√	Cepat	Mahal

SOAL EVALUASI

No	Kunci Jawaban	Skor
1	B	1
2	D	1
3	D	1
4	B	1
5	C	1
6	Delman, becak, kapal layar	2,5
7	Perahu, kapal motor, kapal ferry, kapal pesiar, kapal layar	2,5
8	Pesawat terbang, helicopter, jet	2,5
9	Transportasi masa lalu: tidak menimbulkan polusi, lambat, murah Transportasi modern: cepat, menimbulkan polusi, mahal	2,5
	Jumlah Skor	15

Nilai yang diperoleh: $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor teoritis (skor maksimal)}} \times 100$

MEDIA



Lampiran 20

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Siklus III

Nama SD : SDN Gunungpati 03
 Nama guru : Kusumastuti Ratnaning Triworo
 Kelas/semester : IV/ II
 Hari/tanggal : Kamis, 1 Mei 2013

PETUNJUK:

1. Berilah tanda check (√) pada kolom descriptor yang tampak berdasarkan hasil pengamatan!
2. Penilaian :
 - 4 : apabila empat deskriptor tampak
 - 3 : apabila tiga deskriptor tampak
 - 2 : apabila dua deskriptor tampak
 - 1 : apabila satu deskriptor tampak
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor tampak

Indikator	Deskriptor	Tampak	Nilai				
			0	1	2	3	4
1. Membuka pelajaran	a. Mengondisikan kelas	√					
	b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan (langkah <i>Think Pair Share</i>)						
	c. Menyampaikan topic dan tujuan pembelajaran	√				3	
	d. Mengadakan apersepsi	√					
2. Menyampaikan materi pembelajaran	a. Menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran	√					
	b. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√					4
	c. Menggunakan media gambar	√					
	d. Penekanan pada hal/materi penting	√					
3. Memberikan pertanyaan atau permasalahan (tahap <i>thinking</i>)	a. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa	√					
	b. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√				3	
	c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√					

	d. Memusatkan perhatian siswa tentang masalah yang akan dibahas						
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir	a. Memberi bantuan pada siswa yang kurang paham b. Memberi waktu pada siswa untuk berpikir c. Menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa secara perorangan d. Memotivasi siswa untuk berpikir mandiri	√ √ √ √					4
5. Membimbing pembentukan kelompok diskusi secara berpasangan (ahap Pairing).	a. Membimbing siswa untuk berkelompok b. Mengondisikan siswa dalam berkelompok agar tertib c. Memberitahukan langkah diskusi yang akan dilakukan d. Memberi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa	√ √ √				3	
6. Membimbing diskusi kelompok	a. Memotivasi siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya b. Mendekati siswa untuk melihat kinerja c. Memberi bantuan pada siswa yang belum paham d. Membimbing siswa melaporkan hasil diskusi	√ √ √				3	
7. Memberikan penguatan dan motivasi	a. Memotivasi siswa yang kurang aktif b. Memberi penguatan gestural (acungan jempol/tepek tangan) c. Memberikan penghargaan secara adil d. Penghargaan bersifat mendidik	√ √ √					4
8. Ketepatan mengelola kelas	a. Tidak ada yang tidak terpakai b. Menangani masalah yang timbul c. Kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu d. Terlaksananya evaluasi pembelajaran	√ √ √				3	
9. Menutup pelajaran	a. Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran b. Mengadakan refleksi dengan mengajak siswa mengingat hal penting selama pembelajaran c. Memberikan evaluasi pembelajaran d. Memberikan penugasan	√ √ √					4
Jumlah		30					
Kategori		Sangat baik					

Semarang, 1 Mei 2013




Ramijah, S.Pd.

NIP. 19680514 199108 2 001

Lampiran 21

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No.	Nama Siswa	Indikator							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Rizal Maarif	3	2	1	2	2	2	2	1
2.	Anang Khalif A.	4	2	1	2	2	2	1	1
3.	Irvan Setiawan	4	4	3	3	4	3	3	3
4.	Risma Maulia	4	3	3	4	3	3	2	3
5.	Achmad Zaenal Abidin	4	3	2	4	4	2	3	3
6.	Agustin Amanda	4	3	2	4	2	2	2	3
7.	Andika Ilham Saputra	3	3	2	4	4	2	2	3
8.	Arya Libra Saputra	4	4	3	4	3	3	3	3
9.	Asriyani	4	3	3	3	4	2	2	3
10.	Bagus Adi Susela	3	3	2	3	2	2	2	3
11.	Dewi Ratnawati	4	4	4	4	4	3	3	3
12.	Eva Yulianti	4	4	3	4	4	3	3	4
13.	Evi Puspita	4	4	4	4	4	4	4	4
14.	Jordan Okta Pradana	3	4	4	4	4	4	4	4
15.	Laelatul Latifah	4	4	3	4	4	3	3	3
16.	M. Ainudin Azis	4	4	3	4	4	4	4	4
17.	M. Ikmal	4	4	3	4	4	3	4	4
18.	M. Gunardho	4	3	2	4	4	2	2	3
19.	Nanda Kurniawan	4	3	2	4	4	2	2	3
20.	Natasya Ristiyani	4	4	4	4	4	4	4	4
21.	Syadira Rahma	4	4	4	4	4	4	3	4
22.	Rifan Afandi	4	3	2	2	3	2	2	3
23.	Windhy Lestary	4	4	4	4	4	4	4	4
24.	Yuli Eriana	4	3	2	2	4	2	2	3
25.	Amrullah Adi Prasetya	4	4	4	4	4	4	4	4
26.	Hesbi Cakra	4	4	4	4	4	3	3	4
27.	Irfandy	4	3	2	3	4	2	2	3
Jumlah skor		104	93	79	97	89	99	76	87
Rata-rata skor		3,8	3,1	2,9	3,6	3,3	3,6	2,8	3,2
Jumlah Seluruh Rata-rata Skor		26,6							
Kategori		Sangat baik							

Mengetahui
Observer


Nurjanah Tri Afdila

Lampiran 22

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA BELAJAR SIKLUS III

No	Nama	Nilai	Kategori	Kualifikasi
1	Rizal Maarif	60	Kurang	Tidak tuntas
2	Anang Khalif A.	50	Kurang	Tidak tuntas
3	Irvan Setiawan	93	Sangat baik	Tuntas
4	Risma Maulia	83	Baik	Tuntas
5	Achmad Zaenal Abidin	73	Cukup	Tuntas
6	Agustin Amanda	83	Baik	Tuntas
7	Andika Ilham Saputra	83	Baik	Tuntas
8	Arya Libra Saputra	86	Baik	Tuntas
9	Asriyani	76	Baik	Tuntas
10	Bagus Adi Susela	60	Kurang	Tidak tuntas
11	Dewi Ratnawati	93	Sangat baik	Tuntas
12	Eva Yulianti	83	Baik	Tuntas
13	Evi Puspita	96	Sangat baik	Tuntas
14	Jordan Okta Pradana	96	Sangat baik	Tuntas
15	Laelatul Latifah	100	Sangat baik	Tuntas
16	M. Ainudin Azis	93	Sangat baik	Tuntas
17	M. Ikmal	100	Sangat baik	Tuntas
18	M. Gunardho	83	Baik	Tuntas
19	Nanda Kurniawan	76	Baik	Tuntas
20	Natasya Ristiyani	93	Sangat baik	Tuntas
21	Syadira Rahma	100	Sangat baik	Tuntas
22	Rifan Afandi	86	Baik	Tuntas
23	Windhy Lestary	100	Sangat baik	Tuntas
24	Yuli Eriana	66	Cukup	Tuntas
25	Amrullah Adi Prasetya	100	Sangat baik	Tuntas

26	Hesbi Cakra	100	Sangat baik	Tuntas
27	Irfandy	90	Sangat baik	Tuntas
Jumlah		2302		
Rata-rata		85		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		50		
Siswa Tuntas		24		
Siswa Tidak Tuntas		3		
Persentase Ketuntasan		89%		

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
89 – 100	Sangat baik	Tuntas
76 – 88	Baik	Tuntas
63 – 75	Cukup	Tuntas
< 63	Kurang	Belum tuntas

Semarang, 27 Mei 2013

Guru Kelas IV



Ramijah, S.Pd

NIP. 19680514 199108 2 001

Lampiran 23

CATATAN LAPANGAN

Siklus III

Nama Guru : Kusumastuti Patihning, Trusmi

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013

Pukul : 07.00 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 03 Semarang

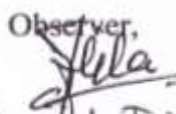
Guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, masih ada siswa yang bicara dengan teman. Guru mengadakan apresepsi, masih ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat. Guru menyampaikan tepakdan tujuan pembelajaran.

Lalu guru melakukan tanya jawab tentang materi teknologi transportasi. Kemudian guru menampilkan gambar dan melakukan tanya jawab. Lalu guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang ramai.

Guru memberikan LKS pada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru membimbing siswa yang belum paham, masih ada siswa yg menyatek jawaban teman. Lalu guru membimbing siswa berkelompok dg teman sebangkunya. Masih ada siswa yang mengantungkan teman. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi. Guru membimbing siswa memaparkan hasil diskusi, masih ada siswa yang ramai sendiri. Guru memberikan penguatan (tepuk tangan) & penghargaan berupa piada pada ~~siswa~~ kelompok yang aktif. Lalu guru menyimpulkan hasil diskusi.

Pi Akhir pembelajaran, guru mengajak siswa mengingat kembali hal penting selama pembelajaran dan bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Lalu guru memberikan evaluasi. Masih ada siswa yang menyatek jawaban teman. Guru meminta siswa belajar materi selanjutnya. Guru menutup pelajaran.

Semarang, 1 Mei 2013

Observer,

 Nuryah Tri Aritia

Lampiran 24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 577/UN37-1.1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. SDN Gunungpati 03 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : KUSUMASTUTI RATNANING TRIWORO
NIM : 1401409273
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Gunungpati 03 Kota Semarang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Maret 2013



Dr. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN GUNUNGPATI 03
Jl. Sikrangkeng Kecamatan Gunungpati

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor :

Berdasarkan Surat Permohonan No. 577/UN37.1.1/PP/2013 tanggal 11 Maret 2013 untuk melaksanakan observasi dan pengambilan data guna penyusunan skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka kami menerima dan memberi ijin kepada :

Nama : Kusumastuti Ratnaning Triworo

NIM : 1401409273

Jurusan : S-1 PGSD FIP UNNES

untuk melaksanakan observasi dan pengambilan data di kelas IV SDN Sampangan 01 Semarang mulai tanggal 22 April sampai 4 Mei 2013 (sampai observasi dan pengambilan data selesai).

Demikian surat ijin ini dibuat, harap menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Mei 2013





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN GUNUNGPATI 03
Jl. Sikrangkeng Kecamatan Gunungpati

SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Y.P. Jarwadi, S.Pd
 NIP : 19531010 197802 1 007
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN Gunungpati 03 Semarang

Menyatakan bahwa:

Kelas : IV (Empat)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 KKM : 63

Merupakan benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas tersebut di SDN Gunungpati 03 Semarang.

Demikian, surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Mei 2013

Kepala SDN Gunungpati 03,

 Yp Jarwadi, S.Pd.
 NIP. 19531010 197802 1 007

Lampiran 25

Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran IPS





Gambar 1. Pra Kegiatan
(Pengkondisian Kelas)



Gambar 2. Guru menjelaskan materi



Gambar 3. Tahap *thinking*
(Siswa mengerjakan soal)



Gambar 4. Tahap *thinking*
(Guru membimbing siswa mengerjakan soal)



Gambar 5. Tahap *pairing*
(Siswa berdiskusi)



Gambar 6. Siswa berdiskusi



Gambar 7. Tahap *sharing*
(Siswa memaparkan hasil diskusi)



Gambar 8. Siswa mendapat penghargaan



Gambar 9. Siswa mengerjakan evaluasi



Gambar 10. Siswa mengerjakan evaluasi